

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT OLEH *HOME INDUSTRY*
TELUR ASIN CAH ANGON DALAM MENINGKATKAN
PEREKONOMIAN MASYARAKAT DI DESA LIMBANGAN
WETAN KECAMATAN BREBES KABUPATEN BREBES**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Sosial (S.Sos)

**Jurusan Pengembangan Masyarakat
Islam (PMI)**

Oleh:

Ainun Nabila

1901046018

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2022**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lampiran : 1 (satu) Bandel

Perihal: Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Dakwah dan

Komunikasi

UIN Walisongo Semarang

Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa sskripsi saudara:

Nama : Ainun Nabila

NIM : 1901046018

Judul Skripsi : Pemberdayaan Masyarakat Melalui *Home Industry* Telur Asin Cah Angon Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat di Desa Limbangan Wetan Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes

Dengan ini kami menyatakan telah menyetujui naskah tersebut dan oleh karenanya mohon untuk segera diujikan.

Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Semarang, 12 Desember 2022

Pembimbing,



Abdul Ghoni, M. Ag.

NIP: 197707092005011003

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

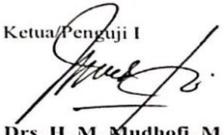
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT OLEH *HOME INDUSTRY* TELUR ASIN CAH
ANGON DALAM MENINGKATKAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT DI DESA
LIMBANGAN WETAN KECAMATAN BREBES KABUPATEN BREBES

Disusun Oleh:
AINUN NABILA
1901046018

Telah dipertahankan di depan Dewan penguji pada tanggal 29 Desember 2022
dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

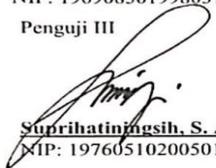
Susunan Dewan Penguji

Ketua/Penguji I


Drs. H. M. Mudhofi, M.Ag.

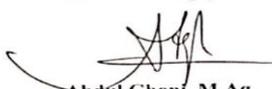
NIP: 196908301998031001

Penguji III


Suprihatiningsih, S. Ag., M.Si.

NIP: 197605102005012001

Sekretaris/Penguji II


Abdul Ghoni, M.Ag.

NIP: 197707092005011003

Penguji IV


Ahmad Faqih, S. Ag., M.Si.

NIP: 197303081997031004

Mengetahui
Pembimbing


Abdul Ghoni, M.Ag.

NIP: 197707092005011003

Disahkan oleh
Dekan Fakultas Dakwah dan komunikasi
Pada tanggal 29 Desember 2022



Prof. Dr. Ilyas Supena, M.Ag.

NIP: 197204102001121003

HALAMAN PERNYATAAN

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 12 Desember 2022



Ainun Nabila
NIM: 1901046018

KATA PENGANTAR

Bismillaahirrahmaanirrahiim..

Alhamdulillah segala puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Home Industry telur asin Cah Angon Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat di Desa Limbangan Wetan Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes” tanpa halangan yang berarti Shalawat serta salam penulis limpahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, beserta para keluarga dan sahabatnya. Dalam penyusunan Skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Imam Taufiq. M.Ag., selaku Rektor UIN Walisongo Semarang,
2. Prof. Dr. H. Ilyas Supena, M. Ag., Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
3. Dr. Agus Riyadi, S.Sos.I, M.S.I., dan Dr. Hatta Abdul Malik, S.Sos.I, M.S.I., selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam.
4. Abdul Ghoni, M. Ag., selaku Dosen Pembimbing dan Dosen Wali yang telah bersedia dan merelakan waktu, tenaga dan pikirannya guna membimbing dari awal sampai skripsi ini selesai.
5. Seluruh Dosen Pengajar, terima kasih atas seluruh ilmu yang telah penulis terima yang sangat membantu dalam proses penyusunan skripsi ini.
6. Kepada kedua orang tua, Ibu Sriwahyuningsih dan Bapak Saefulloh. Terimakasih telah senantiasa mendo'akan disetiap Langkah penulis, memberikan segala kemampuannya dan berkorban apapun untuk keberhasilan penuli sehingga dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Semoga Allah SWT memberikan keberkahan dengan rezeki yang lancar,

panjang umur dan sehat selalu, senantiasa dikelilingi kebahagiaan di dunia maupun di akhirat.

7. Kepada guru-guru yang telah berjasa dalam memberikan ilmu kepada penulis, semoga selalu diberikan keberkahan dan kelancaran segala urusan di dunia maupun akhiratnya.
8. Seluruh keluarga tersayang terimakasih atas do'a dan semangat yang diberikan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
9. Keluarga besar kelas PMI-A 2019, terimakasih sudah menjadi keluarga yang baik dengan rasa peduli yang tinggi.
10. Kepada Aghitsni Maulaya Muhamad terimakasih sudah menjadi partner baik yang selalu meluangkan waktunya untuk membantu memperlancar proses penyusunan sampai skripsi ini selesai.
11. Kepada Ida Nur'aini yang selalu memotivasi sehingga penyusunan skripsi ini, sehingga cepat selesai dan menjadi tempat keluh kesah saat proses penyusunan skripsi.
12. Kepada Afanin Rosiana Oktri terimakasih telah meluangkan waktu untuk menemani pada saat proses penelitian skripsi.
13. Kepada segenap keluarga besar KKN MMK Kelompok-21 yang telah memberikan pengalaman yang sangat berkesan bagi penulis selama 45 hari, banyak hal-hal baik yang penulis terima.
14. Seluruh teman-teman dan seluruh pihak yang tidak mungkin penulis sebutkan dan tulis satu persatu, penulis mengucapkan banyak terima kasih atas segala bantuan dan peran sertanya yang telah diberikan kepada penulis. Selain ungkapan terima kasih, penulis juga menghaturkan ribuan maaf apabila selama penulis Menyusun Skripsi ini telah memberikan banyak keluh kesah dan segala permasalahan kepada seluruh pihak. Tiada yang dapat penulis berikan selain do'a untuk seluruh teman-teman semoga semua amal dan jasa baik yang telah diberikan dari semua agar dicatat oleh Allah SWT sebagai amal sholeh dan semoga mendapatkan pahala dan balasan yang setimpal serta berlipat ganda dariNya.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penyusunan Skripsi ini untuk itu penulis mengharapkan saran dan masukan untuk skripsi ini, sehingga dapat selesai dengan hasil yang maksimal. Dengan tersusunnya Skripsi ini penulis berharap dapat memberikan manfaat bagi pembaca khususnya dan segenap pembaca pada umumnya. Dapat menjadi sumbangsih bagi almamater yang diridlai Allah SWT.

Semarang, 12 Desember 2022

Ainun Nabila

1901046018

PERSEMBAHAN

PERSEMBAHAN

Penulis mempersembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Bapak Saefulloh dan Ibu Sri Wahyuningsih yang telah memberikan berbagai bentuk kasih sayangnya dari dulu sampai sekarang. Terimakasih selalu ada, selalu mendo'akan dan memberikan yang terbaik untuk setiap kebutuhan dan keinginan.
2. Kakak penulis, Miftachul Rahmat yang selalu memberikan bantuan dan dukungan kepada saya.
3. Seluruh teman seperjuangan yang selalu mendukung dan memotivasi dalam penyusunan skripsi ini, semoga kasih sayang yang ditaburkan mampu menghantarkan kepada kemuliaan di dunia maupun di akhirat

Semarang, 12 Desember 2022



Ainun Nabila

1901046018

MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

“Allah tidak membebani seseorang, kecuali menurut kesanggupannya”

(QS. Al-Baqarah:286)¹

¹ Al-Qur'an. Al-Baqarah ayat 286. Al-Qur'an dan terjemahannya, kementerian Agama RI.

ABSTRAK

Ainun Nabila (1901046018), “Pemberdayaan Masyarakat Oleh *Home Industry* Telur Asin Cah Angon Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat di Desa Limbangan Wetan Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes”.

Rendahnya pertumbuhan perekonomian di Indonesia dapat dilihat dari banyaknya jumlah pengangguran dan kemiskinan yang ada. Hal ini sesuai dengan kondisi masyarakat di Desa Limbangan Wetan Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes. Masyarakat di Desa Limbangan Wetan Sebagian masyarakatnya dengan jumlah 2.652 orang belum atau tidak bekerja. Hal ini di latar belakang karena rendahnya pendidikan, sehingga tidak mendapatkan kesempatan untuk bekerja tetap. Pemberdayaan Masyarakat melalui *home industry* telur asin Cah Angon hadir untuk masyarakat dengan tujuan memberikan daya dan memperbaiki kondisi perekonomian masyarakat yang lemah agar memiliki pengetahuan baru dan keterampilan agar dapat meningkatkan kualitas hidup ke taraf yang lebih baik.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses dan manfaat yang didapatkan dari pemberdayaan masyarakat oleh *home industry* telur asin Cah Angon. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini sebagai berikut: 1) Proses pemberdayaan masyarakat melalui *home industry* telur asin Cah Angon dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di Desa Limbangan Wetan yang meliputi (a) kegiatan pelatihan produksi kepada masyarakat yang diberdayakan. (b) Pembinaan dalam proses pemberdayaan masyarakat. (c) Pendampingan yang dilakukan untuk mendampingi masyarakat pada saat kegiatan pelatihan dan pembinaan dilaksanakan. (d) Evaluasi proses pemberdayaan masyarakat. 2) Manfaat yang di peroleh masyarakat dari pemberdayaan yang dilakukan, manfaat yang didapatkan antara lain memperluas lapangan pekerjaan, meningkatkan perekonomian masyarakat, meningkatkan keterampilan dan produktivitas masyarakat.

Kata kunci: Pemberdayaan masyarakat, *Home Industry*, meningkatkan perekonomian

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
PERSEMBAHAN.....	viii
MOTTO	ix
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	12
C. Tujuan Penelitian.....	12
D. Manfaat Penelitian.....	12
E. Tinjauan Pustaka	13
F. Metode Penelitian.....	19
BAB II KERANGKA TEORI.....	28
A. Pemberdayaan masyarakat	28
1. Pengertian pemberdayaan masyarakat.....	28
2. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat.....	32
3. Proses Pemberdayaan Masyarakat	33
4. Tahapan Pemberdayaan Masyarakat	34
5. Pemberdayaan Masyarakat dan Dakwah.....	37
B. Pengertian <i>Home Industry</i>	41
C. Pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan Ekonomi	43

BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN DAN PAPARAN

DATA	46
A. Gambaran Umum Desa Limbangan Wetan	46
1. Sejarah Singkat Desa Limbangan Wetan Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes.....	46
2. Letak dan Kondisi Geografis Desa	47
3. Jumlah Penduduk Desa Limbangan Wetan	48
4. Kondisi Sosial-Ekonomi Masyarakat Desa Limbangan Wetan Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes	55
5. Visi dan Misi <i>Home Industry</i> telur asin Cah Angon.....	56
B. Gambaran Umum <i>Home Industry</i> telur asin Cah Angon	57
1. Profil <i>Home Industry</i> telur asin Cah Angon.....	57
2. Struktur Organisasi <i>Home Industry</i> telur asin Cah Angon...	60
3. Kegiatan Home Industry telur asin Cah Angon	64
C. Proses Pemberdayaan masyarakat melalui <i>Home Industry</i> telur asin Cah Angon Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat	67
D. Manfaat Pemberdayaan Masyarakat Melalui <i>Home Industry</i> telur asin Cah Angon.....	80
BAB IV ANALISIS DATA.....	85
A. Analisis Proses Pemberdayaan Masyarakat melalui <i>Home Industry</i> telur asin Cah Angon di Desa Limbangan Wetan Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes	85
B. Analisis Manfaat Pemberdayaan Masyarakat melalui <i>Home Industry</i> telur asin Cah Angon dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di Desa Limbangan Wetan Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes....	95
BAB V PENUTUP.....	102
A. Kesimpulan.....	102
B. Saran.....	103
C. Kata Penutup	103
DAFTAR PUSTAKA	1
LAMPIRAN-LAMPIRAN	6
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	14

DAFTAR TABEL

Tabel 1: Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Limbangan Wetan 2022.....	49
Tabel 2 : Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian di Desa Limbangan Wetan 2022	49
Tabel 3: Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan Akhir di Desa Limbangan Wetan 2022	52
Tabel 4: Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama di Desa Limbangan Wetan 2022	54
Tabel 5: Peningkatan Perekonomian Masyarakat	98

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1: Peta Wilayah Desa Limbangan Wetan 2022.....	47
Gambar 2: Logo Home Industry telur asin Cah Angon	59
Gambar 3: Struktur organisasi Home Industry telur asin Cah Angon 2022	61
Gambar 4: Alur Pemasaran Home Industry telur asin Cah Angon 2022.....	66

DAFTAR LAMPIRAN

lampiran 1 Pedoman Wawancara.....	6
lampiran 2 Dokumentasi	8

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Permasalahan ekonomi seperti kemiskinan dan rendahnya kualitas sumber daya manusia (SDM) telah banyak terjadi dalam lingkungan masyarakat khususnya pada pedesaan. Hal ini mengakibatkan banyak masyarakat yang memilih menganggur dan berjuang pada kemiskinan yang berlanjut.² Kemiskinan merupakan salah satu unsur persoalan yang mendasar yang menjadi pusat perhatian pemerintah di wilayah manapun. Kemiskinan salah satu masalah yang dihadapi oleh seluruh negara, terutama di negara berkembang seperti Indonesia. Hal ini dikarenakan kemiskinan yang bersifat multidimensional, artinya karena kebutuhan setiap manusia itu beraneka ragam maka kemiskinan pun memiliki banyak unsur primer yang berupa miskin aset dan keterampilan dan aspek sekunder yang berupa miskin akan jaringan sosial, sumber-sumber keuangan, informasi dan lainnya.³

Upaya Pemerintah dan masyarakat untuk mengentaskan kemiskinan semakin membaik dan menunjukkan hasil yang positif karena mengalami penurunan kemiskinan yang signifikan. Berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat jumlah kemiskinan penduduk Indonesia pada Maret 2022 mencapai 26,16 juta orang atau 9,54% dari total penduduk Indonesia, dibandingkan dengan saat pandemi pada Maret 2021 mencapai 27,54 juta orang atau 10,14% dari total penduduk yang ada di Indonesia.⁴ Sehingga presentase penduduk miskin pada Maret 2022

²Heny Febria Sari, *Pemberdayaan Usaha Ekonomi Kreatif dalam meningkatkan Pendapatan Ekonomi Keluarga dan Perspektif Ekonomi Islam* (Studi pada usaha kecil dodol lele, di Desa Adiwarno Batanghari Lampung Timur,2017). hlm. 1.

³ Rahmat Imanto,dkk.*Pengaruh Pengangguran dan Kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Selatan*. Jurnal Ekonomi Islam, Vol. 11 No. 2 Tahun 202. hlm. 119.

⁴ Maret 2022, Jumlah Penduduk Miskin Indonesia Turun. <https://indonesiabaik.id/infografis/maret-2022-jumlah-penduduk-miskin-indonesia->

mengalami penurunan sebesar 0,60% terhadap bulan Maret 2021, dan jumlah penduduk miskin pada Maret 2022 mengalami penurunan sebesar 1,38 juta orang terhadap Maret 2021.⁵

Peningkatan perkonomian merupakan suatu tindakan atau cara dalam mengelola ekonomi keluarga agar menjadi lebih baik dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup.⁶ Sehingga, masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya di haruskan untuk berusaha dan bekerja. Masyarakat dengan tingkat pendapatan menengah keatas biasanya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya dengan pekerjaan yang menghasilkan pendapatan tinggi, seperti membuka usaha yang besar dengan modal yang besar. Sedangkan masyarakat dengan tingkat menengah kebawah atau tingkat sosial ekonomi yang rendah dan cenderung memiliki tingkat pendidikan yang rendah pula dalam mencukupi kebutuhan hidupnya dengan melakukan bisnis ataupun membuka usaha kecil.⁷

Pemerintah telah memberikan program bantuan sosial kepada masyarakat untuk meningkatkan perekonomian yang masih rendah, dan diharapkan bantuan sosial tersebut dapat disalurkan kepada sasaran yang tepat. Bantuan sosial ini merupakan pemberian santunan yang berbentuk donasi atau barang baik dari pemerintah maupun suatu lembaga kepada perorangan, keluarga, komunitas, dan rakyat umum yang sifatnya tidak selamanya dengan tujuan untuk menyelamatkan dari kemungkinan ancaman sosial.⁸ Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan (Kemenko PMK) bertanggung jawab untuk melakukan

[turun#:~:text=Badan%20Pusat%20Statistik%20\(BPS\)%20mencatat,persen%20poin%20terhadap%20Maret%202021](#). Diakses pada tanggal 29 September 2022, pukul 22:35

⁵Presentase penduduk miskin Maret 2022 turun menjadi 9,54 persen. <https://www.bps.go.id/pressrelease/2022/07/15/1930/persentase-penduduk-miskin-maret-2022-turun-menjadi-9-54-persen.html>. Diakses pada tanggal 29 September 2022, pukul 22:30

⁶ Gunawan Sumodiningrat, *Membangun Perkonomian Rakyat*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,1998). hlm.24

⁷ Nisa Aqila, *Pemberdayaan Potensi Masyarakat dalam Meningkatkan Ekonomi di Desa Passeno Kabupaten Sidenreng Rappang* (Analisis Ekonomi Syariah),Skripsi (Sulawesi Selaatan: Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Pare Pare Tahun 2022).hlm. 3

⁸ Sitanggang, et al. *Implementasi Kebijakan penyaluran hibah dan bantuan sosial kemasyarakatan di kabupaten kubu raya*. (Jurnal Tesis PMIS-UNTAN, 2014)

koordinasi, sinkronisasi, dan pengendalian urusan pembangunan manusia dan kebudayaan. Urusan ini salah satunya menjangkau program kesejahteraan rakyat, melalui pemberian bantuan sosial pada masyarakat.⁹

Upaya untuk mensejahterakan masyarakat tidak hanya dengan memberikan bantuan modal usaha saja, akan tetapi masyarakat perlu diberdayakan dengan diberikan keterampilan usaha, pelatihan dan sejenisnya.¹⁰ Berdasarkan konsep pemberdayaan yang menekankan pada masyarakat dalam memperoleh keterampilan, pengetahuan, dan kekuasaan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang lain yang menjadi perhatiannya.¹¹

Islam merupakan keteraturan dan keserasian, agama islam satu-satunya ajaran di dunia yang memiliki sistem penataan kehidupan yang paling lengkap. Tidak hanya sekedar mengatur urusan pribadahan saja, namun juga mengatur segala aspek kehidupan manusia, termasuk urusan sosial, politik dan ekonomi.¹² Kegiatan perekonomian mempunyai tempat yang istimewa dalam islam, islam sebagai ajaran universal dengan jelas dan tegas tidak memisahkan masalah keduniaan dan keagamaan dengan ekonomi yang dapat disebut sebagai satu kesatuan yang saling terintegrasi.

Sebagai bentuk implementasi dalam meningkatkan perekonomian masyarakat dapat dilakukan melalui dakwah, dakwah dengan ekonomi islam diharapkan agar terciptanya perubahan dalam kegiatan perekonomian masyarakat. Adapun hal tersebut antara lain: kelakuan adil maupun aktual, baik pribadi (*character building*) maupun keluarga masyarakat, *way of thinking* atau cara berpikirnya berubah, *way of life* atau cara hidupnya

⁹ Program bantuan sosial untuk rakyat. <https://ekon.go.id/publikasi/detail/1281/program-bantuan-sosial-untuk-rakyat> , diakses pada tanggal 28 September 2022 pukul 17:31

¹⁰ Abdul Rahman, *Identifikasi Strategi Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat di Kecamatan Sungaiambawang Kabupaten Kuburaya Provinsi Kalimantan Barat*. “Jurnal Manajemen Pembangunan” Vol. 5, No. 1/Juni 2018, hlm. 17

¹¹ Mudhofi, Abdul Ghoni, dkk. *Pengembangan Masyarakat Desa Terpadu Berbasis Potensi Lokal di Jamean Kalibeber Mojotengah Wonosobo*, UIN Walisongo Semarang, 2014. hlm.32

¹² Angga Syahputra, *Integrasi Ekonomi dalam Islam*. (Aceh: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Lhokseumawe, 2020). Vol.4, No. 1, hlm.72

berubah menjadi lebih baik ditinjau dari segi kualitas maupun kuantitas.¹³ Dalam agama Islam, Allah SWT telah membuka dan mengatur jalan rezeki manusia dengan membukakan jalan bagi manusia untuk mencari harta dengan cara yang sesuai agama. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S. Al-Baqarah (2):198, yang berbunyi:

لَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَنْ تَبْتَغُوا فَضْلًا مِّن رَّبِّكُمْ

Artinya : Tidak ada dosa bagimu untuk mencari karunia (rezeki hasil perniagaan) dari Tuhanmu.¹⁴

Dari ayat di atas diketahui salah satu perintah dari Allah SWT untuk manusia agar bertaqwa. Allah memberikan kabar dan membukakan jalan kepada hambanya bahwasanya mencari karunia Allah dengan mencari penghidupan pada saat musim haji telah tiba, agar manusia bisa bertahan dan memenuhi kebutuhan hidup didunia. Dengan demikian hal ini berkaitan dengan kegiatan dakwah yang dilakukan dengan tindakan nyata bertujuan untuk meningkat taraf hidup manusia melalui usaha, dakwah dalam bentuk aksi nyata ini merupakan upaya memandirikan masyarakat melalui pengembangan potensi baik yang dimiliki setiap individu atau masyarakat. Dengan dukungan sumber daya alam yang ada di sekitarnya yang dilakukan melalui program peningkatan taraf kehidupan masyarakat, seperti pemberdayaan di bidang ekonomi, sosial, politik, budaya, kesehatan, pendidikan, dan sejenisnya.¹⁵

Peningkatan perekonomian masyarakat dapat dilakukan melalui *home industry*, adanya *home industry* dipandang mampu meningkatkan produksi pangan ataupun barang-barang serta dapat mengatasi kurangnya lapangan

¹³ Husnul hatimah dan Rahmad kurniawan, *Integrasi dakwah dan ekonomi islam* . Jurnal Al Qardh, Volume V, Nomor 1, Juli 2017. hlm.6

¹⁴ Al-Qur'an dan terjemahannya, Kementrian agama RI. Q.S. Al-Baqarah (2):198

¹⁵ Dona,Fitria. *Dakwah Pengembangan Ekonomi Masyarakat*. (Jakarta: Universitas Islam As-Syafiiyah, 2020). Vol 4. No. 1. hlm.42

pekerjaan.¹⁶ *Home industry* juga dianggap dapat memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat, dan dapat berperan dalam meningkatkan perekonomian masyarakat, mengurangi pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dengan mengandalkan kreativitas, keahlian ataupun kemampuan masyarakat atau seseorang dapat membuat usaha yang mendatangkan *income* atau penghasilan keluarga untuk menutup kebutuhan sekaligus menciptakan lapangan pekerjaan.¹⁷ Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S. Al-Ra'd (13):11, yang berbunyi:

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ

Artinya:

Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.¹⁸

Dari ayat di atas dapat disimpulkan bahwa Allah juga menganjurkan kepada umatnya untuk berusaha merubah situasi dan kondisi dalam hidupnya dengan caranya sendiri. Terlihat juga bahwa kreatif diartikan sebagai ketekunan, kerajinan, dan bagaimana kita mengetahui sesuatu yang baru, karena banyak sekali contoh perilaku kreatif yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari, namun jarang ditelaah lebih luas. Salah satunya yaitu melalui usaha, hal ini dapat dilakukan apabila masyarakat memiliki keahlian dan ketrampilan. Akan tetapi, perlu adanya suatu pelatihan untuk memberikan dan mengembangkan potensi sehingga dapat memberikan perubahan terhadap masyarakat baik dalam segi ekonomi maupun sosial.¹⁹

¹⁶ Afriyani, *Pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui Home Industri tahu di desa Landsaw, Kecamatan Gisting, Kabupaten Tanggamus*.skripsi (Lampung: Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Tahun 2017).hlm.7

¹⁷ Afriyani, *Pemberdayaan*....hlm.9

¹⁸ Al-Qur'an dan terjemahannya, Kementrian agama RI, QS. Al- Ra'd (13): 11

¹⁹ Aniswaton Khasanah, *Dakwah Pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui Industri Kreatif Telur Asin di Kelurahan Kebon Sari Kecamatan Jambangan Kota Surabaya*. (Surabaya: UIN Islam Negeri Sunan Ampel, 2018). hlm.37

Islam telah menempatkan kegiatan ekonomi itu sebagai salah satu kegiatan yang tujuannya sebagai dasar dalam pencapaian kesejahteraan masyarakat. Salah satunya dengan berzakat, shodaqoh, infak dan sejenisnya. Dengan tujuan untuk membantu dan meringankan kebutuhan masyarakat.²⁰ Selain itu, tindakan yang juga dapat dilakukan yaitu melalui pemberdayaan masyarakat, karena dianggap dapat memberikan daya kekuatan kepada masyarakat yang kondisinya lemah agar memiliki kekuatan dalam meningkatkan perekonomian dalam kehidupan. Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya pemberian kesempatan dan atau memfasilitasi kelompok miskin agar mereka memiliki aksesibilitas terhadap sumberdaya yang berupa: modal, teknologi, informasi, jaminan pemasaran, dan sejenisnya, agar mereka mampu memajukan dan mengembangkan usahanya sehingga memperoleh perbaikan pendapatan serta perluasan kesempatan kerja demi perbaikan kehidupan dan kesejahteraannya.²¹

Dalam proses pemberdayaan masyarakat diarahkan pada pengembangan sumber daya manusia (di pedesaan), penciptaan peluang, penentuan jenis usaha, dan kondisi wilayah. Hal ini dapat menciptakan lembaga yang dapat menaungi masyarakat setempat. Selain itu juga untuk melakukan pemberdayaan masyarakat, salah satunya melalui *Home Industry*.²² *Home Industry* merupakan suatu unit usaha/perusahaan dalam skala kecil yang bergerak dalam bidang industri tertentu, biasanya usaha ini hanya menggunakan satu atau dua rumah sebagai pusat produksi, administrasi dan pemasaran sekaligus secara

²⁰ Syafiq. Peningkatan Kesadaran Masyarakat dalam Menunaikan Zakat, Infak, Sedekah dan Wakaf. Ziswaf, Jurnal Zakat Dan Wakaf, 2018. hlm. 24.

²¹ Dikutip dari Aprillia, Theresia dkk. *Pembangunan Berbasis Masyarakat*. (Bandung: Alfabeta, 2014). hlm. 122

²² Muthoharoh, *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Home Industry Boneka Rycotoys di Desa Satria Jaya Kecamatan Tambun Utara Kabupaten Bekasi*. (Bekasi: Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta Tahun 2020). hlm. 3

bersamaan. Jika dilihat dari modal usaha dan jumlah tenaga yang di serap tentu lebih sedikit dari pada perusahaan besar.²³

Berdasarkan konsep Pengembangan masyarakat yang menyarankan bahwa sebagai gerakan sosial, pengembangan masyarakat tidak hanya sekedar membantu masyarakat dalam mengatasi kesulitan-kesulitan atau masalah-masalah yang dihadapi. Pengembangan masyarakat dijadikan sebagai usaha untuk membangun kemandirian masyarakat. Kemandirian ini dinilai jika masyarakat mampu menformulasikan sendiri kebutuhan, perencanaan, pelaksanaan, monitoring atas aktivitas kehidupan, sehingga mereka mampu mengatasi permasalahan itu sendiri. Sehingga pengembangan masyarakat dapat membangun kemandirian, agar mereka terbebas dari kemiskinan, keterbelakangan, dan aneka bentuk diskriminasi sosial.²⁴

Pengembangan masyarakat pada konteks ini berbeda dengan kerja masyarakat (*community work*). Karena, dalam pengembangan masyarakat terdapat gagasan perubahan sosial, seluruh kegiatan pengembangan masyarakat diarahkan untuk membentuk sebuah struktur masyarakat yang mencerminkan tumbuhnya semangat swadaya dan partisipasi.²⁵ Kegiatan pengembangan masyarakat difokuskan pada upaya memperkuat interaksi sosial dalam lingkungan masyarakat, menciptakan kebersamaan dan solidaritas kelompok sehingga terbangun kohesivitas sosial yang produktif.²⁶

Dalam lingkungan masyarakat khususnya pada wilayah pedesaan kini sudah banyak terdapat usaha *home industry*, artinya masyarakat sudah memiliki kemandirian untuk memonitoring kehidupan agar mengalami perubahan sosial dan ekonomi. Oleh karena itu, sebagai masyarakat yang

²³ Muliawan, *Manajemen Home Industri: Peluang Usaha di tengah Krisis*. (Yogyakarta: Banyu Media, 2008). hlm. 4

²⁴ Mudhofi, Abdul Ghoni, dkk. *Pengembangan Masyarakat Desa Terpadu Berbasis Potensi Lokal di Jambean Kalibeber Mojotengah Wonosobo*, UIN Walisongo Semarang, 2014. hlm. 33

²⁵ Mudhofi, Abdul Ghoni, dkk. *Pengembangan.....* hlm.30

²⁶ Agus, Riyadi. *Pengembangan Masyarakat- Upaya dakwah dalam membangun kemandirian masyarakat*. (Semarang: Fatawa Publishing, 2021). hlm.52

memegang peranan penting dan potensi besar untuk membangun dan memberdayakan dirinya sendiri, keluarga dan masyarakat sekitar. Hal ini diwujudkan dalam suatu program pemberdayaan masyarakat yang dinaungi oleh *home industry*. Kegiatan *home industry* ini bertujuan untuk menambah pengetahuan dan keterampilan, dengan adanya wadah *home industry* diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat, meningkatkan kualitas sumber daya manusianya (SDM), mengurangi angka kemiskinan dan membantu meningkatkan perekonomian keluarga.²⁷ Dengan demikian, *home industry* dapat membantu program pemerintah dalam mengurangi angka pengangguran dan kemiskinan, karena masyarakat yang mendapatkan kesempatan kerja tersebut mampu meningkatkan perekonomian ke taraf yang lebih baik.²⁸

Brebes menjadi salah satu Kabupaten yang dikenal dengan sebutan Kota Bawang dan Kota Telur Asin.²⁹ Pada pedesaan banyak didirikan industri rumahan, salah satunya *home industry* telur asin Cah Angon. Kegiatan *home industry* telur asin Cah Angon berlokasi di Desa Limbangan Wetan Kabupaten Brebes yang tepatnya di Jl. Sunan Gunung Jati, RT.02/RW.03, pengelola *home industry* Cah Angon adalah Bapak Slamet Rohadi dan Ibu Tri Puroh. *Home industry* yang bernama “Telur Asin Cah Angon” bergerak di sektor produksi olahan pangan Telur Asin yang berdiri pada tahun 2003 yang artinya sudah berdiri selama 19 tahun. *Home industry* telur asin Cah Angon merupakan usaha telur asin terbesar yang ada di Desa Limbangan Wetan, karena kualitas telur asin yang dihasilkan selalu terjamin baru dengan rasanya yang khas dan memiliki berbagai varian telur asin. Selain itu *home industry* ini menjadi tempat

²⁷ Muthoharoh, *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Home Industry Boneka Rycotoys di Desa Satria Jaya Kecamatan Tambun Utara Kabupaten Bekasi*. (Bekasi: Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta Tahun 2020).hlm.5

²⁸ Muthoharoh, *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Home Industry Boneka Rycotoys di Desa Satria Jaya Kecamatan Tambun Utara Kabupaten Bekasi*. (Bekasi: Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta Tahun 2020).hlm.33

²⁹ Diakses dari, https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Brebes. pada tanggal 23 September 2022 pukul 10:20

tujuan para pengunjung untuk membeli telur asin Cah Angon, baik masyarakat sekitar maupun masyarakat yang melewati wilayah Brebes dan ingin mencoba oleh-oleh khas Kabupaten Brebes.³⁰

Home industry Cah Angon bergerak dalam bidang industri sejak tahun 2003 dan melihat kondisi masyarakat di sekitar yang belum berdaya, apalagi sejak adanya pandemi yang membuat masyarakat kesulitan untuk mendapatkan penghasilan. Hal ini menyebabkan meningkatnya angka pengangguran dan kemiskinan yang ada di Desa Limbangan wetan. Upaya yang dilakukan agar masyarakat dapat hidup mandiri, terampil dan tidak hanya mengandalkan bantuan sosial yang diberikan oleh pemerintah. Maka, pada tahun 2021 *Home industry* telur asin Cah Angon ingin meningkatkan kualitas hidup masyarakat yang berada di sekitar lokasi home industry telur asin Cah Angon agar dapat hidup dengan mandiri, dan memiliki skill dibidang usaha sehingga dapat meningkatkan perekonomiannya. Dengan melakukan pemberdayaan masyarakat melalui *home industry* telur asin Cah Angon sebagai upaya untuk mengembangkan potensi yang ada pada masyarakat dan meningkatkan perekonomian ke taraf yang lebih baik. Dalam hal ini *home industry* telur asin Cah Angon memberdayakan masyarakat dengan memberikan fasilitas dalam proses pelatihan mengenai pengolahan atau produksi telur asin, pengemasan, pemasaran dan pendampingan kepada masyarakat yang berpartisipasi dalam pemberdayaan dengan tujuan untuk memberikan daya, kekuatan, dan kemandirian. Sehingga mereka dapat berdaya dalam meningkatkan perekonomian masyarakat melalui *home industry* telur asin Cah Angon di Desa Limbangan Wetan, Kecamatan Brebes, Kabupaten Brebes.

Kondisi perekonomian masyarakat di Desa Limbangan Wetan sebelum adanya pemberdayaan, Sebagian besar dari mereka bermata pencaharian sebagai petani dan peternak bebek. Mereka menggantungkan hidupnya pada sektor tersebut, penghasilan yang didapat tidak menentu

³⁰TribunJateng.Telur Asin Asap Cah Angon Brebes, ini kekhasan rasanya. Diakses dari <https://jateng.tribunnews.com/2020/02/12/telur-asin-asap-cah-angon-brebes-ini-kekhasan-rasanya> ,pada tanggal 24 September 2022 pukul 21:22.

karena sektor pertanian bergantung pada iklim yang ada, jika curah hujan sedang tinggi para petani dan peternak mengalami kerugian dan hasil yang didapat juga rendah. Selain bermata pencaharian sebagai petani dan peternak, banyak masyarakat yang menganggur karena disebabkan oleh faktor pendidikan yang rendah. Sehingga untuk mendapatkan pekerjaan yang tetap dan layak sangat sulit untuk didapatkan, karena perlu membutuhkan ijazah dan harus memiliki keahlian dibidang tertentu. Selain mengandalkan hasil pertanian, mereka juga mencari penghasilan dengan menjadi kuli serabutan yang dibayar perhari dan mereka merasa kebutuhannya belum tercukupi. Dengan kondisi masyarakat tersebut, *home industry* memberikan peluang kepada masyarakat yang menganggur dan masyarakat yang memiliki rasa keingintahuan yang tinggi mengenai proses produksi dari home industry telur asin Cah Angon kepada masyarakat yang membutuhkan penghasilan untuk mencukupi kebutuhannya hidup sehari-hari.

Berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS), Angka pengangguran di Kabupaten Brebes di tahun 2018 sebanyak 7,20 persen. Angka pengangguran melambung tinggi dari tahun 2019 meningkat karena pandemi sebanyak 7,39 persen, di tahun 2020 meningkat menjadi 9,83 persen dan hingga tahun 2021 mengalami penurunan 0,05 persen dan menjadi 9,78 persen.³¹ Adanya *home industry* telur asin Cah Angon ini, dianggap sebagai sumber penghasilan ataupun tambahan bagi masyarakat dan membantu pemerintah mengurangi angka pengangguran yang ada. Selain itu dapat menjadi lapangan kerja baru bagi masyarakat ataupun anak-anak remaja yang tidak mengenyam pendidikan di sekolah tetapi memiliki keahlian dibidang tersebut. Masyarakat juga mampu meningkatkan kualitas kemampuan yang ada pada dirinya, dan berdaya sehingga mereka dapat hidup dengan mandiri dan sejahtera. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil pemberdayaan yang dilakukan *home industry* telur

³¹ Website Badan Pusat Statistik (BPS) diakses melalui <https://brebeskab.bps.go.id/indicator/6/38/1/tingkat-pengangguran.html>. Pada tanggal 07 November 2022, pukul 09:30

asin Cah Angon, dilihat dari peningkatan ekonomi yang terjadi pada masyarakat yang diberdayakan.

Ibu Marni mengungkapkan bahwa setelah diberdayakan oleh *home industry* telur asin Cah Angon, dengan diberikan pelatihan mengenai proses produksi yang benar, dapat membantu mengembangkan skill yang dimiliki, selain itu menambah keterampilan dan mendapatkan penghasilan tambahan. Hal ini mampu memperbaiki dan meningkatkan kondisi perekonomian keluarga secara bertahap.³² Selain dapat meningkatkan perekonomian keluarga, *home industry* telur asin Cah Angon juga memberikan ilmu pengetahuan, dan pengalaman. Sebagaimana yang diungkapkan Bapak Nizar, bahwasannya *home industry* telur asin Cah Angon memberikan banyak manfaat mulai dari ilmu baru yang belum diketahui. Salah satu contohnya yaitu diberikan pelatihan mengenai pengolahan telur asin yang baik agar hasilnya sempurna dengan berbagai varian, selain itu diberikan pelatihan mengenai pengemasan, pemasaran yang menarik dalam berusaha.³³

Berdasarkan latar belakang yang sudah dikemukakan, terdapat hal yang menarik untuk diteliti yaitu untuk mengetahui bagaimana proses pemberdayaan masyarakat melalui *home industry* telur asin Cah Angon dalam meningkatkan perekonomian masyarakat dan manfaat dari pemberdayaan masyarakat yang telah dilakukan oleh *home industry* telur asin Cah Angon di Desa Limbangan Wetan, Kecamatan Brebes, Kabupaten Brebes. Dengan demikian, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul: **"PEMBERDAYAAN MASYARAKAT OLEH HOME INDUSTRY TELUR ASIN CAH ANGON DALAM MENINGKATKAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT DI DESA LIMBANGAN WETAN KECAMATAN BREBES KABUPATEN BREBES"**

³² Wawancara dengan Marni pada tanggal 21 September 2022, pukul 15:10

³³ Wawancara dengan Nizar pada tanggal 21 September 2022, pukul 16:05

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan, peneliti memperoleh beberapa rumusan masalah yang akan dikaji, sebagai berikut:

1. Bagaimana Proses Pemberdayaan Masyarakat oleh *home industry* telur asin Cah Angon di Desa Limbangan Wetan, Kecamatan Brebes, Kabupaten Brebes?
2. Apa manfaat Pemberdayaan Masyarakat oleh *home industry* Cah Angon bagi masyarakat Desa Limbangan Wetan, Kecamatan Brebes, Kabupaten Brebes?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk menjawab permasalahan yang telah dirumuskan. Adapun tujuannya sebagai berikut:

1. Mengetahui proses pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh *Home Industry* telur asin Cah Angon di Desa Limbangan Wetan, Kecamatan Brebes, Kabupaten Brebes
2. Mengetahui manfaat yang diperoleh masyarakat dari pemberdayaan masyarakat melalui *home industry* telur asin Cah Angon di Desa Limbangan Wetan, Kecamatan Brebes, Kabupaten Brebes

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, sebagai berikut:

1. Manfaat secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan kajian ilmu pengetahuan dalam pemberdayaan masyarakat melalui *home industry* Cah Angon dan menjadi masukan bagi penelitian berikutnya yang berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat dalam peningkatan perekonomian.

2. Manfaat secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan acuan agar menjadi solusi dalam memberikan pemberdayaannya untuk meningkatkan perekonomian masyarakat melalui *home industry*.

E. Tinjauan Pustaka

Dalam penelitian ini,peneliti juga mengacu kepada referensi penelitian-penelitian yang sebelumnya. Selain sebagai bahan acuan, tinjauan pustaka ini juga digunakan untuk menghindari kesamaan terhadap penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, adapun penelitian sebelumnya, yaitu:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh A.Nawira (2021). “Pemberdayaan masyarakat melalui Home Industri kain sutera di Kabupaten Wajo”. Pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui Observasi,Wawancara, dan Dokumentasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pemberdayaan masyarakat melalui *home industry* kain sutera di Kabupaten Wajo, dan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pemberdayaan masyarakat melalui *home industry* kain sutera di Kabupaten Wajo. Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pemberdayaan masyarakat melalui *home industry* kain sutera di Kabupaten Wajo. Pada faktor pendukung menunjukkan bahwa pemberdayaan melalui *home industry* ini membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar,dan pemerintah daerah juga rutin mengadakan pameran produk daerah sehingga dapat menjadi sumber wirausaha baru dan memiliki potensi untuk berkembang dalam hal pemberdayaan masyarakat di Kabupaten Wajo. Sedangkan dalam faktor penghambat pemberdayaan karena terbatasnya kemampuan Sumber Daya Manusia (SDM), banyaknya konsumen yang masih meragukan kualitas produk *home industry*

,kurangnya modal yang dibutuhkan dalam mengembangkan *home industry*.³⁴

Adapun persamaan dan perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan diteliti ialah persamaannya ingin meneliti mengenai proses pemberdayaan masyarakat melalui *home industry*. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian di atas fokus penelitiannya pada kain sutra di Kabupaten Wajo, sedangkan penelitian ini berfokus pada peningkatan ekonomi masyarakat melalui *home industry* telur Asin Cah Angon di Desa Limbangan Wetan Kecamatan Brebes, Kabupaten Brebes dengan objek penelitiannya yaitu pada masyarakat yang menganggur dan masyarakat dengan tingkat perekonomiannya yang rendah.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Afriyani (2017). “Pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui Home Industri tahu di desa Landsbaw, Kecamatan Gisting, Kabupaten Tanggamus”. Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*Field Research*) yang dapat dilakukan pada masyarakat atau lapangan dengan tujuan menghimpun data mengenai masalah kehidupan yang menjadi obyek penelitian, penelitian ini bersifat deskriptif dengan menggunakan teknik pengumpulan melalui Interview, Observasi, dan Dokumentasi. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui *home industry* tahu di Landbaw, Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus. Hasil dari penelitian ini yaitu dari proses pemberdayaan yang sudah dilakukan di Desa Landsbaw, Pak Kasim menginisiasi dan memotivasi masyarakat yang menjadi karyawannya yang memiliki modal untuk membuka usaha tahu sendiri, dan melalui tiga kegiatan, yaitu pelatihan, pembinaan, dan pendampingan. Pelatihan merupakan pemberian dan pengembangan potensi ataupun *skill* yang diberikan oleh Pak Kasim kepada masyarakat yang merupakan karyawannya, pembinaan merupakan suatu pengajaran tentang bagaimana cara pemilihan bahan baku yang tepat,

³⁴ A.Nawira, *Pemberdayaan masyarakat melalui Home Industri kain sutra di Kabupaten Wajo*, Skripsi (Makassar: Ilmu sosial dan ilmu politik Universitas Muhammadiyah Makassar Tahun 2021)

pengelolaan uang dalam pemasaran, dan lain-lain, serta membuat strategi didalam menjalankan *home industry* tahu. Dan pendampingan yang merupakan proses kemandirian para pengusaha karyawan merespon dengan membuka *home industry* tahu sendiri, karena berdasarkan proposisi nilai dimana karyawan melihat kegiatan Pak Kasim menghasilkan nilai yang positif, sehingga besar kecenderungan karyawan melakukan tindakan yang serupa. Dengan orientasi tujuan memenuhi kebutuhan konsumen akan pangan produk tahu, memandirikan dan meningkatkan ekonomi.³⁵

Adapun persamaan dan perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan diteliti ialah persamaannya ingin meneliti mengenai proses pemberdayaan masyarakat melalui *home industry* dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian di atas fokus penelitiannya pada *home industry* tahu di Desa Landbaw, Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus, sedangkan penelitian ini berfokus pada *home industry* telur Asin Cah Angon di Desa Limbangan Wetan Kecamatan Brebes, Kabupaten Brebes dalam meningkatkan perekonomian masyarakat dengan objek penelitiannya yaitu pada masyarakat yang menganggur dan masyarakat dengan tingkat perekonomiannya yang rendah.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Erwin (2019). “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Home Industri Penyulingan Daun Cengkeh Desa Komba Selatan Kecamatan Larompong Kabupaten Luwu”. Metode penelitian ini menggunakan metode Kualitatif yang bersifat Deskriptif, dan menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui proses pemberdayaan ekonomi melalui home industry penyulingan daun cengkeh di Desa Komba selatan Kecamatan Larompong Kabupaten Luwu dan untuk mengetahui strategi pemberdayaan

³⁵ Afriyani, *Pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui Home Industri tahu di desa Landsbaw, Kecamatan Gisting, Kabupaten Tanggamus*.skripsi (Lampung: Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Tahun 2017)

ekonomi. Hasil dari penelitian ini terdapat strategi yang dilakukan dalam pemberdayaan masyarakat dengan memberikan kegiatan-kegiatan positif terhadap masyarakat terutama kepada pemudanya memberikan pemahaman mengenai bagaimana dampak positif yang akan dirasakan. Dengan adanya kegiatan-kegiatan tersebut otomatis akan meningkatkan perekonomian masyarakat. Dengan demikian pemberdayaan dapat menjadi menjadi wujud nyata, pemberdayaan harus berlangsung secara berkesinambungan dan terus menerus agar mendapatkan hasil yang maksimal, dan dengan adanya penyulingan daun cengkeh masyarakat sangat terbantu dalam hal peningkatan ekonomi karena mereka dapat memanfaatkan waktu luang mereka untuk memungut daun cengkeh kemudian dimasukkan kedalam karung untuk dijual, tidak hanya itu pohon cengkeh yang matipun dapat dijual dengancara di potong dengan panjang satu meter kemudian di tumpuk hingga mencapai tinggi satu meter, atau biasa di kenal dengan bahasa dikubik.selain itu penelitian ini memiliki dampak yang baik bagi masyarakat desa komba selatan, terutama bagi masyarakat yang berprofesi sebagai petani cengkeh seperti masyarakat mempunyai penghasilan tambahan untuk memenuhi kehidupan sehari-hari.³⁶

Adapun persamaan dan perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan diteliti ialah persamaannya ingin meneliti mengenai proses pemberdayaan masyarakat melalui *home industry* dengan menggunakan metode kualitatif dan pendekatan deskriptif. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian di atas fokus penelitiannya pada *home industry* Penyulingan Daun Cengkeh Desa Komba Selatan Kecamatan Larompong Kabupaten Luwu, sedangkan penelitian ini berfokus pada *home industry* telur Asin Cah Angon di Desa Limbangan Wetan Kecamatan Brebes, Kabupaten Brebes dalam meningkatkan perekonomian masyarakat dengan objek penelitiannya yaitu pada masyarakat yang

³⁶ Erwin, *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Home Industri Penyulingan Daun Cengkeh Desa Komba Selatan Kecamatan Larompong Kabupaten Luwu*.skripsi (Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo Tahun 2019)

mengganggu dan masyarakat dengan tingkat perekonomiannya yang rendah.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Muthoharoh (2020). “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui *Home Industry* Boneka Ryctoys di Desa Satria Jaya Kecamatan Tambun Utara Kabupaten Bekasi”. Metode penelitian yang digunakan adalah metode Kualitatif dengan teknik pengumpulan data dengan cara dokumentasi dan wawancara. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui proses pemberdayaan yang dilakukan oleh *Home Industry* Boneka Ryctoys di Desa Satria Jaya Kecamatan Tambun Utara Kabupaten Bekasi, dan untuk mengetahui hasil yang diperoleh masyarakat setelah mengikuti program pemberdayaan pengrajin boneka “RCToys” di Desa Satria Jaya Kecamatan Tambun Utara Kabupaten Bekasi. Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa pemberdayaan masyarakat melalui *home industry* RCToys membuat karyawan menjadi mandiri dan membuktikan bahwa adanya peningkatan ekonomi yang dirasakan oleh karyawan *home industry*. Dengan adanya *home industry* ini telah membantu untuk mengurangi masalah tingkat kemiskinan. Pelatihan yang diberikan kepada masyarakat yaitu pelatihan menjahit dan membuat pola, menjadi dasar ataupun modal yang dimiliki oleh setiap karyawan, pemberdayaan yang dilakukan oleh *home industry* RCToys melalui 3 tahapan yang pertama tahap penyadaran, tahap transformasi dan tahap peningkatan intelektual.³⁷

Adapun persamaan dan perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan diteliti ialah persamaannya ingin meneliti mengenai proses pemberdayaan masyarakat melalui *home industry* dengan menggunakan metode kualitatif. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian di atas fokus penelitiannya pada *Home Industry* Boneka Ryctoys di Desa Satria Jaya Kecamatan Tambun Utara Kabupaten Bekasi dan tujuannya

³⁷ Muthoharoh, *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Home Industry Boneka Ryctoys di Desa Satria Jaya Kecamatan Tambun Utara Kabupaten Bekasi*. (Bekasi: Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta Tahun 2020)

ingin mengetahui hasil dari pemberdayaan yang telah dilakukan, sedangkan penelitian ini berfokus pada *home industry* telur Asin Cah Angon di Desa Limbangan Wetan Kecamatan Brebes, Kabupaten Brebes dalam meningkatkan perekonomian masyarakat dengan objek penelitiannya yaitu pada masyarakat yang menganggur dan masyarakat dengan tingkat perekonomiannya yang rendah.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Fahmi Riyansyah, Dang Eif Saeful Amin, dan Rohmanur Aziz (2018). “Pemberdayaan *Home Industry* dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat”. Penelitian ini menggunakan metode Deskriptif Kualitatif, tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui program, pelaksanaan dan hasil peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat melalui *home industry*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan peran pemerintah desa melalui program pemberdayaan *home industry* dalam peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat, dengan menjadikan masyarakat Desa Cipedes sebagai tenaga kerja baik itu wanita maupun laki-laki. Kepala Desa juga membuka peluang untuk masyarakat agar dapat mengelola potensi yang dimiliki oleh masyarakat dan perekonomian semakin meningkat, sehingga tidak hanya mengandalkan hasil pertanian saja tetapi juga dapat mengembangkan potensi agar mampu meningkatkan perekonomian yang ketaraf yang lebih baik. Peran pemerintah desa dalam upaya meningkatkan ekonomi masyarakat dalam rangka memfasilitasi penyelenggaraan pemberdayaan *home industry*, yang dimaksud dengan memfasilitasi adalah upaya memberdayakan daerah otonomi melalui pemberian pedoman, bimbingan, pelatihan, arahan dan supervisi. Dalam melaksanakan pembinaan terhadap masyarakat dalam bidang ekonomi dengan cara mengumpulkan masyarakat untuk memberikan pengertian tentang apa yang perlu dilaksanakan dalam suatu kegiatan dan bagaimana pelaksanaannya nanti di lapangan. Apabila masyarakat telah memahami dan mengerti tentang hal tersebut maka pemerintah desa tinggal mengarahkan dan memberikan bimbingan bagaimana sistem pengelolaan suatu program baik program pemberdayaan

home industry masyarakat di bidang ekonomi dalam peningkatan ekonomi masyarakat.³⁸

Adapun persamaan dan perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan diteliti ialah persamaannya menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian di atas memiliki fokus penelitian pada pemberdayaan masyarakat melalui *Home Industry* dengan tujuan untuk mengetahui program, pelaksanaan dan hasil peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Sedangkan penelitian yang akan diteliti berfokus pada *home industry* telur Asin Cah Angon di Desa Limbangan Wetan, Kecamatan Brebes, Kabupaten Brebes dalam meningkatkan perekonomian masyarakat dengan objek penelitiannya yaitu pada masyarakat yang menganggur, tidak memiliki keahlian dibidang tertentu dan masyarakat dengan tingkat perekonomiannya yang rendah.

F. Metode Penelitian

1) Jenis dan Pendekatan penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, dimana temuannya tidak menggunakan prosedur statistik. Pada penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif, yakni data yang digunakan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Menurut Poerwandari (1998), Metode Penelitian kualitatif (*qualitative research*) merupakan penelitian yang menghasilkan dan mengolah data yang sifatnya deskriptif, seperti transkripsi, wawancara, catatan lapangan, gambar, foto dan rekaman video dan sejenisnya.³⁹ Penelitian kualitatif ini memiliki tujuan untuk mendapatkan suatu pemahaman yang sifatnya umum terhadap kenyataan sosial dari perspektif partisipan, penelitian ini dilakukan pada objek yang

³⁸ Fahmi riyansyah, Dang Eif Saeful Amin, Rohmanur Aziz, *Pemberdayaan Home Industry dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat*.(Tamkin: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam,2018).Vol. 3 No. 2

³⁹ E. Ktisti Poerwandari, *Pendekatan Kualitatif dalam Penelitian*, (Jakarta : Lembaga Pengembangan dan Pengukuran Psikologi, Fak.Psikologi UI, 1998), hlm. 34

alamiah. Yang dimaksud dengan Obyek alamiah merupakan Obyek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak mempengaruhi dinamika pada obyek tersebut.⁴⁰

2) Definisi Konseptual

Definisi konseptual digunakan untuk mempermudah penulisan dalam menganalisis dan membahas hasil penelitian, sebagai pembatas ruang lingkup penelitian agar lebih fokus dan dapat memperjelas konteks dalam penelitian, agar dapat meminimalisir kegagalan pembaca dalam memahami topik yang diteliti yakni terhadap judul Pemberdayaan Masyarakat Oleh *Home Industry* telur asin Cah Angon dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di Desa Limbangan Wetan Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes. Adapun definisi konseptual dari penelitian ini adalah:

a) Pemberdayaan masyarakat

Konsep “pemberdayaan” berasal dari kata dasar “daya” yang mengandung arti “kekuatan” dan merupakan terjemahan dari bahasa Inggris yaitu “*empowerment*”. Dalam hal ini konsep pemberdayaan berarti memberikan daya atau kekuatan kepada kelompok yang lemah yang belum mempunyai daya/kekuatan untuk hidup mandiri, terutama dalam memenuhi kebutuhan dasar hidupnya sehari-hari, berupa makan, sandang, rumah, pendidikan, kesehatan dan kepentingan sejenisnya.⁴¹

b) *Home industry* telur asin Cah Angon

Home industry merupakan suatu unit usaha/perusahaan dalam skala kecil yang bergerak dalam bidang industri tertentu. Biasanya usaha ini hanya menggunakan satu atau dua rumah sebagai pusat produksi, administrasi dan pemasaran

⁴⁰ E.Ktisti Poerwandari, *Pendekatan....* hlm. 7

⁴¹ Hamid, *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat*. (Makassar: De La Macca, 2018)

sekaligus secara bersamaan.⁴² Meskipun dalam skala kecil, namun kegiatan ekonomi ini secara tidak langsung membuka lapangan pekerjaan untuk masyarakat sekitar yang menganggur dan tidak memiliki keahlian tertentu. *Home industry* dapat membantu program pemerintah dalam mengurangi pengangguran, otomatis jumlah penduduk miskinpun akan perlahan menurun. karena mampu memberikan pendampingan dan pelatihan bagi masyarakat agar dapat hidup mandiri.

c) Peningkatan Perekonomian masyarakat

Peningkatan berarti kemajuan, perubahan, perbaikan. Sedangkan perekonomian mempunyai kata dasar "*oikos*" yang berarti rumah tangga dan "*Nomos*" yang berarti aturan. Jadi ekonomi berarti aturan yang berlaku untuk memnuhi kebutuhan hidup dalam suatu rumah tangga. ⁴³ sehingga peningkatan perekonomian merupakan suatu perbaikan kondisi dari perekonomian yang lemah menjadi perekonomian yang lebih baik dan mengalami suatu kemajuan dari sebelumnya.⁴⁴

3) Sumber dan Jenis Data

Data merupakan atribut yang melekat pada suatu objek tertentu, berfungsi sebagai informasi yang dapat di pertanggung jawabkan, dan diperoleh melalui suatu metode pengumpulan data.⁴⁵ Adapun sumber data yang digunakan dalam dalam penelitian ini yaitu terdapat data utama berupa data primer dan data pendukung berupa data sekunder, sebagai berikut:

⁴² Muliawan, *Manajemen....*hlm. 4

⁴³ Ismail Nawawi, *Ekonomi Islam- perspektif Teori, Sistem dan Aspek hukum.* (Surabaya: Putra Media Nusantara, 2009).hlm. 1

⁴⁴ Arifin Noor, *Ilmu Sosial Dasar Untuk IAIN semua Fakultas dan Jurusan Komponen MKU,* (Bandung : CV Pustaka Setia, 1997), 85

⁴⁵ Haris Hardiansyah. *Wawancara Observasi dan Focus Groups.* (Jakarta: Raja Grafindo Persada,2013)

a. Data Primer

Data Primer merupakan data yang diperoleh dan dikumpulkan sendiri oleh peneliti dan langsung dari sumbernya.⁴⁶ Adapun teknik yang digunakan untuk memperoleh data primer dapat dilakukan secara langsung dari lokasi penelitian melalui observasi dan wawancara dengan informan yang berhubungan dengan penelitian, dan dapat melalui observasi atau pengamatan langsung terhadap obyek penelitian.

b. Data Sekunder

Data Sekunder merupakan data yang sudah tersusun dan sudah dijadikan satu dalam bentuk dokumen-dokumen.⁴⁷ Sumber data sekunder ini dapat diperoleh dari referensi buku maupun jurnal yang berkaitan dengan Pemberdayaan Masyarakat melalui *home industry* tersebut.

4) Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu cara yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi dan data yang akurat sehingga dapat dipertanggung jawabkan sebagai hasil penelitian sosial yang alamiah. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan tiga metode yaitu dengan observasi, wawancara dan dokumentasi, sebagai berikut:

a) Observasi

Observasi merupakan suatu cara untuk memperoleh data melalui pengamatan dan mencermati serta melakukan pencatatan data atau informasi yang sesuai dengan konteks penelitian.⁴⁸ Observasi ini sebagai teknik pengumpulan data dilakukan dengan memperhatikan langsung objek yang diteliti. Observasi dibagi menjadi dua yaitu observasi partisipatif atau bergabung secara

⁴⁶ Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan Sekolah*, (Jakarta: PN Rineka Cipta.2003),hlm.

⁴⁷ Suryosubro, *Manajemen.....*hlm.40

⁴⁸ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. (Jakarta: Rineka Cipta,2000). hlm.37

langsung dan observasi non partisipatif atau tidak bergabung secara langsung. Pada penelitian ini peneliti melakukan observasi secara langsung dengan beberapa sumber data seperti kondisi lokasi penelitian meliputi letak geografis dan kondisi Desa Limbangan wetan serta hasil dari proses dan manfaat pemberdayaan masyarakat di Desa Limbangan Wetan Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes.

b) Wawancara

Wawancara dapat dilakukan bila peneliti bermaksud untuk memperoleh pengetahuan tentang makna-makna subjektif yang dipahami individu berkenaan dengan topik yang diteliti, dan bernaksud melakukan eksplorasi terhadap isu tersebut, suatu hal yang tidak dapat dilakukan melalui pendekatan lain.⁴⁹ Wawancara merupakan suatu cara untuk memperoleh dan mengumpulkan data melalui tanya jawab dan diskusi dengan informan di tempat penelitian. Adapun informan yang diwawancarai oleh peneliti adalah sebagai berikut :

- 1) Pengelola *home industry* telur asin Cah Angon
- 2) Masyarakat yang diberdayakan melalui *home insdustry* telur asin Cah Angon
- 3) Pemerintah Desa Limbangan Wetan Kecamatan Brebes, Kabupaten Brebes

Adapun data yang diperoleh adalah hasil dari proses pemberdayaan masyarakat melalui *home industry* dan manfaat yang diperoleh masyarakat di Desa Limbangan Wetan Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes.

c) Dokumentasi

⁴⁹ Riduwan, *Skala Pengukuran Variable-variable Penelitian*. (Bandung: Alfabeta, 2005).hlm: 31.

Dokumentasi merupakan salah satu metode yang digunakan dalam memperoleh dan mengumpulkan data yang digunakan dalam penelitian, dokumentasi ini bertujuan untuk mendapatkan suatu data bukti dari hasil wawancara yang telah dilakukan dan memberikan gambaran mengenai identitas masyarakat yang diberdayakan, kondisi geografis Desa Limbangan Wetan dan sejenisnya.

5) Uji Keabsahan Data

Dalam menguji keabsahan data menggunakan Triangulasi. Triangulasi merupakan upaya untuk meningkatkan kekuatan teoritis, metodologis, maupun interpretative dari penelitian kualitatif. Triangulasi dapat diartikan juga sebagai kegiatan pengecekan data yang ada melalui berbagai sumber, Teknik dan waktu.⁵⁰ Pada penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, triangulasi waktu dan triangulasi teknik. Sebagai berikut:

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi Sumber dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan data yang telah diperoleh dari beberapa sumber. Data yang telah di analisis tersebut dapat menghasilkan suatu kesimpulan yang selanjutnya dapat dilakukan kesepakatan (*member check*).⁵¹

b. Triangulasi Waktu

Triangulasi Waktu dapat dilakukan dengan melakukan pengecekan Kembali terhadap data yang digunakan kepada sumber dan tetap menggunakan Teknik yang sama, namun dengan waktu atau situasi yang berbeda. Misalnya memeriksa

⁵⁰ Zamili M. Menghindari dari Bias: Praktik Triangulasi dan kesahihan Riset Kualitatif. *J Lisan Al-Hal*. 2015; 7 (2), hlm. 283-302.

⁵¹ Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif. Untuk Penelitian yang bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif, dan Konstruktif*. (Bandung: Alfabeta; 2017), hlm. 58

Kembali hasil penelitian dengan wawancara, persepsidan sumber yang berbeda sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.⁵²

c. Triangulasi Teknik

Triangulasi Teknik dapat dilakukan dengan cara pengecekan data kepada sumber yang sama, namun dengan Teknik yang berbeda. Misalnya hasil dari observasi, wawancara maupun dokumentasi.⁵³

6) Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan sejenisnya, sehingga dengan mudah dapat dipahami oleh orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya, Menyusun ke dalam pola dan membuat kesimpulan yang dapat di ceritakan kepada orang lain.

Data yang telah dikumpulkan oleh penulis mengenai pemberdayaan masyarakat melalui *home industry* telur asin Cah Angon di Desa Limbangan Wetan di analisis menggunakan metode kualitatif yang merupakan jenis data yang berbentuk informasi baik lisan maupun tulisan yang sifatnya bukan angka. Data dikelompokkan agar lebih mudah dalam menyaring mana yang dibutuhkan atau tidak. Setelah dikelompokkan, penulis menyusun dalam bentuk teks agar lebih mudah dipahami, setelah itu penulis menarik kesimpulan data tersebut sehingga dapat menjawab rumusan masalah penelitian. Untuk menganalisa berbagai fenomena yang ada di lapangan, maka peneliti menggunakan teori dari Miles dan Huberman, sebagai berikut:

a) Reduksi data

Reduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar catatan di lapangan. Langkah ini

⁵² Zamili M. Menghindari dari Bias: Praktik Triangulasi...hlm.175

⁵³ Zamili M. Menghindari dari Bias: Praktik Triangulasi...hlm.70

bertujuan untuk memilih informasi yang sesuai dan informasi yang tidak sesuai dengan kondisi lapangan, sehingga Dalam hal ini penulis memindah hasil wawancara dan memisahkan dari data yang tidak dibutuhkan. Dengan demikian data yang telah direduksi akan menghasilkan gambaran yang lebih jelas.

b) Penyajian Data

Penyajian data merupakan langkah kedua setelah mereduksi data, sekumpulan data yang diorganisir sehingga dapat memberi deskripsi menuju proses penarikan kesimpulan. Penyajian data harus mempunyai relevansi yang kuat dengan perumusan masalah secara keseluruhan dan disajikan secara sistematis.⁵⁴

Prosesnya dapat dilakukan dengan cara menampilkan dan membuat hubungan antar fenomena untuk memaknai apa yang sebenarnya terjadi dan apa yang perlu ditindak lanjuti untuk mencapai tujuan penelitian yang diharapkan. *Display* data yang baik merupakan Langkah penting menuju tercapainya analisis kualitatif yang valid dan handal. Sehingga pada tahapan ini peneliti memamparkan Kembali wujud data untuk mengkonfirmasi data yang sudah didapatkan. Pada tahap ini peneliti akan menyajikan data yang berkaitan dengan proses dan manfaat pemberdayaan masyarakat melalui *home industry* telur asin Cah Angon dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di Desa Limbangan Wetan Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes.

c) Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Tahap akhir dalam proses analisis data yaitu penarikan kesimpulan atau verifikasi data. Penarikan kesimpulan ini harus dilakukan secara cermat dengan melakukan verifikasi berupa tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan sehingga data-data

⁵⁴ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2017). hlm. 245

yang diperoleh dapat teruji validasinya.⁵⁵ Pada tahapan ini maka peneliti akan menarik kesimpulan atas rumusan masalah penelitian dan memverifikasi data dan informasi yang telah diperoleh dilapangan yaitu hasil mengenai proses dan manfaat pemberdayaan masyarakat melalui *home industry* telur asin Cah Angon dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di Desa Limbangan Wetan Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes.

⁵⁵ Siti Nurfattimah Rahman, “Perencanaan Partisipatif dalam Proses Pembangunan di Kecamatan Tinggimoncong, Kabupaten Gowa”, Makassar: Universitas Hasanuddin, 2016, hlm.60

BAB II LANDASAN TEORI

A. Pemberdayaan masyarakat

1. Pengertian pemberdayaan masyarakat

Pemberdayaan berasal dari istilah bahasa Inggris yaitu “*Empowerment*” yang artinya “pemerkuasaan” dalam arti pemberian atau peningkatan kekuasaan (*power*) kepada masyarakat yang lemah atau tidak beruntung.⁵⁶ Pemberdayaan berasal dari kata “daya” yang mendapat awalan ber- menjadi kata “berdaya” artinya memiliki atau mempunyai daya. *Daya* artinya kekuatan, berdaya memiliki arti kekuatan. Kata “berdaya” apabila diberi awalan *pe-* dengan mendapat sisipan *-m-* dan akhiran *-an* menjadi “pemberdayaan” artinya membuat sesuatu menjadi berdaya atau mempunyai kekuatan.⁵⁷

Secara konseptual pemberdayaan berasal dari kata *power* (kekuasaan atau kebudayaan). Pemberdayaan menunjuk pada kemampuan seseorang, khususnya pada kelompok rentan dan lemah sehingga mereka dapat memiliki kekuatan maupun kemampuan dalam: (a) memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan (*freedom*), dalam artian bukan hanya bebas mengemukakan pendapat, melainkan bebas dari kelaparan, bebas dari kebodohan, bebas dari kesakitan; (b) menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan dapat meningkatkan pendapatannya dan memperoleh barang dan jasa yang mereka perlukan; (c) berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhi mereka.⁵⁸

⁵⁶ Abu hurairah, Mely Melawati, *Pengorganisasian dan pengembangan masyarakat: model & strategi pembangunan berbasis kerakyatan*. (Bandung: Humaniora, 2008). hlm. 96

⁵⁷ Rosmedi Dan Riza Risyanti, *Pemberdayaan Masyarakat*, (Sumedang: Alqaprit Jatinegoro, 2006), hlm. 1

⁵⁸ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial Dan Pekerja Sosial* (Bandung: Ptrevika Aditam, 2005) Cet Ke-1, hlm. 58

Pemberdayaan (*empowerment*) merupakan konsep yang berkaitan dengan kekuasaan (*power*). Istilah kekuasaan seringkali identik dengan kemampuan individu untuk membuat dirinya melakukan apa yang diinginkan. Kemampuan tersebut baik mengatur dirinya maupun orang lain, terlepas dari kebutuhan, potensi, dan keinginan.⁵⁹

Menurut Wuradji yang dikutip oleh Azis Muslim, pemberdayaan merupakan sebuah proses penyadaran masyarakat yang dilakukan secara transformatif, partisipatif dan berkesinambungan melalui peningkatan kemampuan dalam menangani berbagai persoalan dasar yang dihadapi dan meningkatkan kondisi hidup sesuai dengan harapan.⁶⁰

Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya menjadikan masyarakat berdaya dan mandiri, mampu berdiri diatas kakinya sendiri. Pemberdayaan masyarakat dapat mengubah perilaku masyarakat ke arah yang lebih baik, sehingga kualitas dan kesejahteraan hidupnya secara bertahap akan meningkatkan. Pemberdayaan juga sebagai serangkaian kegiatan untuk memperkuat dan mengoptimalkan keberdayaan kelompok lemah dalam lingkungan masyarakat.⁶¹

Pemberdayaan masyarakat pada dasarnya merupakan strategi perubahan sosial secara terencana yang ditujukan untuk mengatasi masalah atau memenuhi kebutuhan masyarakat. Dalam proses pemberdayaan, masyarakat mendapatkan pembelajaran agar dapat secara mandiri melakukan upaya-upaya perbaikan kualitas kehidupannya. Dengan demikian, proses tersebut harus dilaksanakan

⁵⁹ Oos M. Anwas, *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*. (Bandung: Alfabet, 2014). hlm.49

⁶⁰ Azis Muslim, *Metodologi Pembangunan Masyarakat*, (Yogyakarta: Teras, 2009). hlm.3

⁶¹ Lifa Indri Astuti, Dkk. Jurnal "Pemberdayaan Masyarakat dalam pembangunan pertanian Berkelanjutan (studi pada Desa Asmorobangun, Kecamatan Puncu Kabupaten Kediri)". hlm.12

adanya keterlibatan penuh masyarakat itu sendiri secara bertahap, terus menerus dan berkelanjutan.⁶²

Dalam buku Edi Suharto, menggunakan definisi pemberdayaan dilihat dari tujuan, proses, dan cara-cara pemberdayaan. Menurut Jim Ife (2009) dalam membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat, pemberdayaan bertujuan untuk meningkatkan kekuasaan orang-orang yang lemah atau tidak beruntung. Pemberdayaan menekankan bahwa orang memperoleh keterampilan, pengetahuan, dan kekuasaan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang lain yang menjadi perhatiannya. Sedangkan menurut Swift dan Levin dalam membangun masyarakat Memberdayakan Masyarakat, pemberdayaan menunjuk pada usaha pengalokasian kembali kekuasaan melalui perubahan struktur sosial.⁶³

Berdasarkan definisi pemberdayaan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok rentan dan lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan, sehingga mereka memiliki keberdayaan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik secara fisik, ekonomi, maupun sosial seperti: kepercayaan diri, maupun menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya.⁶⁴

Menurut Ife, pemberdayaan memuat dua pengertian kunci, yakni kekuasaan dan kelompok lemah. Kekuasaan disini diartikan bukan hanya menyangkut kekuasaan politik dalam arti sempit, melainkan kekuasaan atau penguasaan klien atas:

1. Pilihan-pilihan personal dan kesempatan-kesempatan hidup: kemampuan dalam membuat keputusan-keputusan mengenai gaya hidup, tempat tinggal, pekerjaan.

⁶² *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat* Volume 2 – Nomor 2, November 2015, (226-238). hlm.2

⁶³ Dikutip dari Edi Suharto, *Membangun....* hlm. 57

⁶⁴ Dikutip dari Edi Suharto, *Membangun.....* hlm.60

2. Pendefinisian kebutuhan: kemampuan menentukan kebutuhan selaras dengan aspirasi dan keinginannya.
3. Aktivitas Ekonomi, kemampuan memanfaatkan dan mengelola mekanisme produksi, distribusi dan pertukaran barang dan jasa. Dari teori pemberdayaan masyarakat diatas tadi dapat dirumuskan pemberdayaan masyarakat miskin ialah perbaikan mutu dan kualitas hidup masyarakat miskin dari yang sebelumnya.⁶⁵

Pemberdayaan tidak hanya memberikan kewenangan atau kekuasaan kepada pihak yang lemah saja. Dalam pemberdayaan terkandung makna proses pendidikan dalam meningkatkan kualitas individu, kelompok, atau masyarakat sehingga mampu berdaya dan hidup mandiri. Upaya tersebut merupakan sebuah tahapan dari proses dalam mengubah perilaku baru yang lebih baik dalam meningkatkan kualitas diri.⁶⁶

Pemberdayaan dalam menuntaskan kemiskinan dapat juga dilakukan dengan berbagai cara yaitu dengan mengubah *mind set* setiap individu ataupun masyarakat untuk berdaya dan mandiri. Pemberdayaan juga dapat dilakukan dengan berbagai aktifitas yang dapat meningkatkan partisipasi individu dan masyarakat.⁶⁷ Adapun cara yang di tempuh dalam malakukan pemberdayaan yaitu dengan memberikan motivasi atau dukungan berupa sumber daya, kesempatan, pengetahuan, dan keterampilan bagi masyarakat untuk meningkatkan kapasitas mereka, meningkatkan kesadaran tentang potensi yang di milikinya, kemudian berupaya untuk mengembangkan potensi yang dimiliki tersebut.

Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi sekarang tidak mampu untuk melepaskan diri dari perangkap

⁶⁵ Edi Suharto, *Membangun...* hlm.59

⁶⁶ Oos M. Anwar, *Pemberdayaan...* hlm.49-50

⁶⁷ Oos M. Anwas, *Pemberdayaan...* hlm.86.

kemiskinan. Dalam upaya memberdayakan masyarakat dapat dilihat dari beberapa sisi, sebagai berikut:

- 1) Menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan masyarakat dapat berpotensi untuk mengembangkan dirinya, karena setiap manusia pasti memiliki potensi yang dapat dikembangkan. Hal tersebut berarti bahwa tidak ada masyarakat yang sama sekali tidak memiliki kemampuan atau daya dalam masing-masing dirinya.
- 2) Memperkuat potensi atau daya yang dimiliki masyarakat, dalam hal ini diperlukan langkah yang nyata untuk memfasilitasi peluang yang akan membuat masyarakat berdaya.
- 3) Memberdayakan berarti melindungi, dalam pemberdayaan harus menjaga yang lemah agar tidak menambah lemah. Melindungi harus dilihat sebagai suatu upaya untuk mencegah terjadinya persaingan, serta eksploitasi yang kuat terhadap yang lemah. Pemberdayaan masyarakat tidak membuat masyarakat menjadi bergantung dengan program, melainkan akan membuat masyarakat lebih mandiri.⁶⁸

2. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat

Tujuan utama dilakukannya pemberdayaan adalah upaya untuk memperkuat kekuasaan masyarakat khususnya kelompok lemah yang memiliki ketidakberdayaan, baik karena kondisi internal (misalnya persepsi mereka sendiri), maupun karena kondisi eksternal (misalnya ditindas oleh struktur sosial yang tidak adil).⁶⁹ Ada beberapa kelompok yang dapat dikategorikan sebagai kelompok lemah atau tidak berdaya meliputi:

- a) Kelompok lemah secara struktural, baik lemah secara kelas, gender, maupun etnis.
- b) Kelompok lemah khusus, seperti manula, anak-anak, dan remaja penyandang cacat, gay dan lesbian, masyarakat terasing.
- c) Kelompok lemah secara personal, yakni mereka yang mengalami masalah pribadi atau keluarga.

Pada intinya, tujuan pemberdayaan untuk membantu masyarakat dalam memperoleh daya untuk mengambil keputusan dan menentukan

⁶⁸ Dikutip dari. Totok Mardikanto, dan Poerwoko Soebianto, Pemberdayaan Masyarakat. (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 30-32

⁶⁹ Soerjono Soekanto, *Sosial Suatu Pengantar*, (Jakarta, Rajawali Press, 1987), Cet. Ke 2, hlm. 75

tindakan yang akan ia lakukan yang terkait dengan diri sendiri. Hal ini dilakukan melalui peningkatan kemampuan dan rasa percaya diri untuk menggunakan daya yang ia miliki, antara lain melalui transfer daya dari lingkungannya.⁷⁰

3. Proses Pemberdayaan Masyarakat

Hakikat pemberdayaan masyarakat adalah untuk meningkatkan kemampuan dan kemandirian masyarakat dalam meningkatkan taraf hidupnya. Proses pemberdayaan merupakan serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan. sebagai suatu proses yang berkesinambungan dimana komunitas atau kelompok masih ingin melakukan perubahan serta perbaikan dan tidak hanya terpaku pada salah satu program saja. Pemberdayaan merujuk kepada kemampuan, untuk berpartisipasi memperoleh kesempatan dan mengakses sumberdaya guna memperbaiki mutu hidup (baik secara individual, kelompok, dan masyarakat dalam arti luas). Dengan demikian, pemberdayaan dapat diartikan sebagai proses terencana guna meningkatkan obyek yang diberdayakan.⁷¹

Proses pemberdayaan masyarakat terdiri dari lima proses, yaitu:

- 1) Menghadirkan pengalaman yang dapat memberdaya
- 2) Mendiskusikan alasan adanya pemberdayaan
- 3) Mengidentifikasi masalah
- 4) Mengidentifikasi teknis daya yang bermakna
- 5) Mengembangkan rencana-rencana aksi dan mengimplementasikan.⁷²

⁷⁰ Isbandi Adi, pemikiran- pemikiran dalam pembangunan kesejahteraan sosial. (Jakarta: Lembaga Penerbit, Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia, 2002). hlm.51

⁷¹ Totok Mardikanto, Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik, (Bandung: Alfabeta, 2015). hlm. 61

⁷² Nanih, Machendrawaty, Pengembangan Masyarakat Islam : dari ideologi, strategi, sampai tradisi. (Bandung: Remaja Rosdakarya , 2001), Cet. 1. hlm. 25

Proses pemberdayaan masyarakat sebagai upaya untuk membantu masyarakat dalam mengembangkan kemampuannya sendiri sehingga bebas dan mampu menentukan keputusannya. Proses pemberdayaan menandung dua kecenderungan. *Pertama*, proses pemberdayaan yang menekankan pada pemberian kekuatan, kekuasaan, atau kemampuan masyarakat agar lebih berdaya. *Kedua*, menekankan pada proses menstimulasi, memotivasi individu agar mempunyai kemampuan atau keberdayaan.⁷³ Dalam proses pemberdayaan masyarakat bersama-sama melakukan hal-hal berikut:

- 1) Mengidentifikasi dan mengkaji potensi wilayah, permasalahan serta peluang-peluangnya. Proses ini bermaksud agar masyarakat mampu mengidentifikasi keadaan dan potensi maupun permasalahannya.
- 2) Menyusun rencana kegiatan kelompok, berdasarkan hasil kajian
- 3) Menerapkan rencana kegiatan kelompok
- 4) Memantau proses dan hasil dari kegiatan secara terus menerus dengan partisipatif.⁷⁴

4. Tahapan Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan diartikan sebagai usaha membangun potensi dengan memberikan motivasi dan menyadarkan masyarakat atas potensi yang mereka miliki. Pemberdayaan dapat dilakukan oleh siapapun dan masyarakat dengan potensi yang dapat dikembangkan. Teori mengenai tahap pemberdayaan yang lain yakni tiga tahapan dalam proses pemberdayaan masyarakat sebagai berikut:

1) Tahap Penyadaran

Pada tahap ini, memberikan pemahaman terkait hak untuk menjadi mampu dan memotivasi mereka agar keluar dari kemiskinan, biasanya tahap ini dilakukan dengan pendampingan.

⁷³ Sadono Sukirno, *Ekonomi Pembangunan*. (Jakarta: Bina Grafika, LPFE-UII, 1985), hlm.41.

⁷⁴ Sri Handini, *Pemberdayaan Masyarakat Desa*. (Surabaya: MSC, 2019). hlm.63

2) Tahap Pengkapasitasan

Tahap selanjutnya yaitu tahap pengkapasitasan, pada tahap ini untuk memampukan masyarakat kurang mampu agar memiliki keterampilan untuk mengambil peluang yang diberikan dengan melakukan pelatihan-pelatihan dan kegiatan yang memiliki tujuan dalam meningkatkan *lifeskill*.

3) Tahap Pendayaan

Pada tahap ini, masyarakat diberikan peluang sesuai kemampuan melalui partisipasi aktif dan berkelanjutan dengan memberikan peran yang lebih besar pada masyarakat sesuai kapasitas yang dimiliki.⁷⁵

5. Metode Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat memiliki beberapa metode, salah satunya metode *Participatory Rural Appraisal* (PRA) yang merupakan suatu metode pendekatan dalam proses pemberdayaan masyarakat dan peningkatan partisipasi masyarakat yang menekankan pada keterlibatan masyarakat dalam keseluruhan kegiatan yang dilakukan. Pelaksanaan Teknik *Participatory Rural Appraisal* (PRA) menekankan pada keterlibatan atau keikutsertaan masyarakat dalam seluruh rangkaian kegiatan dan peningkatan kemandirian serta kekuatan internal dalam masyarakat.⁷⁶

Metode *Participatory Rural Appraisal* (PRA) diartikan sebagai pengkajian keadaan desa. Kajian ini bisa berbentuk kegiatan penelitian yang meliputi aspek kehidupan masyarakat. Hasil dari kajian tersebut menghasilkan tiga hal, sebagai berikut:

1. Memperoleh informasi terkait kondisi kehidupan di daerah/desa tersebut.

⁷⁵ Randy R Wrihatnolo dan Riant Nugroho D, *Manajemen Pemberdayaan, sebuah Pengantar dan Panduan untuk Pemberdayaan Masyarakat*. (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2007). hlm.101

⁷⁶ Mutiara, Ayu Lestari. Penerapan Teknik participatory Rural Appraisal (PRA) Dalam Menangani Permasalahan Sampah. (Bandung: Universitas Padjajaran, 2020). hlm.57

2. Memperoleh informasi terkait dengan kebutuhan dan “permasalahan” yang menjadi masalah/kendala masyarakat itu sendiri.
3. Memperoleh informasi terkait dengan potensi lokal yang dapat digunakan sebagai sarana untuk mengembangkan Sumber Daya Alam (SDA) dan Sumber Daya Manusia (SDM) untuk masyarakat.

Tujuan *Participatory Rural Appraisal* (PRA) pada prinsipnya ingin memberdayakan dan menguatkan kondisi ekonomi masyarakat. Khususnya bagi masyarakat yang tidak mampu. Dengan adanya metode PRA ini akan menciptakan perubahan status social dan dapat mensejahterakan masyarakat itu sendiri. Agar terjadi pemerataan dan tidak terjadi kesenjangan, PRA memiliki dua tujuan utama, yaitu:

1. Tujuan Praktis

Tujuan praktis ini bersifat jangka pendek. Tujuan praktis ini dijadikan sebagai acuan masyarakat sebagai sarana pembelajaran sekaligus memberdayakan masyarakat agar dapat berkembang dan mandiri.

2. Tujuan Strategi

Tujuan strategi ini bersifat jangka Panjang. Yang berfokus pada pencapaian perubahan sosial masyarakat melalui pengembangan dan pendekatan pembelajaran. Termasuk dalam pencapaian memberdayakan masyarakat agar mandiri dan produktif.⁷⁷

Metode pengembangan program oprasional selain memobilisasi SDM dan SDA juga dapat dilakukan secara kelembagaan lokal. Daniel (2002) berpendapat bahwa dengan adanya kelembagaan lokal, maka akan membantu peningkatan pendapatan dan meningkatkan produktivitas masyarakat, dengan begitu dalam melestarikan masyarakat akan stabil.

⁷⁷ Ahmad, Muhsin, dkk. *Participatory Rural Appraisal (PRA) for Corporate Social Responsibility (CSR)*. (Yogyakarta: Deepublish, 2018). hlm.4

Terdapat unsur-unsur dalam metode PRA, sebagai berikut:

1. Proses belajar

Proses belajar ini dijadikan sebagai media untuk berbagi pengalaman dan pengetahuan antara pemberdaya dengan masyarakat yang diberdayakan.

2. Alat belajar

Alat belajar ini berbentuk pada teknik PRA yang merupakan pendekatan proses pemberdayaan dan peningkatan partisipasi masyarakat yang tekanannya pada keterlibatan masyarakat dalam keseluruhan kegiatan yang dilakukan dalam proses pemberdayaan masyarakat yang dilakukan.

3. Hasil belajar

Dari proses belajar diharapkan masyarakat dapat memperoleh ilmu dan *skill*. Jadi hasil belajar yang dihasilkan berbentuk output yang jelas. Dengan hasil yang diperoleh, masyarakat diharapkan dapat menjalankan dan mempraktekan kedalam rencana program, baik dalam jangka pendek maupun jangka Panjang.

6. Pemberdayaan Masyarakat dan Dakwah

Pemberdayaan merupakan upaya peningkatan kemampuan dalam mencapai penguatan diri untuk meraih keinginan yang dicapai. Pemberdayaan akan menjadikan masyarakat mandiri, dalam berfikir maupun bersikap sehingga akan memperbaiki kehidupannya. Pemberdayaan masyarakat ini erat kaitannya dengan kegiatan dakwah, karena pemberdayaan masyarakat merupakan serangkaian dari kegiatan dakwah.

Dakwah berasal dari bahasa Arab, dengan asal kata *دعا - يدعو* (*da'a - yad'u - da'watan*) yang dalam bentuk mashdarnya *دعوة* (*da'a*) mempunyai arti ajakan, seruan, panggilan, atau undangan.⁷⁸

⁷⁸ Zulkifli Mustan, *Ilmu Dakwah*, (Makassar: Pustaka Al-Zikra, 2005). hlm. 2

Sedangkan menurut istilah, dakwah merupakan seruan untuk beriman kepada-Nya dan pada ajaran yang dibawa para utusan-Nya, membenarkan berita yang mereka sampaikan dan mentaati perintah-Nya.⁷⁹ Oleh karena itu, segala usaha dan kegiatan yang berencana dalam bentuk sikap, ucapan dan perbuatan yang mengandung ajakan dan seruan baik secara langsung maupun tidak langsung. Seruan itu ditujukan kepada individu maupun kelompok masyarakat agar tergugah jiwanya ketika mendengarkan perintah dan peringatan ajaran Islam, agar diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan kajian konsep dasar pengembangan masyarakat yang dilanjutkan dengan merekonstruksi konsep dakwah sebagai bagian dari upaya membangun paradigma baru model dakwah, maka dakwah pengembangan masyarakat harus mengikuti beberapa prinsip. Adapun beberapa prinsip tersebut sebagai berikut:

1. Prinsip Kebutuhan : Artinya, program dakwah harus didasarkan atas dan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, baik materil dan non materil.
2. Prinsip Partisipasi : Prinsip dakwah ini menekankan pada keterlibatan masyarakat secara aktif dalam proses dakwah, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, penilaian, dan pengembangannya.
3. Prinsip Keterpaduan: Mencerminkan adanya upaya untuk memadukan seluruh potensi dan sumber daya yang dimiliki oleh masyarakat, bukan monopoli sekelompok orang dan ahli, atau organisasi.
4. Prinsip Berkelanjutan: Prinsip ini menekankan bahwa dakwah itu harus sustainable . Artinya, dakwah harus berkelanjutan yang tidak dibatasi oleh waktu. Prinsip Keserasian; Mengandung makna bahwa program dakwah pengembangan masyarakat harus mempertimbangkan keserasian kebutuhan jasmaniah dan ruhaniah masyarakat.
5. Prinsip Kemampuan Sendiri: Menegaskan bahwa kegiatan dakwah pengembangan masyarakat disusun dan dilaksanakan berdasarkan kemampuan dan sumber-sumber (potensi) yang dimiliki masyarakat. Adapun keterlibatan pihak lain hanyalah bersifat

⁷⁹ Tata Sukayat, *Quantum Dakwah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009). hlm. 2

sementara yang berfungsi sebagai fasilitator dan transformasi nilai keagamaan.⁸⁰

Masyarakat dalam kehidupan selalu mengalami perubahan-perubahan baik perbuatan yang alami maupun yang dirancang oleh masyarakat itu sendiri. Sehingga manusia akan mengalami krisis identitas dirinya sebagai makhluk yang mulia disisi Allah SWT maupun bagi sesamanya. Oleh karena itu, dakwah juga mengalami perubahan-perubahan sesuai dengan transformasi sosial yang telah berkembang dengan pengetahuan dan teknologi yang baru. Dakwah dalam pengembangan masyarakat yaitu proses dari serangkaian kegiatan yang mengarah pada peningkatan taraf hidup, kesejahteraan masyarakat dan upaya dalam meningkatkan kesadaran dari perilaku tidak baik menjadi baik.⁸¹

Dakwah sejatinya harus menjadi solusi dalam permasalahan yang ada dalam lingkungan masyarakat. Melihat realitas yang dihadapi umat islam, maka kita perlu mengambil bagian dan meningkatkan ikhtiar dakwah secara serius. Kegiatan dakwah pada saat ini tidak hanya dilakukan diatas mimbar saja, namun masyarakat membutuhkan aksi nyata dari kegiatan dakwah. Dengan melakukan aksi nyata kegiatan dakwah dapat menggunakan metode dakwah bil hal yang merupakan dakwah dengan perbuatan yang nyata dan memberikan manfaat yang baik sehingga dirasakan oleh masyarakat. Kegiatan dakwah bil hal ini dapat dilakukan dalam bentuk pemberdayaan masyarakat karena kedua kegiatan tersebut memiliki tujuan yang sama yaitu meningkatkan kualitas hidup manusia ke taraf yang lebih baik agar manusia dapat hidup sejahtera.

Usaha dan upaya yang dilakukan dalam pemberdayaan masyarakat melalui perencanaan yang terorganisir sesuai dengan

⁸⁰ Moh. Ali Aziz, *Dakwah Pemberdayaan Masyarakat : Paradigma dan Aksi*, (Yogyakarta : LKIS Pelangi Aksara, 2005). hlm. 15 -88.

⁸¹ Munandar Sulaiman, *Dinamika masyarakat transisi*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998). hlm.154

kebutuhan masyarakat. Dalam upaya Gerakan dakwah harus saling melengkapi, agar menjadi bagian terpadu dan tidak terpisah, sehingga dapat memberikan solusi dari kebutuhan masyarakat yang dihadapi. Dengan demikian, Gerakan dakwah dapat memberikan perubahan yang signifikan, menuju kehidupan islami yang diridhoi Allah SWT.

Al-Qur'an memberikan bimbingan bagaimana umat islam berdakwah dengan baik melalui firman Allah SWT. Dalam QS. An-Nahl: 125, yang berbunyi:

أَدْخِ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجِدْ لَهُم بِأَلَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: serulah (manusia) kepada jalan tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.⁸²

Lafadz al-Hikmah dalam ayat di atas mengandung pengertian yang sangat luas. Salah satu format dakwah yang terkandung dalam lafadz bil Hikmah adalah metode *bil lisan al-haal*. Dakwah *bil lisan al-haal* penggabungan dari tiga kata yaitu kata dakwah, lisan, dan al-haal. Kata dakwah berasal dari akar kata yang berarti memanggil, menyeru.⁸³ Kata lisan yang berarti Bahasa.⁸⁴ sedangkan al-haal berarti hal atau keadaan.⁸⁵ Arti dari keadaan dalam konteks ini adalah segala hal yang berhubungan dengan keadaan mad'u dan sebagai aksi atau tindakan nyata. Maka dakwah *bil lisan al-haal* lebih mengarah pada tindakan menggerakkan mad'u sehingga dakwah ini berorientasi pada pengembangan masyarakat.

⁸² Al-Qur'an dan Terjemahannya, Kementerian Agama, QS. An-Nahl: 125

⁸³ Ahmad Warson Munawwir, *al-Munawwir: Kamus Arab-Indonesia*. (Yogyakarta: Unit Pengadaan Buku-buku Ilmiah Keagamaan Pondok Pesantren al-Munawwir Krapyak, 1884). hlm. 438.

⁸⁴ Ahmad Warson Munawwir, *al-Munawwir*.... hlm.1359

⁸⁵ Ahmad Warson Munawwir, *al-Munawwir*.... hlm.336

Dakwah tersebut mengandung arti mendorong manusia agar berbuat kebajikan dari perbuatan mungkar agar mereka mendapat kebahagiaan dunia dan akhirat.⁸⁶ Dakwah berfungsi untuk meningkatkan kualitas umatnya, sehingga menghasilkan perubahan sosial. Pengembangan masyarakat dimaknai dengan usaha untuk membangun masyarakat dari segenap aspeknya secara bertahap dan teratur terjurus ke arah atau tujuan yang dikehendaki.⁸⁷ Jika pengertian ini dikaitkan dengan dakwah sebagai sosialisai Islam, maka didapati dua hubungan mutualisme, sebagai berikut:

Pertama, dilihat dari segi tujuan, dakwah dan pengembangan masyarakat memiliki keterkaitan yang memperkuat satu sama lain. Dakwah dimaksudkan untuk mewujudkan kebaikan dan kemajuan hidup di dunia dan di akhirat. Hal ini pasti ingin dicapai oleh setiap pengembangan masyarakat. Sehingga, dakwah itu sejatinya menjadi jalan untuk mengembangkan masyarakat.⁸⁸

Kedua, dilihat dari segi metode dan pendekatan, dakwah dan pengembangan masyarakat saling berhubungan dan melengkapi. Dalam mengembangkan masyarakat tidak cukup dengan satu aspek saja, akan tetapi harus dilakukan secara komprehensif, baik fisik-material maupun moral-spiritual. Terkait dengan perspektif ini, dakwah sebagai tempat sosialisai Islam yang berkepentingan untuk menjaga moralitas dan spiritualitas masyarakat. Selain itu, dapat mendorong aksi pengembangan masyarakat dari sisi material.⁸⁹

B. Home Industry

1. Pengertian Home Industry

Home berarti rumah ataupun tempat tinggal, sedangkan *industry* dapat diartikan sebagai kerajinan, usaha produk barang dan ataupun perusahaan. *Home Industry* adalah tempat usaha produksi yang berada di rumah. *Home industry* dapat berarti industri rumah tangga, karena

⁸⁶ Ali Makhfuz, *Hidayatul Mursyidin* (terj) Chadidjah Nasution, Usaha Penerbitan Tiga A, 1970). hlm.17

⁸⁷ Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2008). hlm. 636.

⁸⁸ M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*. (Bandung: Mizan, 2006). hlm.243.

⁸⁹ Nurkholis Madjid, *Tradisi Islam Peran dan Fungsinya dalam Pembangunan di Indonesia*. (Jakarta: Paramadina, 2008). hlm.172

termasuk usaha kecil yang dikelola oleh keluarga. Pada umumnya, pelaku kegiatan ekonomi yang berada di rumah adalah keluarga itu sendiri dengan mengajak orang disekitarnya sebagai karyawan. Meskipun dalam skala yang kecil, namun usaha ini secara tidak langsung membuka lapangan pekerjaan untuk masyarakat sekitar. Dengan begitu, *home industry* ini membantu program pemerintah dalam mengurangi pengangguran, sehingga angka kemiskinan akan menurun.⁹⁰

Home industry adalah kegiatan ekonomi yang berupa pengolahan barang menjadi bernilai tinggi untuk penggunaannya, yang dilakukan oleh masyarakat pengusaha dari golongan ekonomi lemah atau perusahaan kecil seperti industri rumah tangga dan kerajinan.⁹¹ Berdasarkan Undang-undang No. 3 Tahun 2014 tentang perindustrian, menyebutkan bahwa yang disebut industri adalah seluruh kegiatan ekonomi yang mengelola bahan baku atau memanfaatkan sumber daya industri sehingga menghasilkan barang yang mempunyai nilai tambah atau manfaat lebih tinggi.⁹²

Berdasarkan Undang-undang No. 20 Tahun 2008 bahwa usaha kecil merupakan usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil.⁹³

Keberadaan *home industry* tentunya akan memberikan pengaruh dan membawa suatu perubahan terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat, baik yang berskala besar, sedang, maupun kecil. *Home industry* ini

⁹⁰ Saifuddin Zuhri, *Analisis Pengembangan Usaha kecil Home Industry sangkar ayam dalam rangka pengentasan kemiskinan*. Jurnal Manajemen dan akutansi, 2013. hlm. 47-48

⁹¹ Herry Prastyanto, *Perlindungan Sungai Pekalongan dari pencemaran akibat home industry dikota Pekalongan*. E-journal.uajy.ac.id.Pdf, hlm. 7.

⁹² UU Republik Indonesia No. 3 Tahun 2014 Tentang Perindustrian

⁹³ UU Republik Indonesia No. 20 Tahun 2008 Tentang UMKM(*Usaha Mikro Kecil dan Menengah*)

bertujuan untuk meningkatkan kesempatan kerja bagi masyarakat agar dapat meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat ke taraf yang lebih baik. Oleh karena itu, adanya *home industry* akan meningkatkan volume perdagangan, peningkatan kegiatan pembangunan, peningkatan volume dan frekuensi lalu lintas uang dan barang-barang dari daerah tersebut. Hal itu akan terlihat pula peningkatan kegiatan usaha pemberian jasa (bank, transportasi).

2. Manfaat *Home industry*

Home industry tetap mempunyai kedudukan yang penting dalam sektor perekonomian, selain dari sector ekonomi, *home industry* juga bereperan atau memberi manfaat dari segi sosial yang juga berperan aktif dalam perekonomian. Manfaat dari *home industry* yaitu, sebagai berikut:

- a) Pembukaan lapangan pekerjaan baru
- b) Pembentuk dan penguat jaringan sosial budaya dan ekonomi lokal
- c) Pendorong percepatan siklus finansial
- d) Memperpendek kesenjangan sosial masyarakat
- e) Mengurangi tingkat kriminalitas
- f) Alat penganekaragaman sumber daya alam dan manusia.⁹⁴

C. Pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan Ekonomi

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), peningkatan merupakan proses, cara, perbuatan meningkatkan (usaha, kegiatan, dan sejenisnya).⁹⁵ Sehingga dapat disimpulkan, peningkatan adalah suatu cara yang dilakukan untuk mendapatkan keterampilan atau kemampuan yang lebih baik.⁹⁶ Sedangkan perekonomian berasal dari kata *oikos* dan *nomos*. *Oikos* berarti rumah tangga dan *nomos* berarti mengatur, dari dasar kata ekonomi tersebut lalu mendapatkan imbuhan per- dan -an sehingga

⁹⁴ Gita Rosalita dan Anita Damayantie. *Peran PTPN VII dalam pemberdayaan Home Industry* Jurnal Sociologie Vol. 1, hlm. 39-40

⁹⁵ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, Edisi keempat, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2013), hlm. 1470

⁹⁶ Moeliono, *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), hlm.158

menjadi kata perekonomian yang merupakan tindakan, aturan atau cara tentang mengelola ekonomi keluarga dan tujuannya untuk memenuhi kebutuhan hidup.⁹⁷

Dalam meningkatkan perekonomian, salah satu yang dapat dilakukan yaitu melalui pemberdayaan masyarakat. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan keterampilan dan kemandirian masyarakat. Pemberdayaan selalu memposisikan masyarakat sebagai faktor utama mulai dari perencanaan sampai proses penilaian. Pemberdayaan masyarakat dapat diartikan sebagai sebagai upaya untuk meningkatkan potensi, harkat dan martabat dari golongan masyarakat yang sedang dalam kondisi miskin, sehingga masyarakat dapat melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan hingga menjadi masyarakat yang mandiri.⁹⁸

Ada beberapa Indikator yang dapat dijadikan sebagai tolak ukur pertumbuhan perekonomian, dapat dilihat dari:

a. Ketidakseimbangan Pendapatan

Indikator ketidakseimbangan pendapatan dapat diterapkan untuk menilai keberhasilan pembangunan ekonomi di suatu wilayah.

b. Perubahan Struktur Perekonomian

Dalam masyarakat yang maju, pembangunan ekonomi yang dilaksanakan akan mengakibatkan perubahan struktur perekonomian, dimana terjadi kecendrungan bahwa kontribusi (peran) sektor pertanian terhadap nilai PDRB akan menurun, sedangkan kontribusi sektor industri akan meningkat

c. Pertumbuhan Kesempatan Kerja

ketenagakerjaan dan kesempatan kerja merupakan salah satu masalah yang strategis dan sangat mendesak dalam pembangunan di Indonesia, Untuk mengatasi krisis ekonomi 20 yang sangat luas

⁹⁷ Gunawan Sumodiningkrat, *Membangun Ekonomi Rakyat*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm.24

⁹⁸ Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013).

tersebut, diperlukan peranan pemerintah. Salah satu langkah strategis yang ditempuh adalah pembangunan prasarana

d. Tingkat dan Penyebaran Kemudahan

Dalam hal ini “kemudahan” diartikan sebagai kemudahan bagi masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya, baik pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari (seperti sandang, pangan, papan, memperoleh pelayanan pendidikan dan kesehatan, kesempatan melakukan ibadah, rekreasi dan sebagainya), maupun pemenuhan kebutuhan untuk dapat melakukan kegiatan usaha misalnya mendapatkan bahan baku, bahan penolong, suku cadang, dan lainnya).⁹⁹

Pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan ekonomi dapat dilakukan melalui tiga arah, yaitu:

- 1) Melalui penciptaan suasana atau iklim yang memungkinkan masyarakat dapat berkembang (*enabling*)
- 2) Memperkuat potensi sumber daya yang dimiliki oleh masyarakat (*empowerment*)
- 3) Perlindungan terhadap pihak yang lemah agar tidak menjadi semakin lemah

Ketiga arah pemberdayaan tersebut berpangkal pada dua sasaran utama, yaitu: melepaskan belenggu kemiskinan dan keterbelakangan serta mempererat posisi masyarakat dalam struktur kekuasaan.¹⁰⁰ Upaya pengalihan sumber daya untuk mengembangkan potensi ekonomi masyarakat dalam meningkatkan produktivitas masyarakat, sehingga baik sumber daya manusia ataupun sumber daya alam yang ada di lingkungan masyarakat dapat digali lebih dalam dan dimanfaatkan.¹⁰¹

⁹⁹ Rahardjo Adisasmita, *Pertumbuhan Wilayah dan Wilayah Pertumbuhan*, Graha Ilmu, Yogyakarta, 2014, hlm. 91.

¹⁰⁰ Gunawan Soemodiningrat, *Membangun perekonomian Rakyat*. (Yogyakarta: IDEA dan Pustaka Pelajar, 1997).

¹⁰¹ Ismail Humaidi, *Peningkatan Perekonomian masyarakat melalui home industri kecil studi terhadap masyarakat di Sentra Industri kecil di Desa Tutul Kecamatan Balung Kab. Jember Jawa Timur*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2015), hlm.35

BAB III

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN DAN PAPARAN DATA

A. Gambaran Umum Desa Limbangan Wetan

1. Sejarah Singkat Desa Limbangan Wetan Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes

Pada zaman penjajahan Belanda yang berada di wilayah Brebes tepatnya di Kota Brebes, yang pada saat ini sudah menjadi pendopo Kabupaten Brebes. Daerah tersebut merupakan tempat muara air dengan kondisi Geografis daerah ini memiliki posisi yang rendah dari daerah yang lain di wilayah Kabupaten Brebes. Untuk mengalihkan air yang ada di daerah tersebut dibuatlah keputusan bersama dengan masyarakat setempat untuk mengalirkan air ke wilayah yang lebih rendah di sekitar Kota Brebes, yaitu di Desa Limbangan. Maka dari itu, dibuatlah saluran air yang mengarah ke Desa Limbangan.¹⁰²

Hal ini menyebabkan sumber air melimpah dan membuat masyarakat berkumpul di daerah ini dan mendirikan rumah sebagai tempat tinggal. Karena daerah ini paling rendah, sehingga air buangan dari daerah lain dialirkan ke daerah ini, dan daerah ini dikenal sebagai daerah tempat pembuangan air. Lambat laun istilah buangan ini berubah menjadi kata limbah. Dari situlah akhirnya masyarakat biasa mengucap limbah menjadi “Limbangan”. Dari awalan kata “Limbah” dan “Buangan” kemudian menjadi satu kata yaitu “Limbangan” akhirnya daerah tersebut dinamakan Desa Limbangan.¹⁰³

Karena di Kota Brebes semakin banyak penduduknya, maka volume air limbah yang melewati desa limbangan semakin besar. Sehingga dibangunlah saluran air kecil atau irigasi yang membelah desa limbangan menjadi dua bagian. Pada saat pembangunan irigasi

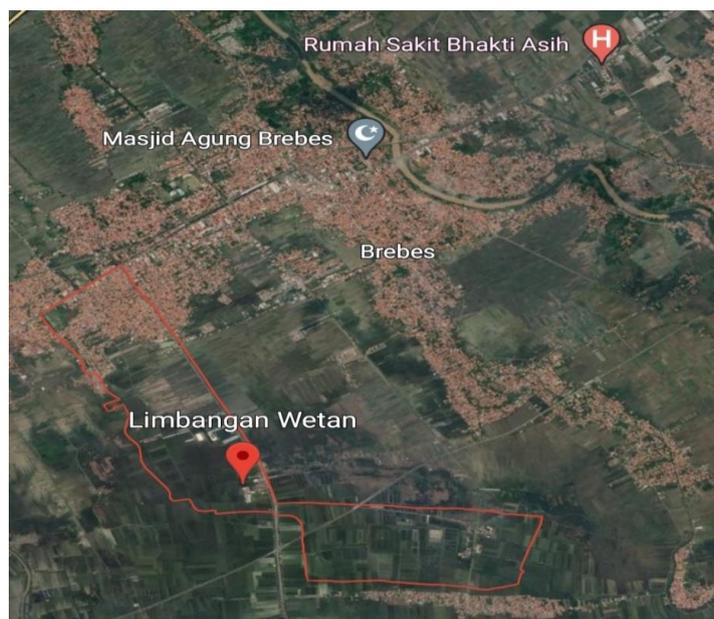
¹⁰² Sejarah Desa Limbangan Wetan. *Data Kelurahan Limbangan Wetan*. Pada tanggal 21 November 2022 pukul 10.37 WIB

¹⁰³ Sejarah Desa Limbangan Wetan... pukul 10.37 WIB

ini dilakukan dengan kerja bakti secara besar-besaran oleh masyarakat desa limbangan sebelah wetan dan limbangan sebelah kulon. Dalam proses pembangunan irigasi ini banyak memakan korban yang terjatuh kedalam saluran irigasi yang sedang dibangun dengan posisi terlentang atau Bahasa jawnya nggeleleng hingga meninggal dunia. Maka sejak itu saluran irigasi tersebut diberi nama “sing nggeleleng/ sigeleng” karena masyarakat biasa menamai saluran air yang besar dengan sebutan kali, maka dengan berjalannya waktu saluran irigasi tersebut dikenal dengan “Kali Sigeleng”.¹⁰⁴

2. Letak dan Kondisi Geografis Desa

Letak dan luas wilayah Desa Limbangan Wetan terdapat pada peta dibawah ini:¹⁰⁵



Gambar 1: Peta Wilayah Desa Limbangan Wetan 2022

¹⁰⁴ Sejarah Desa Limbangan Wetan... pukul 10.37 WIB

¹⁰⁵ Sumber: Google Earth 2022 (diambil pada 19 November 2022 pukul 22:17)

Desa Limbangan Wetan merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes. Desa Limbangan Wetan merupakan bagian dari 5 kelurahan yang ada di Kabupaten Brebes, dengan luas wilayah 422 Ha, termasuk daerah pemukiman, daerah persawahan dan perairan tambak. Wilayah pemukiman di Kelurahan Limbangan Wetan terdiri dari 8 Rukun Warga (RW) dan 45 Rukun Tangga (RT).¹⁰⁶

Adapun batas administrasi wilayah Desa Limbangan Wetan yang berbatasan langsung dengan beberapa Desa, yaitu:

- a. Sebelah Utara : Wilayah Desa Randusanga Wetan, Randusanga Kulon dan Pagejungan
- b. Sebelah Barat : Wilayah Limbangan Kulon
- c. Sebelah Selatan : Wilayah Kelurahan Gandasuli dan Banjaranyar
- d. Sebelah Timur: Wilayah Desa Banjaranyar dan Kaligangsa Kulon.¹⁰⁷

3. Jumlah Penduduk Desa Limbangan Wetan

Desa Limbangan Wetan memiliki jumlah penduduk sebanyak 12.627 Orang, dan di kelompokkan menjadi 8 Rukun Warga (RW) dan 45 Rukun Tangga (RT). Berikut ini data jumlah penduduk masyarakat di Desa Limbangan Wetan pada bulan November tahun 2022 dengan masing-masing jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin, mata pencaharian, Pendidikan terakhir, dan jumlah penduduk berdasarkan agama, sebagai berikut:

a. Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin

Beberapa data yang diperoleh peneliti dalam observasi tentang jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin, diantaranya sebagai berikut:¹⁰⁸

¹⁰⁶ Data Topografi Kelurahan Limbangan Wetan pada tahun 2022

¹⁰⁷ Data Topografi Kelurahan Limbangan Wetan... 2022

Tabel 1: Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Limbangan Wetan 2022

Jumlah penduduk	Laki-laki	Perempuan
12.627	6.451	6.176

Berdasarkan data di atas memaparkan jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin yang terdapat pada tabel tersebut. Bahwasannya data yang ada di Desa Limbangan Wetan dengan jumlah total 12.627 Jiwa yang terdiri dari 6.451 laki-laki dan 6.176 perempuan. Data ini meliputi jumlah penduduk dari 8 Rukun Warga (RW) dan 45 Rukun Tangga (RT) yang ada di Desa Limbangan Wetan Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes.

b. Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

Beberapa data yang diperoleh peneliti berdasarkan observasi tentang jenis mata pencaharian ditinjau dari penduduk menurut mata pencaharian, diantaranya sebagai berikut:¹⁰⁹

Tabel 2 : Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian di Desa Limbangan Wetan 2022

No	Mata pencaharian penduduk	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	Belum/tidak bekerja	1.351	1.301	2.652
2.	Mengurus rumah tangga	1	1.408	1.409
3.	Pelajar/Mahasiswa	1.130	1.044	2.174
4.	Pensiunan	95	61	156
5.	Pegawai Negeri Sipil	171	120	291

¹⁰⁸ Dokumen Statistik Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin Desa Limbangan Wetan November 2022

¹⁰⁹ Dokumen Statistik Penduduk Berdasarkan Pendidikan Akhir di Desa Limbangan Wetan 2022

6.	Tantara Nasional Indonesia	10		10
7.	Kepolisian RI	22	2	24
8.	Perdagangan	130	138	268
9.	Petani/pekebun	139	105	244
10.	Peternak	11	1	12
11.	Nelayan/perikanan	10	2	12
12.	Industry	3	3	6
13.	Konstruksi	6		6
14.	Transportasi	44	1	45
15.	Karyawan Swasta	342	181	523
16.	Karyawan BUMN	25	16	41
17.	Karyawan Honorer	7	7	14
18.	Buruh harian lepas	24	29	53
19.	Buruh tani/perkebunan	118	37	155
20.	Buruh nelayan/perikanan	55	46	101
21.	Buruh peternakan		1	1
22.	Pembantu rumah tangga	1	4	5
23.	Tukang cukur	1		1
24.	Tukang listrik	2		2
25.	Tukang batu	2		2
26.	Tukang kayu	3		3
27.	Tukang las/pandai besi	1		1
28.	Tukang jahit	3	1	4

29.	Mekanik	1		1
30.	Pendeta	2		2
31.	Wartawan	2	1	3
32.	Dosen	2	2	4
33.	Guru	65	107	172
34.	Pengacara	3		3
35.	Arsitek	1		1
36.	Dokter	2	5	7
37.	Bidan		17	17
38.	Perawat	5	4	9
39.	Apoteker		1	1
40.	Pelaut	3		3
41.	Sopir	88		88
42.	Pedagang	312	343	655
43.	Perangkat desa		1	1
44.	Wiraswasta	2.256	1.187	3.443
JUMLAH		6.451	6.176	12.627

Berdasarkan data mata pencaharian di atas sebagian besar masyarakat Desa Limbangan Wetan mayoritas bermata pencaharian sebagai wiraswasta yang berjumlah 3.443 orang, Urutan kedua yaitu masyarakat yang belum atau tidak bekerja yang berjumlah 2.652 orang, dan masyarakat yang diberdayakan oleh *home industry* telur asin Cah Angon terdapat 15 orang dan yang selanjutnya yaitu sebagai pengurus rumah tangga dengan jumlah 1.409 orang.

Aktivitas masyarakat yang bermata pencaharian sebagai wiraswasta Desa Limbangan Wetan sehari-harinya bekerja dalam bidang pengelolaan produk dan berdagang dari pukul 07.00 WIB sampai pukul 17.00 WIB, terkadang bisa selesai sampai larut malam jika ada pekerjaan yang mengharuskan mereka melembur. Dari penghasilan tersebut mereka setiap bulannya digunakan untuk memenuhi kebutuhan setiap hari. Dilanjut dengan jumlah masyarakat yang belum/tidak pekerja ini menjadi penyebab angka pengangguran dan kemiskinan bertambah, karena masyarakat tersebut tidak mendapatkan penghasilan dan tidak mencukupi kebutuhan keluarga untuk sehari-harinya. Sedangkan masyarakat yang bermata pencaharian sebagai pengurus rumah tangga hanya sekedar mengurus urusan di rumah dan menunggu hasil dari para kepala keluarga yang bekerja.

c. Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Beberapa data yang diperoleh peneliti dalam observasi mengenai jumlah penduduk berdasarkan Pendidikan terakhir, diantaranya sebagai berikut:¹¹⁰

Tabel 3: Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan Akhir di Desa Limbangan Wetan 2022

No	Keterangan	Jumlah
1.	Tidak/ Belum Sekolah	2.453
2.	Belum tamat SD/ Sederajat	1.426
3.	Tamat SD/Sederajat	3.718
4.	SLTP/Sederajat	1.644
5.	SLTA/Sederajat	2.242

¹¹⁰Dokumen Statistik Penduduk Berdasarkan Pendidikan Akhir di Desa Limbangan Wetan 2022

6.	Diploma I/II	55
7.	Akademi/Diploma III/S. Muda	240
8.	Diploma IV/Strata I	806
9.	Strata II	41
10.	Strata III	2
	Jumlah Total	12.627

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa masyarakat Desa Limbangan Wetan ini sebagian dari masyarakatnya mencapai pendidikan terakhir SD/Sederajat dengan jumlah 3.718 Orang, urutan kedua tamat SLTA/Sederajat dengan jumlah 2.242 Orang, dan yang terakhir tamat SLTP/Sederajat dengan jumlah 1.644 Orang. Masyarakat yang bergabung dengan *home industry* telur asin Cah Angon memiliki Pendidikan terakhir hanya tamat SD/Sederajat dengan jumlah 5 orang dan SLTP/Sederajat dengan jumlah 11 orang.

Jika dilihat dari data Pendidikan akhir mayoritas masyarakat di Desa Limbangan Wetan hanya tamat SD/Sederajat. Hal tersebut berarti kualitas Pendidikan masyarakat masih rendah, sehingga menyebabkan banyaknya masyarakat yang menganggur dan tidak mendapatkan peluang pekerjaan. Pendidikan rendah membuat rendahnya kualitas sumber Daya Manusi, tidak memiliki wawasan yang luas dan tidak memiliki keterampilan khusus yang dikuasai. Hal ini perlu dilakukan penyadaran terhadap masyarakat mengenai pentingnya Pendidikan untuk kepentingan masa depan masyarakat dengan kondisi perekonomian ke taraf yang lebih baik. Karena Pendidikan ini merupakan suatu indikator yang dapat mempengaruhi adanya pertumbuhan ekonomi yang dapat meningkatkan pendapatan di dalam masyarakat, sehingga

Pendidikan yang baik dapat mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat ke taraf yang lebih baik juga.

d. Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama

Beberapa data yang diperoleh peneliti dalam observasi tentang agama yang ditinjau dari data jumlah penduduk, diantaranya sebagai berikut:¹¹¹

Tabel 4: Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama di Desa Limbangan Wetan 2022

No	Keterangan	Jumlah
1.	Islam	12.163
2.	Kristen	400
3.	Katholik	59
4.	Konghucu	5
	Jumlah Total	12.627

Dari tabel di atas menggambarkan bahwasannya mayoritas masyarakat di Desa Limbangan Wetan yang memeluk agama islam berjumlah 12.163 Orang dan minoritas masyarakat yang memeluk agama Konghucu dengan jumlah 5 Orang. Dari berbagai macam kepercayaan tersebut, yang paling banyak adalah Agama Islam menjadi Agama mayoritas yang dianut oleh masyarakat di Desa Limbangan Wetan. Meskipun kepercayaan masyarakat di Desa Limbangan Wetan ini beragam namun hubungan antar masyarakat di lingkungan tergolong baik, hal ini terbukti pada kerukunan dan

¹¹¹*Dokumen Statistik Penduduk Berdasarkan Pendidikan Akhir di Desa Limbangan Wetan 2022*

rasa saling toleransi antara pemeluk agama satu dengan agama yang lainnya.

4. Kondisi Sosial-Ekonomi Masyarakat Desa Limbangan Wetan Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes

Kondisi sosial diartikan sebagai keadaan masyarakat di suatu daerah pada saat tertentu. Jadi, kondisi sosial ini merupakan suatu keadaan yang berkaitan dengan keadaan atau situasi dalam masyarakat yang berhubungan langsung dengan keadaan sosial di lingkungan tersebut. Baik dalam hubungan interaksi antar masyarakat, dalam segi kerukunan, toleransi antar masyarakat, yang terjadi di lingkungan.¹¹²

Kehidupan sosial masyarakat di Desa Limbangan Wetan menunjukkan beberapa ciri sosial yaitu sikap masyarakatnya yang cenderung lugas, bersikap spontan, dan bahasa yang digunakan oleh masyarakat Desa Limbangan Wetan menggunakan Bahasa Jawa ngoko atau Bahasa Jawa dengan tingkat yang rendah. Selain itu, kesenian yang ada di Desa ini cenderung relatif sederhana, simpel dan tidak rumit. Jika dilihat dari kondisi sosialnya, interaksi antara masyarakat berjalan baik dan saling menghargai satu sama lain tanpa adanya perbedaan dan persaingan yang terjadi ditengah lingkungan masyarakat.¹¹³

Masyarakat di Desa Limbangan Wetan ini menerapkan sistem hidup paguyuban dengan gotong royong, rukun dan menjalin hubungan antar masyarakat secara kekeluargaan. Saling menjaga dan menghargai dalam kondisi apapun dengan interaksi yang dilakukan. Masyarakat di Desa ini bersikap lebih menghormati kepada para kyai dibanding Pemerintah Desa, karena mereka menganggap bahwa kyai merupakan alim ulama yang perlu di segani karena memiliki ilmu

¹¹² Wawancara dengan Bapak Budi (Kasi kemasyarakatan kelurahan) Desa Limbangan Wetan tanggal 21 November 2022

¹¹³ Wawancara dengan Bapak Budi... 2022

agama yang baik dan memberikan contoh yang baik kepada masyarakat.¹¹⁴

Ditinjau dari kondisi ekonomi masyarakat di Desa Limbangan Wetan, dari data jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian yang sudah diperoleh. sehingga dapat di jelaskan bahwasannya masyarakat disini memiliki beberapa macam mata pencaharian, namun mayoritas masyarakat Desa Limbangan Wetan bermata pencaharian sebagai wiraswasta. Masyarakat mencukupi kebutuhan dari hasil mata pencaharian tersebut dengan bekerja dari pagi sampai sore. Namun angka pengangguran disini masih tergolong tinggi karena menjadi urutan yang kedua. Oleh karena itu, perlu diberikannya peluang lapangan pekerjaan yang sesuai dengan kondisi masyarakat itu. Salah satunya dengan pemberdayaan melalui Home Industry yang dapat memberikan manfaat dan kesempatan untuk masyarakat agar mendapatkan penghasilan untuk memenuhi kebutuhannya. Hal ini merupakan salah satu cara untuk membantu pemerintah dalam mengurangi angka pengangguran dan kemiskinan yang ada di lingkungan masyarakat khususnya pada daerah Pedesaan.¹¹⁵

5. Visi dan Misi *Home Industry* telur asin Cah Angon

Visi dan Misi suatu komunitas maupun organisasi merupakan hal yang penting. Hal ini dilakukan untuk mencapai tujuan yang sama dalam suatu komunitas maupun organisasi untuk mencapai tingkat yang lebih baik. Dengan adanya Visi dan Misi yang sudah di susun dapat lebih mudah dan terarah dalam mewujudkan tujuan yang telah disepakati bersama dalam organisasi maupun komunitas. Seperti halnya pada home industry telur asin Cah Angon yang memiliki Visi dan Misi sebagai berikut:

¹¹⁴ Wawancara dengan Bapak Budi... 2022

¹¹⁵ Wawancara dengan Ibu Rahayu di Desa Limbangan Wetan tanggal 21 November

- a. Visi *home industry* telur asin Cah Angon
“Menciptakan Kehidupan Perekonomian Masyarakat yang Lebih Baik”
- b. Misi *home industry* telur asin Cah Angon
 - 1) Menumbuhkan perekonomian masyarakat
 - 2) Menumbuhkan jiwa kewirausahaan
 - 3) Menciptakan lapangan usaha

B. Gambaran Umum *Home Industry* telur asin Cah Angon

1. Profil *Home Industry* telur asin Cah Angon

Home Industry telur asin Cah Angon merupakan industri rumahan dengan skala kecil yang bertempat di Desa Limbangan Wetan, Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes. Desa Limbangan Wetan ini dikenal sebagai sentra industri telur asin terbesar di Kabupaten Brebes. *Home industry* telur asin Cah Angon dikelola oleh Bapak Slamet Rohadi dan Ibu Tri Puroh sejak tahun 2003 yang artinya sudah berjalan kurang lebih 19 tahun. *Home industry* telur asin Cah Angon sudah mengalami kemajuan dan banyak diminati oleh masyarakat. Sehingga pelaku usaha mengajak masyarakat untuk bergabung dalam proses produksi telur asin. Sebagian masyarakat ada yang bersedia bergabung dan ada juga yang tidak mau bergabung. Dengan begitu, *home industry* ini sudah memberikan manfaat berupa peluang pekerjaan kepada masyarakat setempat.¹¹⁶

Pada saat sekarang ini *Home industry* Cah Angon mampu memproduksi telur asin setiap harinya mencapai 2000-5000 butir telur, sedangkan pada musim liburan produksi telur meningkat mencapai 14 ribu butir telur tiap kali produksi dan saat libur hari raya mencapai 25 ribu butir telur tiap kali produksi. Produksi telur asin di produksi satu

¹¹⁶ Wawancara dengan Bapak Slamet rohadi. Pengelola *home industry* telur asin Cah Angon. 19 November 2022

minggu sekali. Terdapat beberapa macam varian telur asin yang di produksi oleh *home industry* ini yakni ada telur asin rebus/ original, telur asin panggang dan telur asin bakar atau asap. Ketiga jenis varian ini memiliki ciri khas rasa yang berbeda.

Untuk bahan baku telur asin, pada awalnya bapak Slamet Rohadi mempercayakan telur itik dari peternak asal Blitar dan Indramayu. Alasannya karena kualitas telur dari peternak tersebut dinilai memiliki kualitas yang bagus dengan bau yang tidak amis dan kuning telur yang berwarna kuning kejinggaan. Sehingga akan menghasilkan telur asin yang baik dengan tampilan yang menarik.

Home industry ini diberi nama telur asin Cah Angon karena konsep bangunannya yang sederhana, terletak di pinggir sungai, dan berada di tepi jalan yang tidak terlalu ramai dipadati kendaraan berat seperti di jalur Pantura. Proses pembuatan telur asin berada satu tempat dengan pondok, dengan tujuan agar para pengunjung atau masyarakat sekitar yang memiliki keingintahuan yang tinggi mengenai proses produksi telur asin bisa menyaksikan secara langsung. Selain itu, proses pembuatan yang terbuka kepada pengunjung dapat membuktikan bahwa produk yang dihasilkan selalu baru dan terjamin kualitasnya.

Home industry telur asin Cah Angon memiliki ciri khas, berupa logo yang berbentuk mahkota berwarna emas. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar *home industry* telur asin Cah Angon ini memiliki identitas sehingga tidak mudah untuk di plagiasi oleh oknum yang tidak bertanggung jawab, logo dan penjelasan dari *home industry* telur asin Cah Angon, sebagai berikut:¹¹⁷

¹¹⁷Dokumen Profil *Home Industry* telur asin Cah Angon



Gambar 2: Logo Home Industry telur asin Cah Angon

Logo *home industry* telur asin cah angon berbentuk mahkota dengan warna emas. Logo ini memiliki filosofi yang dimana bentuk mahkota ini melambangkan atau menyimbolkan sebagai raja dan kekuasaan, dengan harapan bahwa usaha telur asin Cah Angon dapat menjadi usaha telur asin yang terus berkembang maju dan menjadi pelopor nomor satu di Kabupaten Brebes. Dengan terus memberikan manfaat dan kesempatan kepada masyarakat sekitar untuk berpartisipasi dalam menambah wawasan pengetahuan mengenai proses produksi di dalam *home industry* telur asin Cah Angon ini.

Home industry telur asin Cah Angon bertujuan untuk memberikan kesempatan peluang pekerjaan kepada masyarakat sekitar. Agar dapat membantu mereka dalam meningkatkan perekonomian masyarakat sehingga mencukupi kebutuhan setiap harinya. *Home industry* ini juga didirikan karena pelaku usaha menyadari masyarakat sekitar masih cukup banyak yang menganggur, sehingga *home industry* ini memberikan peluang yang lebih besar kepada masyarakat dengan mengajak masyarakat berpartisipasi untuk diberikan pelatihan, pembinaan dan pendampingan secara langsung kepada masyarakat untuk terus belajar dalam memproduksi telur asin. Selain itu, bagi masyarakat yang sudah mahir dan memiliki modal yang cukup diberikan kesempatan untuk membuka usaha telur asin sendiri

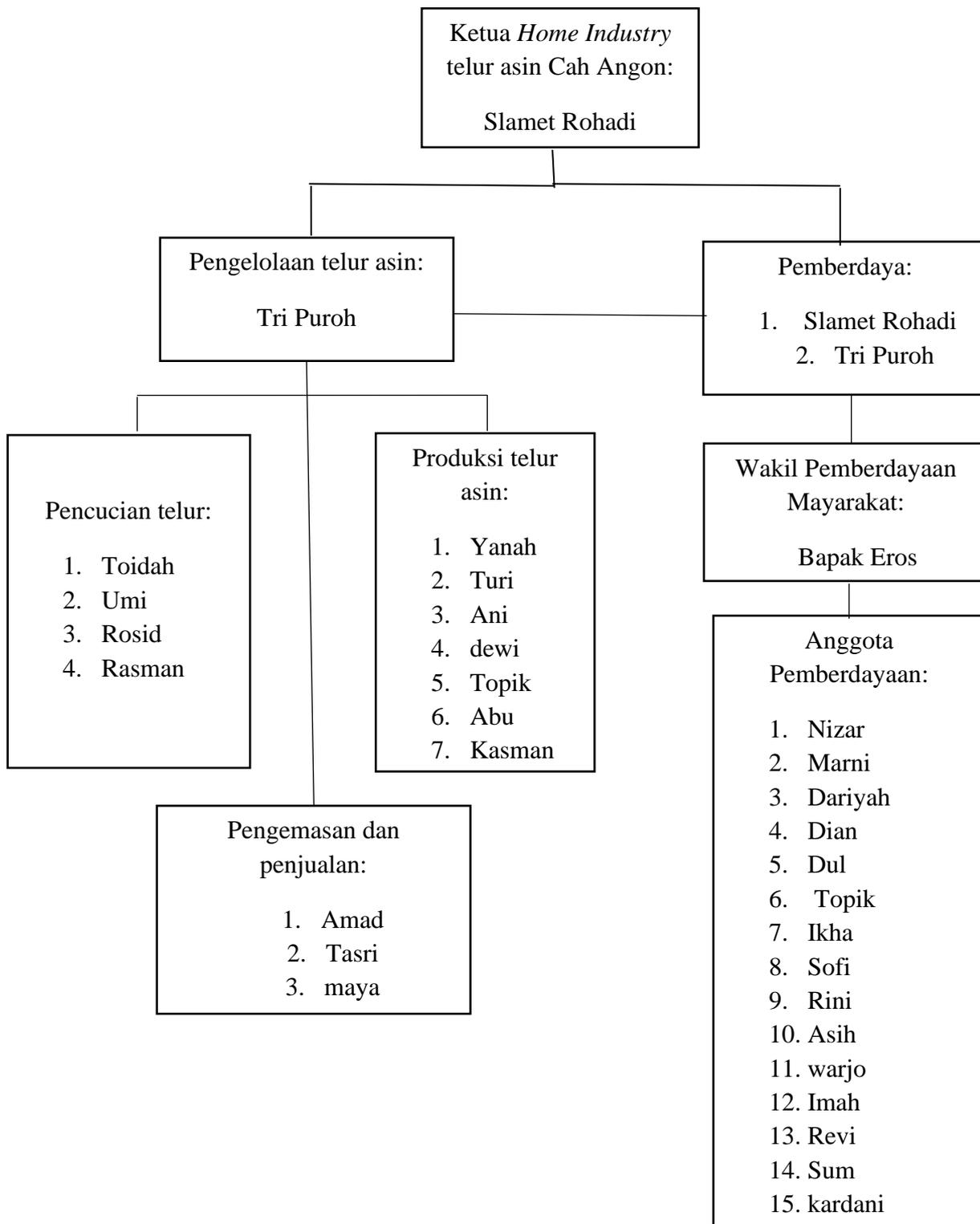
sehingga dapat membantu masyarakat yang menganggur untuk mencukupi kebutuhan keluarga.

Dengan semakin banyaknya usaha yang didirikan, maka akan semakin luas juga peluang dan kesempatan kerja yang diberikan kepada masyarakat yang menganggur. Meskipun usaha industri masih dalam skala kecil, namun dapat memberikan manfaat kepada masyarakat yang membutuhkan penghasilan untuk memenuhi kebutuhan setiap harinya. Meskipun sumber daya manusianya kurang berkualitas dalam hal Pendidikan, akan tetapi dengan usaha industri ini akan memberikan kesempatan kepada masyarakat meskipun belum memiliki skill atau pengetahuan tentang industri tersebut.

2. Struktur Organisasi *Home Industry* telur asin Cah Angon

Struktur organisasi *home industry* telur asin Cah Angon adalah sebagai berikut:¹¹⁸

¹¹⁸ *Sumber Data: Dokumentasi home industry telur asin Cah Angon, 2022*



Gambar 3: Struktur organisasi Pemberdayaan Masyarakat telur asin Cah Angon 2022

Berdasarkan bagan tersebut kita bisa melihat bahwa kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui *Home Industry* telur asin Cah Angon yang dilakukan oleh Bapak Slamet dan Ibu Tri Puroh. Wakil pemberdayaan Bapak Eros. Kegiatan pemberdayaan masyarakat ini memiliki 15 Anggota yang diberdayakan sedangkan dalam srtuktur Cah Angon dibagi menjadi 3 bidang yakni bagian pencucian, bagian produksi telur dan yang terakhir terdapat bagian pengemasan dan pemasaran. Kegiatan pemberdayaan yang dilakukan digerakkan oleh pengurus tersebut.

Masyarakat yang telah diberdayakan oleh *home industry* telur asin Cah Angon, diberikan kesempatan untuk membuka usaha sendiri. Artinya masyarakat yang telah diberdayakan tidak berhenti disitu saja, melainkan mereka dapat mandiri, berkembang dan mampu meningkatkan pendapatan melalui usaha yang dilakukannya. Seperti halnya pada Ibu Sofi yang sudah membuka usaha sendiri dengan bekal pengetahuan yang diperoleh dari pemberdayaan masyarakat, meskipun usaha ini masih dalam skala kecil, tetapi sudah cukup membantu meningkatkan pendapatan. Selain itu, Ibu Ikha juga membuka usaha sendiri dengan membuat toko online, ibu ikha pada awalnya mencoba memasarkan secara langsung dirumah akan tetapi menurutnya kurang maksimal, sehingga mencoba melalui akun online, dan hasilnya lumayan dapat membantu mencukupi kebutuhan. Lebih memilih memasarkan melalui online karena dapat mempermudah dan banyak dijangkau oleh masyarakat. Selain membuka usaha sendiri, masyarakat yang telah diberdayakan akan mampu mengubah kondisinya menjadi lebih baik, mandiri dan mengembangkan keterampilan dan potensi yang dimiliki sesuai dengan tempatnya. Masyarakat yang telah diberdayakan akan terus meningkatkan pengetahuan dan melakukan hal-hal yang bermanfaat, sehingga dalam kesehariannya masyarakat akan produktif.

Sebagai tujuan, pemberdayaan yang merujuk pada suatu keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan, mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan baik yang bersifat fisik, ekonomi maupun sosial. Kegiatan dalam pemberdayaan masyarakat melalui *home industry* telur asin Cah Angon.

Kegiatan pemberdayaan dilakukan melalui proses: *yang pertama*, dengan diberikannya pelatihan keterampilan, sehingga anggota mendapatkan pengetahuan dan pengalaman karena telah melakukan praktek secara langsung, yang dimana dengan kegiatan tersebut dapat dimanfaatkan oleh anggota untuk meningkatkan kondisi perekonomiannya dengan membuka usaha meskipun dengan skala kecil. *Yang kedua*, pembinaan anggota dalam proses pemberdayaan masyarakat, dalam kegiatan ini mereka akan dibina sampai paham dan menguasai proses yang telah di latih. *Yang ketiga*, pendampingan untuk anggota dalam kegiatan pelatihan dan pembinaan yang dilakukan. Hal ini dilakukan untuk mempermudah anggota dalam mengajukan pertanyaan mengenai apa yang belum mereka ketahui atau yang belum dipahami dalam kegiatan tersebut.

Pemberdayaan masyarakat melalui *home industry* telur asin Cah Angon memiliki 2 bidang yang berbeda yaitu bidang produksi dan bidang pemberdayaan masyarakat. Pada bidang produksi ini melakukan kegiatan untuk menghasilkan suatu barang atau jasa. Dengan proses produksi ini dapat menghasilkan produk telur asin yang akan siap dipasarkan. Sedangkan dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat ini merupakan upaya untuk membangkitkan kekuatan dan potensi yang dimiliki oleh masyarakat melalui pendekatan belajar. Pendekatan belajar ini dapat dilakukan dengan kegiatan pelatihan yang diberikan oleh pemberdaya kepada anggota masyarakat yang akan diberdayakan.

Masyarakat yang berpartisipasi akan diberikan pelatihan, pembinaan dan pendampingan. Pada prosesnya sama halnya dengan bidang produksi, karena sama-sama memproduksi telur asin. Namun, yang membedakannya bidang ini tidak semua anggota masyarakat memiliki kemampuan dan pengetahuan mengenai proses produksi. Dengan demikian, mereka akan diberikan penjelasan dan dicontohkan secara langsung dan diikuti oleh anggota masyarakat. Anggota pemberdayaan juga akan dibina dengan baik agar mereka dapat meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka. Dalam poses kegiatan pelatihan dan pembinaan, mereka tidak dilepas begitu saja, namun mereka juga didampingi, jadi jika mereka memiliki pertanyaan, atau ada salah satu tahapan yang ingin mereka tanyakan bisa dengan pendamping. Pemberdaya juga memberikan kesempatan kepada mereka untuk membuka usaha sendiri, apabila mereka sudah menguasai proses produksi. Dengan demikian, semakin banyak usaha yang didirikan maka akan membantu mengurangi angka pengangguran yang ada di Desa Limbangan Wetan ini.

3. Kegiatan *Home Industry* telur asin Cah Angon

Kegiatan produksi merupakan suatu rangkaian kegiatan dalam usaha yang meliputi faktor-faktor produksi dalam kegiatan *home industry*, yaitu:

a. Sumber Daya Manusia (SDM)

Sumber daya manusia (SDM) merupakan seseorang yang bekerja sebagai penggerak dalam sebuah organisasi, baik dalam institusi maupun perusahaan. Sumber daya manusia (SDM) berfungsi sebagai asset yang harus dilatih dan dikembangkan kemampuannya. Home industry telur asin Cah Angon ini membutuhkan SDM yang terampil dalam proses produksi dan pemasaran. Sumber Daya Manusia (SDM) dalam industri telur asin ini sudah cukup berkualitas dalam memproduksi telur asin. Faktor

penting dalam proses produksi, Karena dengan adanya sumber daya manusia yang berkualitas dapat memperlancar produksi barang secara baik. Dalam proses produksi, peranan mereka dibutuhkan untuk memanfaatkan kemampuan dalam melakukan apapun yang bertujuan untuk merealisasikan kreatifitasnya, keterampilannya dalam proses produksi telur asin. Kemampuan tersebut merupakan sebuah aset dan potensi yang harus dikembangkan dan di realisasikan salah satunya dalam dunia usaha, sehingga dapat membantu mereka dalam kondisi perekonomian agar mencapai kesejahteraan masyarakat itu sendiri.

b. Pengadaan Alat-alat Produksi

Alat-alat dalam produksi merupakan salah satu komponen utama dalam pembuatan telur asin. Pembuatan telur asin pada *home industry* ini ada beberapa yang masih menggunakan alat-alat tradisional yang digunakan untuk proses pembuatan telur asin, Salah satunya dalam proses produksi telur asin asap masih menggunakan tungku untuk membakarnya,

Sebelum proses produksi dilakukan, pengadaan alat-alat ini harus disiapkan untuk mempermudah proses pengolahan, adapun alat-alat yang perlu digunakan yakni peti kayu untuk menyimpan telur, panci besar untuk merebus telur, dan tungku untuk membakar telur asin yang berupa varian asap.

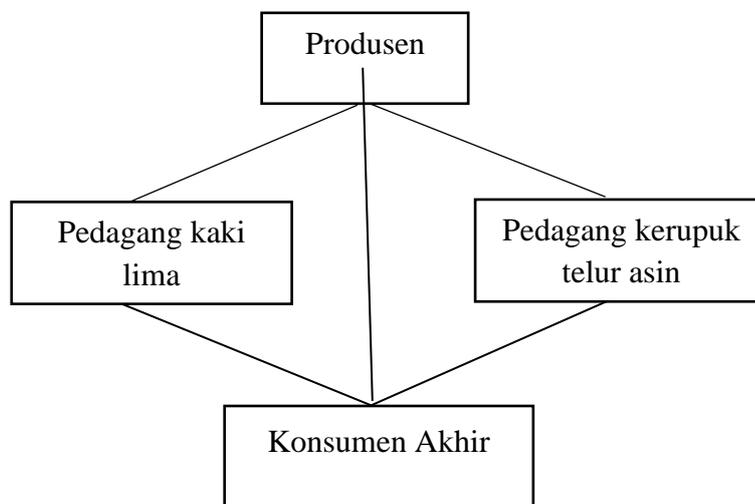
c. Pengadaan Bahan

Bahan baku merupakan salah satu hal penting yang dapat mempengaruhi produksi suatu usaha. Bahan baku utama dalam proses pengolahan telur asin yaitu telur itik/bebek, selain itu bahan lain yang dibutuhkan yaitu batu bata merah, abu gosok. Bahan-bahan tersebut merupakan bahan utama dalam proses produksi telur asin. Bahan pendukung dalam proses produksi telur asin menggunakan garam untuk menciptakan rasa asin. Dalam pengadaan telur itik pelaku usaha sudah berlangganan dengan

peternak itik dari Blitar dan Indramayu. Peternak tersebut memiliki telur itik dengan kualitas yang baik sehingga akan membuat produksi telur asin *di home industry* ini memiliki ciri khas dari rasa dan kualitas yang dimiliki.

d. Pemasaran

Saluran pemasaran produk telur asin di Desa Limbangan Wetan dapat dilihat pada bagan berikut:¹¹⁹



Gambar 4: Alur Pemasaran Home Industry telur asin Cah Angon 2022

Berdasarkan tabel di atas terdapat tiga saluran pemasaran, yaitu:

- 1) Produsen telur asin- pedagang-konsumen
- 2) Produsen telur asin- pedagang keripik-konsumen akhir
- 3) Produsen telur asin-konsumen akhir

Saluran pemasaran yang pertama adalah pedagang dipasar, biasanya produsen mengirimkan telur asin yang dipesan oleh pedagang dipasar dan dijual lagi kepada konsumen akhir. Pada saluran pemasaran yang kedua yaitu kepada pedagang kerupuk, produsen telur asin mengirimkan sesuai pesanan, bedanya pedagang kerupuk ini mengolah kembali telur asin menjadi

¹¹⁹ Dokumentasi home industry telur asin Cah Angon, 2022

kerupuk telur asin kemudian dijual kembali kepada konsumen akhir. Biasanya pedagang kerupuk ini memesan telur asin varian rebus atau original dan dikelola dengan berbagai varian rasa. Pada saluran pemasaran yang terakhir yaitu kepada konsumen akhir, telur asin yang dijual langsung kepada konsumen akhir dengan harga untuk yang rebus 3.800/butir, panggang 4.000/butir, bakar 4.000/butir.

C. Proses Pemberdayaan masyarakat melalui *Home Industry* telur asin Cah Angon Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat

Proses kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui *home industry* telur asin dalam hal ini merupakan sebuah usaha dan upaya untuk meningkatkan kesejahteraan dan pendapatan ekonomi masyarakat. Kegiatan ini dianggap bermanfaat karena dapat memberikan daya kepada masyarakat yang tidak berdaya dan mengembangkan daya yang sudah dimiliki oleh masyarakat agar lebih bermanfaat bagi masyarakat itu sendiri. Bapak Slamet dan Ibu Tri Puroh merupakan pengelola *home industry* telur asin Cah Angon. Beliau mengenalkan kualitas telur asin yang dimiliki kepada masyarakat, karena produk yang ditawarkan berkualitas sehingga membuat permintaan pesanan semakin meningkat.¹²⁰

Melihat kondisi masyarakat di Desa Limbangan Wetan ini banyak yang menganggur, kemudian beliau memberikan peluang dan motivasi kepada masyarakat dan karyawannya yang sudah memiliki kemampuan dalam mengelola produksi telur asin dan memiliki modal untuk membuka usaha telur asin sendiri meskipun dengan skala yang kecil. Sehingga, dengan bertambahnya *home industry* yang ada diharapkan dapat membantu masyarakat yang menganggur dan membutuhkan pekerjaan untuk mencukupi kebutuhan sehari-harinya.¹²¹

¹²⁰ Wawancara dengan Bapak Slamet rohadi... 2022

¹²¹ Wawancara dengan Bapak Slamet rohadi... 2022

Dalam penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa sub yang termasuk dalam proses pemberdayaan masyarakat, seperti tahapan pemberdayaan, kegiatan pemberdayaan berikut ini datadalam proses pemberdayaan masyarakat oleh *Home Industry* di Desa Limbangan Wetan Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes pada periode November 2021- November 2022, sebagai berikut:

1. Tahap Pemberdayaan Masyarakat Oleh *Home Industry* telur asin Cah Angon di Desa Limbangan Wetan Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes

Dalam proses pemberdayaan masyarakat oleh *home industry* telur asin ini dilakukan melalui beberapa tahapan. Berikut ini tahap-tahap dalam proses pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh *home industry* telur asin Cah Angon, sebagai berikut:

a. Penyadaran

Tahapan awal yang dilakukan *home industry* yaitu dengan melakukan penyadaran kepada masyarakat mengenai potensi yang dimiliki oleh masyarakat tersebut. *Home industry* melakukan penyadaran kepada masyarakat yang menganggur seperti, ibu-ibu rumah tangga maupun remaja mengenai potensi yang harus dikembangkan agar bermanfaat. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Slamet Rohadi sebagai berikut:

“dalam pemberdayaan masyarakat langkah awal yang dilakukan melalui penyadaran. Penyadaran ini dilakukan memberikan pandangan ke masyarakat kalo potensi yang mereka miliki itu bisa dikembangkan dan bisa jadi penghasilan juga. pada awalnya mereka kurang tertarik, tapi saya coba kasih penyadaran sambil ngobrol, jadi kan mereka juga enak nerimanya.”¹²²

Sejalan dengan pendapat tersebut, Bapak Eros juga mengungkapkan hal yang serupa:

¹²² Wawancara dengan Bapak Slamet.... 2022

“penyadaran ini dilakukan bertahap mbak, ngga sekali terus masyarakat langsung tertarik,tidak. Sambil ngobrol-ngobrol tapi kita kasih masukan agar mereka sadar akan potensi yang mereka miliki.”¹²³

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa pada tahapan penyadaran dilakukan secara bertahap dengan cara-cara yang sesuai dengan masyarakat seperti melalui diskusi santai dengan ibu-ibu rumah tangga dan remaja, yang pada akhirnya mereka sadar dan tertarik untuk mengembangkan potensi yang dimiliki agar menghasilkan manfaat sehingga dapat meningkatkan pendapatannya.

b. Pengkapasitasan

Setelah melakukan penyadaran kepada masyarakat, *home industry* telur asin Cah Angon memberikan kesempatan kepada masyarakat agar mendapatkan pengetahuan dan wawasan baru mengenai produksi telur asin, dalam hal ini bertujuan untuk meningkatkan *lifeskill* masyarakat. Upaya pengkapasitasan yang dilakukan dengan melakukan pelatihan pengolahan telur asin.sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Tripuroh, sebagai berikut:

“setelah kami sadarkan masyarakat mengenai potensi yang dimiliki perlu dikembangkan, kemudian kami memberikan pengetahuan keterampilan lewat pelatihan pengolahan produksi telur asin biar mereka tau bagaimana proses pengolahan yang baik dan benar, jadinya kan mereka bisa terampil melaslui pelatihan itu.”¹²⁴

Hal ini serupa dengan yang diungkapkan oleh bapak slamet rohadi, sebagai berikut:

“pelatihan ini dilakukan untuk menambah pengetahuan masyarakat, meningkatkan keterampilan, menambah pengetahuan juga mba. Soalnya pelatihan ini ngga Cuma

¹²³ Wawancara dengan Bapak Eros...2022

¹²⁴ Wawancara dengan Ibu Tri Puroh, di *Home industry* telur asin Cah Angon. Pada tanggal 19 November 2022

produksi saja tapi, pelatihan pengemasan dan pemasaran juga dilatih. Soalnya banyak dari mereka yang belum tau cara pengemasan yang menarik itu yang kayak apa.”¹²⁵

Berdasarkan pernyataan tersebut, setelah melakukan penyadaran kepada masyarakat, *home industry* memberikan pengetahuan dan mengembangkan keterampilan melalui pelatihan yang diberikan kepada masyarakat dengan harapan mereka dapat mampu mengembangkan potensinya secara baik dan menghasilkan manfaat yang dapat dirasakan masyarakat.

c. Pelaksanaan kegiatan

Tahapan selanjutnya adalah pelaksanaan kegiatan yang telah di susun oleh *home industry* telur asin Cah Angon. Dalam pemberdayaan masyarakat membantu meningkatkan keterampilan masyarakat dan meningkatkan pendapatan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Eros, sebagai berikut:

“kegiatan pemberdayaan yang kami lakukan melalui pelatihan ini, masyarakat ternyata banyak yang belum tau cara yang benar dalam pengolahan telur asin, terus kita beri arahan step demi step sampai masyarakat tau pengolahan yang baik biar hasil telurnya itu bagus yang seperti itu. Pelatihan ini melakukan produksi telur rebus, panggang dan bakar. Nah masing-masingnya itu caranya berbeda, jadi kita latih dengan baik.”¹²⁶

Selain itu Ibu Tripuroh juga mengungkapkan hal yang serupa, sebagai berikut:

“dari pelatihan yang dilakukan ada harapan kami kepada masyarakat agar dapat menguasai dan bisa memiliki usaha sendiri, mengolah sendiri dengan pengetahuan dan wawasan yang udah di dapat dari pelatihan ini.”¹²⁷

Berdasarkan pernyataan tersebut, *home industry* telur asin Cah Angon berharap pelatihan yang telah diberikan dapat

¹²⁵ Wawancara dengan Bapak Slamet rohadi...2022

¹²⁶ Wawancara dengan Bapak Eros...2022

¹²⁷ Wawancara dengan Ibu Tripuroh...2022

direalisasikan, agar mampu membantu masyarakat dalam meningkatkan pendapatan perekonomiannya.

d. Evaluasi

Pada tahap evaluasi dilakukan setiap satu bulan sekali, dengan tujuan agar memiliki program yang lebih baik dan berkembang untuk kedepannya. *Home industry* ini melakukan evaluasi dengan melakukan perkumpulan atau pertemuan untuk sama-sama mengevaluasi program dengan baik. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Slamet Rohadi, sebagai berikut:

“evaluasi ini yang dilakukan dengan perkumpulan secara rutin untuk mengevaluasi program-program yang dilakukan home industry telur asin Cah Angon. Evaluasi ini digunakan untuk mengetahui dampak dari kegiatan yang dilakukan, agar lebih baik kedepannya.”¹²⁸

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa tahap evaluasi pada kegiatannya. Hal ini dilakukan agar kegiatannya dapat berkelanjutan dan memberikan manfaat kepada masyarakat yang diberdayakan.

2. Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat Oleh Home Industry telur asin Cah Angon di Desa Limbangan Wetan Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes

Dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh *Home Industry* telur asin Cah Angon, dilakukan untuk memberikan pengetahuan dan wawasan kepada masyarakat agar dapat membantu mengembangkan potensi dan keterampilan yang dimiliki agar dapat bisa menjadi manfaat dan mampu meningkatkan kondisi perekonomian masyarakat. Berikut kegiatan pemberdayaan masyarakat oleh *home industry* telur asin Cah Angon, sebagai berikut:

¹²⁸ Wawancara dengan Bapak Slamet Rohadi...2022

1) Pelatihan

Pemberdayaan masyarakat dilakukan dengan Langkah awal yaitu pelatihan. Pelatihan ini dilakukan oleh Bapak Slamet yang melatih atau mengajarkan karyawan dan masyarakat yang diberdayakan. Pada pelatihan ini dilakukan agar masyarakat mengetahui cara produksi telur asin. Pelatihan itu menjadi modal untuk masyarakat dalam membuka usaha. Pelatihan yang diberikan yaitu berupa pelatihan penggunaan alat-alat produksi, tahapan-tahapan dalam proses produksi dimulai dari pemilihan telur itik/bebek yang berkualitas, pengeraman telur sampai dengan perebusan.¹²⁹ Berikut ini proses pelatihan dalam pemberdayaan masyarakat, sebagai berikut:

a. Cara Pelatihan Pemberdayaan Masyarakat

Pelatihan dalam pemberdayaan masyarakat dilakukan dengan cara langsung. Yang dimana pelatihan ini dilakukan oleh pemberdaya yaitu Bapak Slamet dan Ibu Tripuroh dengan cara memberikan praktek mengenai tahapan-tahapan proses produksi telur asin di depan masyarakat yang diberdayakan, kemudian diikuti oleh anggota pemberdayaan masyarakat. Pelatihan ini dilakukan untuk menambah pengetahuan masyarakat dan melatih keterampilan. Melalui pelatihan ini diharapkan dapat membuat masyarakat mampu berdaya dan bangkit dari kondisi saat ini. Karena pelatihan ini mengajak masyarakat agar dapat mengembangkan potensi yang ada pada diri mereka masing, sehingga mereka dapat melakukan yang terbaik untuk meningkatkan kondisi perekonomian mereka ke taraf yang lebih baik.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Slamet, sebagai berikut:

¹²⁹ Wawancara dengan Ibu Tri Puroh...2022

“Saya ngasih pelatihan sama mereka ya dengan cara langsung mbak, terus mereka ngikuti sampe bisa tahap demi tahap. Dengan tujuan biar mereka bisa terampil. Kan bisa jadi manfaat buat kedepane, karena mereka udah punya modal pengetahuan bisa dijadikan usaha”.¹³⁰

Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh Ibu Dariyah:

“pelatihan yang dikasih itu langsung ditempat mbak. Kita wajib mengikuti prosesnya sampe akhir biar tau. Jadi bisa buat modal pengetahuan buat buka usaha”.¹³¹

Dari pernyataan tersebut dapat diketahui cara pelatihan dan tujuan diberikannya pelatihan dalam pemberdayaan masyarakat agar dapat membantu mereka dalam meningkatkan kemampuan dan memberikan keterampilan.

b. Materi Pelatihan Pemberdayaan Masyarakat

Materi yang diberikan dalam pelatihan keterampilan produksi telur asin di home industry telur asin Cah Angon meliputi serangkaian proses dalam produksi telur asin yang dimulai dari penyiapan bahan dan alat, pemberian teori mengenai produksi telur asin yang benar agar produk yang dihasilkan berkualitas dan mampu bersaing dengan produksi orang lain dari awal pencucian sampai proses perebusan, inovasi produk telur asin, hingga cara penyimpanan telur asin agar tahan lama dan proses finishing.

Seluruh materi dalam proses tersebut harus diikuti oleh semua anggota. Proses pelatihan ini dilakukan 2 sampai 3 minggu, dan bagi anggota yang belum berhasil dalam mempraktekan akan diberikan pelatihan tambahan sampai mereka bisa dan menguasai. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Tripuroh:

“kalo materi yang diberikan di pelatihan ini ya sama mengenai alat dan bahan, proses produksi dari pencucian

¹³⁰ Wawancara dengan Bapak Slamet rohadi... 2022

¹³¹ Wawancara dengan Ibu Dariyah (masyarakat yang diberdayakan) Desa Limbangan Wetan tanggal 19 November 2022

sampai tahap akhir. Materinya disampein juga dengan simpel mb biar mereka mudah paham dan gampang di praktekan”.¹³²

Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh Ibu Dian:

“materinya ya tentang cara-cara produksi mbak. Penggunaan alat dan bahan, tahap-tahap dari awal sampe akhir, dan menjurut saya meterinya gampang dipahami sih mba”.¹³³

Dari pernyataan tersebut dapat diketahui materi apa yang diberikan kepada anggota pemberdayaan masyarakat dalam proses pelatihan keterampilan ini. Materi yang digunakn juga dilakukan untuk mempermudah dalam kegiatan praktek. Jadi, mereka ngga bingung, karena sudah dibekali dengan pengetahuan dari materi yang disampaikan.

c. Metode Pemberdayaan Masyarakat

Dari hasil penelitian, metode yang digunakan dalam memberdayakan masyarakat di Desa Limbangan Wetan Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes, menggunakan metode *Participatory Rural Appraisal* (PRA).

Metode ini dilakukan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dan menekankan pada keterlibatan masyarakat dalam keseluruhan kegiatan yang dilakukan dalam pemberdayaan masyarakat. *Home industry* telur asin Cah Angon menerapkan metode ini dengan cara mengajak masyarakat agar berpartisipasi secara langsung dalam proses produksi telur asin yang dilakukan, sehingga masyarakat mendapatkan pengetahuan baru dan dapat bertukar informasi terkait produksi telur asin. Hal ini dimaksudkan agar masyarakat berkembang menjadi produktif dan mandiri sehingga bisa membuat usaha sendiri.

¹³² Wawancara dengan Ibu Tripuroh...2022

¹³³ Wawancara dengan Ibu Dian (Masyarakat yang diberdayakan) di Desa Limbangan Wetan pada tanggal 19 November 2022

Dalam pelaksanaannya, masyarakat yang diberdayakan difasilitasi oleh pengelola *home industry* telur asin Cah Angon seperti Bapak Slamet dan Ibu Tripuroh. Biasaya dalam pemberdayaan ini dilakukan di tempat produksi telur asin Cah Angon dengan melakukan pelatihan produksi telur asin, penggunaan bahan baku dan alat-alat yang dibutuhkan. Kegiatan pelatihan ini dilakukan dengan memberikan pengetahuan baru mengenai produksi telur asin. Pelatihan ini dilakukan secara langsung. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Eros selaku wakil pemberdayaan masyarakat:

“pelatihan ini dilakukan dengan 2 cara, yang pertama dengan cara penyampaian teori dan yang kedua praktek secara langsung. Jadi semua anggota bisa mendapatkan keduanya, dengan tujuan untuk mempermudah pemahaman mereka mengenai proses produksi, penggunaan bahan baku dan alat-alat. Soalnya kalo hanya teori saja mereka tidak tau cara praktek yang benar. Dan sebaliknya, kalo langsung praktek juga mereka bakal bingung, karena belum dikasih pengetahuan”.¹³⁴

d. Hasil Pelatihan Pemberdayaan Masyarakat

Hasil dari proses pelatihan keterampilan yang diberikan kepada anggota masyarakat memberikan hasil yang bermanfaat karena dengan pelatihan ini dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan bagi masyarakat, meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat. Hal ini sesuai dengan tujuan dilaksanakannya pelatihan yakni diharapkan mampu memberikan peluang bisnis dan memberikan bekal pengetahuan maupun keterampilan yang diperoleh dari pelatihan ini, dapat mendorong sehing kondisi perekonomian dapat meningkat, serta mendorong masyarakat setempat agar memilih produk lokal.

¹³⁴ Wawancara dengan Bapak Eros (wakil pemberdayaan masyarakat) Desa Limbangan Wetan tanggal 19 November 2022

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Tripuroh, sebagai berikut:

“pelatihan ini memberikan hasil yang cukup baik, karena respon anggota juga baik, sehingga proses pelatihan menghasilkan manfaat. Salah satunya akan menambah pengetahuan anggota, mengasah keterampilan, dan meningkatkan tambahan pendapatan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat”.¹³⁵

Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh Ibu Ikha:

“setelah saya mengikuti pelatihan ini saya mendapatkan pengetahuan dan wawasan baru mbak, terus lumayan dapat tambahan pendapatan jadi bisa bantu suami juga buat mencukupi kebutuhan setiap hari”.¹³⁶

Dari pernyataan tersebut telah memaparkan hasil dari proses pelatihan yang dilakukan. Banyak hasil yang diperoleh anggota seperti bertambahnya pengetahuan dan wawasan baru, mengasah keterampilan, meningkatkan pendapatan anggota ke kondisi ekonomi yang lebih baik. Karena setelah anggota pemberdaya mengikuti proses pemberdayaan ini, mereka mendapatkan kesempatan untuk membuka usaha dengan modal teori dan praktek yang sudah diberikan. Dengan syarat mereka sudah menguasai tahapan dalam proses produksi sesuai dengan proses pemberdayaan masyarakat yang telah diberikan. Hal ini bertujuan untuk membantu masyarakat agar tidak bergantung, dan bisa memanfaatkan potensi yang ada pada diri mereka agar dapat berkembang.

2) Pembinaan

Pembinaan merupakan suatu upaya yang perlu dilakukan secara berkesinambungan. Karena pembinaan dinilai dapat mendukung ketahanan ekonomi masyarakat dalam mewujudkan kesejahteraan

¹³⁵Wawancara dengan Ibu Tripuroh...2022

¹³⁶ Wawancara dengan Ibu Ikha...2022

dilingkungan masyarakat. Pembinaan yang diberikan oleh *home industry* telur asin Cah Angon ini merupakan bentuk pengajaran mengenai bagaimana cara yang baik dalam pemilihan bahan baku, pengolahan produk, pengemasan produk yang aman dan menarik, pengelolaan uang dalam pemasaran produk, dan sejenisnya.

Dalam tahap pembinaan ini, masyarakat yang belum memiliki keahlian akan diberikan arahan dengan detail sampai masyarakat itu paham dan ahli dibidang tersebut. Dari pembinaan yang sudah dilakukan agar dapat memberikan manfaat bagi kondisi perekonomian masyarakat yang diberdayakan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh oleh Bapak Dul, sebagai berikut:

“Sebelum saya ikut pelatihan ini saya cuma jadi kuli serabutan mbak, dapet penghasilannya ngga nentu. Terus saya ikut pelatihan, setelah saya udah tau prosesnya, terus saya beraniin diri buat buka sendiri kecil-kecilan dan alhamdulillah lumayan bisa buat bantu tambahan makan istri sama anak-anak”¹³⁷

Pemberdayaan yang dilakukan berjalan dengan baik, sesuai dengan apa yang menjadi tujuan pelaku usaha melakukan program pemberdayaan ini agar masyarakat dapat hidup berdaya dan mandiri sehingga dapat mendapatkan hasil untuk meningkatkan perekonomian keluarga dan membantu mengurangi angka pengangguran yang masih banyak di lingkungan masyarakat Desa Limbangan Wetan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Topik selaku pegawai:

“kalo disini memang dari awal diberi arahan sampe bisa mbak. Saya juga kalo ada modal pengen buka usaha sendiri, biar bisa bantu orang lain. Bisa ngasih pekerjaan juga. Tapi saat ini belum ada modal jadi saya masih jadi pekerja”.¹³⁸

¹³⁷ Wawancara dengan Bapak Dul (masyarakat yang diberdayakan) Desa Limbangan Wetan tanggal 19 November 2022

¹³⁸ Wawancara dengan Bapak Topik (masyarakat yang diberdayakan) Desa Limbangan Wetan tanggal 19 November 2022

Pembinaan yang diberikan kepada masyarakat dilakukan agar masyarakat mendapatkan arahan, sehingga tidak hanya diberikan pelatihan saja, namun mereka juga dibina sampai mereka mampu dan memiliki percaya diri atas kemampuan yang mereka miliki. Dengan demikian mereka berani dan mampu untuk membuka usaha baru.

3) Pendampingan

Pendampingan yang dilakukan oleh home industry telur asin Cah Angon ini bertujuan untuk menciptakan masyarakat yang mandiri dan kreatif. Pendampingan ini dilakukan untuk mengontrol perkembangan pelatihan dan pembinaan yang diberikan kepada masyarakat. Pendampingan dalam pemberdayaan masyarakat melalui *home industry* disini Bapak Slamet menjadi pendamping dan mengontrol proses pemberdayaan yang dilakukan, selain itu masyarakat diberikan kebebasan untuk bertanya mengenai produksi telur asin. Sebagaimana yang di ungkapkan oleh Ibu Ikha:

“selama diberi pelatihan juga selalu di kontrol terus mbak. Meskipun pelatihannya gratis tapi saya dapet banyak manfaatnya. Yang tadinya saya ngga tau tahap-tahapan produksi telur asin yang baik biar hasilnya majir itu gimana. Setelah gabung saya jadi tau. Saya juga sering bikin sendiri, terus saya jual lewat online, dan banyak yang suka. Dari situ lumayan bisa buat tambahan penghasilan selain dari suami”.¹³⁹

Hal tersebut senada dengan pernyataan Ibu Sofi:

“ikut pemberdayaan lumayan mbak nambah pengetahuan, pengalaman terus kalo ada niat sama modal bisa usaha sendiri, sampe jadi usaha besar kan bisa bantu masyarakat yang pengangguran biar dapet penghasilan juga”.¹⁴⁰

¹³⁹ Wawancara dengan Ibu Ikha (masyarakat yang diberdayakan) Desa Limbangan Wetan tanggal 19 November 2022

¹⁴⁰ Wawancara dengan Ibu Sofi (masyarakat yang diberdayakan) Desa Limbangan Wetan tanggal 19 November 2022

Program pemberdayaan yang dilakukan mendapatkan respon yang positif dari masyarakat. Karena dianggap mampu meningkatkan pendapatan. Selain itu memberikan pengetahuan dan membuat masyarakat mandiri sehingga, mereka bisa membuka usaha sendiri. dengan demikian lapangan pekerjaan semakin luas sehingga masyarakat yang menganggur mendapatkan kesempatan untuk bekerja meskipun tidak memiliki skill dibidang tersebut.

4) Evaluasi

Pada tahap ini dilakukan untuk mengevaluasi kegiatan yang dilakukan, sehingga dengan evaluasi tersebut proses pemberdayaan masyarakat akan melakukan koreksi untuk perbaikan yang lebih baik pada proses pemberdayaan yang akan mendatang. Evaluasi program ini perlu dilakukan setiap satu bulan sekali, sehingga kegiatan yang akan dilaksanakan bisa berjalan dengan baik sesuai dengan rencana dan terarah. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Slamet sebagai berikut:

“kalo evaluasi biasanya setiap satu bulan sekali kami mengadakan perbaikan program kerja yang sudah dilakukan. Evaluasinya biasa saja dengan santai mbak, tetapi yang disampaikan jelas bisa dipahami. Jadikan kedepannya bisa ditingkatkan”.¹⁴¹

Dengan dilakukannya evaluasi terhadap program atau kegiatan yang telah dilakukan, akan membuat hubungan antar anggota berjalan dengan baik. Selain itu juga pada tahap ini dapat mendiskusikan program kegiatan yang masih kurang dan perlu ditingkatkan, sehingga dapat memberikan hasil yang baik dalam memfasilitasi anggota secara maksimal.

¹⁴¹ Wawancara dengan Bapak Slamet...2022

D. Manfaat Pemberdayaan Masyarakat Melalui *Home Industry* telur asin Cah Angon di Desa Limbangan Wetan Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes

Pemberdayaan masyarakat dilakukan untuk memberikan daya, kesempatan, pengetahuan dan keterampilan kepada masyarakat untuk meningkatkan kemampuan dan kualitas kehidupan mereka dimasa depan. Pemberdayaan masyarakat bertujuan untuk memperkuat kekuasaan masyarakat lemah yang tidak berdaya, sehingga tidak mengalami penindasan. Proses pemberdayaan yang dilakukan sebagai rangkaian kegiatan untuk memberikan kekuatan kepada kelompok masyarakat yang lemah, seperti masyarakat yang menganggur dan masalah kemiskinan.

Proses Pemberdayaan masyarakat yang dilakukan melalui *home industry* telur asin Cah Angon mendapatkan penilaian yang baik dan diterima oleh masyarakat. Hal ini dibuktikan dengan rasa semangat masyarakat yang mau berpartisipasi dalam pemberdayaan ini, karena mereka menganggap dengan mengikuti pelatihan ini dapat memberikan manfaat dalam meningkatkan pendapatan perekonomian masyarakat di Desa Limbangan Wetan. Pelatihan yang diberikan dalam proses pemberdayaan masyarakat merupakan suatu upaya untuk membantu masyarakat dalam memahami suatu pengetahuan praktis dan cara penerapannya agar meningkatkan keterampilan, kecakapan, dan sikap juga diperlukan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat.¹⁴²

Adanya Pemberdayaan yang dilakukan melalui *home industry* telur asin Cah Angon dapat menghasilkan manfaat bagi masyarakat di Desa Limbangan Wetan khususnya dalam bidang perekonomian, sehingga dapat meningkat ke taraf yang lebih baik. Berikut ini manfaat yang didapatkan masyarakat dari proses pemberdayaan melalui *home industry* telur asin Cah Angon, yaitu:

- 1) Memperluas Lapangan Pekerjaan

¹⁴² Wawancara dengan Ibu Tri Puroh...2022

Home industry didirikan untuk memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk memperbaiki perekonomian mereka. Meskipun usaha ini berada di rumah dan dengan skala kecil namun usaha ini secara tidak langsung memberikan manfaat besar bagi masyarakat dan membantu pemerintah dalam mengurangi angka pengangguran dan kemiskinan yang ada. Pemberdayaan masyarakat yang dilakukan melalui *home industry* ini bertujuan untuk memberikan daya kepada masyarakat yang belum berdaya agar dapat hidup mandiri, berkembang dan memiliki keterampilan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Slamet Rohadi:

“tentunya bermanfaat mbak. Bisa bantu masyarakat, yang tadinya hanya dirumah nganggur. Setelah ada pemberdayaan yang saya lakukan mereka ada kegiatan yang bermanfaat terus dapet pengetahuan juga. Kalo sudah tau tahap-tahapnya bisa buka usaha sendiri bisa ngasih peluang sama orang lain juga”.¹⁴³

Hal tersebut senada dengan pernyataan dari Bapak Budi selaku Kasi kemasyarakatan di Kelurahan Desa Limbangan Wetan:

“kalo saya lihat memang semenjak adanya *home industry* dan dilakukan pemberdayaan. Jadi lebih terlihat manfaatnya. Jadi masyarakat tidak hanya dipekerjakan saja, tetapi mereka juga diberikan kesempatan dengan dimodali pelatihan dan pengetahuan untuk membuka usaha sendiri. meskipun tidak diberikan modal secara materi, tetapi hal ini sudah lebih dari cukup. Sehingga masyarakat juga dapat berfikir untuk mengembangkan skill yang mereka punya dari hasil pemberdayaan ini selain digunakan untuk usaha. Memang belum semua masyarakat yang berpartisipasi dalam pemberdayaan bisa langsung berdaya dan membuka usaha sendiri, setidaknya mereka sudah mendapatkan dorongan biar terus berkembang. Kalo kaya gitu kan ekonomi mereka bisa bertambah”.¹⁴⁴

Dari kedua pernyataan tersebut dapat dilihat bahwasanya pemberdayaan masyarakat melalui *home industry* ini memberikan

¹⁴³ Wawancara dengan Bapak Slamet (pelaku pemberdaya) Desa Limbangan Wetan tanggal 19 November 2022

¹⁴⁴ Wawancara dengan Bapak Budi...2022

kesempatan lapangan pekerjaan. dan mampu memperbaiki kondisi perekonomian ke taraf yang lebih baik. Selain itu juga masyarakat mendapatkan ilmu pengetahuan baru mengenai proses produksi dari awal sampai akhir, sehingga dapat dimanfaatkan untuk membuka usaha sendiri. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Ikha:

“ada manfaate mbak, sekarang saya juga bisa dapet penghasilan sendiri. yang tadinya cuma nganggur dirumah ngga punya masukan. Tapi sekarang alhamdulillah dari pemberdayaan dapet pelatihan, dibina di damping juga sampe saya bisa dan saya coba bikin terus dijual sendiri, lumayan bisa bantu nutup kebutuhan keluarga dari hasil tambahan itu”.¹⁴⁵

Bapak Dul juga menambahi:

“iya mba cukup ngebantu, yang nganggur juga jadi punya kegiatan, nambah ilmu juga. Jadi ya menurut saya udah enak tinggal kumpulin modal biar bisa jualan sendiri. jadi keuntungan juga kita yang dapet”.¹⁴⁶

Dengan demikian, pemberdayaan masyarakat yang dilakukan cukup berpengaruh dalam meningkatkan perekonomian masyarakat. Sehingga masyarakat dapat memiliki kegiatan dan penghasilan tambahan dari *home industry*. Karena mereka diberikan kesempatan untuk berpartisipasi dalam proses produksi telur asin dengan diberikan pelatihan, pembinaan dan pendampingan sampai masyarakat itu bisa dan mampu membuka usaha sendiri. hal ini bertujuan untuk memotivasi masyarakat yang menganggur atau masyarakat yang kurang berdaya agar mereka mendapatkan kekuatan untuk meningkatkan perekonomian keluarga ke taraf yang lebih baik dari sebelumnya melalui kesempatan lapangan pekerjaan.

¹⁴⁵ Wawancara dengan Ibu Ikha (masyarakat yang diberdayakan) Desa Limbangan Wetan tanggal 19 November 2022

¹⁴⁶ Wawancara dengan Bapak Dul (masyarakat yang diberdayakan) Desa Limbangan Wetan tanggal 19 November 2022

2) Meningkatkan Perekonomian Masyarakat

Selain memperluas pekerjaan, pemberdayaan masyarakat melalui *home industry* ini juga membantu meningkatkan pendapatan masyarakat di Desa Limbangan Wetan. Dengan adanya *home industry* memberikan penghasilan tambahan khususnya bagi para Ibu Rumah Tangga yang tidak memiliki pekerjaan dan hanya bergantung pada penghasilan suami, sehingga dapat mencukupi kebutuhan dan meningkatkan perekonomian keluarga. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Sofi:

“kalo menurut saya cukup membantu mbak. Ya walaupun ngga besar tapi kalo dikumpulin terus ya lumayan bisa bantu suami buat kebutuhan keluarga”.¹⁴⁷

Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh Ibu Dariyah, sebagai berikut:

“lumayan mbak bisa buat tambahan penghasilan, jadi saya ngga mengandalkan penghasilan dari suami terus. Bisa bantu-bantu buat beli keperluan keluarga juga”.¹⁴⁸

Pendapatan yang diperoleh dari hasil pemberdayaan digunakan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga dalam upaya meningkatkan kesejahteraan keluarga. Kebutuhan tersebut berupa kebutuhan makan setiap harinya, pakaian, tempat tinggal dan kepentingan anak sekolah.

3) Meningkatkan Keterampilan dan Produktivitas Masyarakat

Keberadaan *home industry* telur asin di Kabupaten Brebes memberikan pengaruh yang cukup signifikan dalam memperbaiki kondisi perekonomian masyarakat di Desa Limbangan Wetan. Dengan berpartisipasinya masyarakat dalam proses pemberdayaan yang dilakukan, maka masyarakat akan mendapatkan bekal untuk kebutuhan hidup mereka. Bekal yang dimaksud merupakan sebuah keterampilan dan skill yang dapat meningkatkan produktivitas masyarakat. Dengan

¹⁴⁷ Wawancara dengan Ibu Sofi (masyarakat yang diberdayakan) Desa Limbangan Wetan tanggal 19 November 2022

¹⁴⁸ Wawancara dengan Ibu Dariyah...2022

keterampilan yang diberikan oleh *home industry* membuat masyarakat mendapatkan penghasilan tambahan.

Dalam hal ini, pemberdayaan merupakan proses pertumbuhan individual masyarakat yang kemudian berkembang menjadi suatu perubahan sosial dalam skala kecil. Sebagaimana yang diungkapkan oleh ibu sofi:

“Berkat kegiatan ini saya dapat keterampilan baru. Terus saya jadi bisa terampil mengolah bahan-bahan yang dirumah biar jadi makanan. Apa aja yang bisa diolah saya buat. Jadi saya ngrasa punya ide-ide terampil dan bermanfaat juga. Saya ngga perlu mengeluarkan uang buat beli soalnya kan bisa ngolah sendiri.”¹⁴⁹

Hal ini senada dengan Ibu Rini yang mengungkapkan:

“manfaat yang saya rasain bikin saya lebih produktif mbak. Yang sebelumnya kan saya cuma diem dirumah mengandalkan pendapatan suami aja. Tapi sekarang udah bisa bantu buat tambahan, terus bisa lebih terampil mbak”.¹⁵⁰

Dengan demikian, pemberdayaan ini memberikan cukup banyak manfaat yang baik dalam menunjang kondisi perekonomian masyarakat di Desa Limbangan Wetan. Keterampilan dan produktivitas yang didapatkan sebagai suatu upaya untuk memperbaiki kondisi dalam diri masing-masing individu. Sehingga masyarakat akan lebih mandiri dan berdaya agar mereka dapat bangkit dari pengangguran dan terlepas dari belenggu kemiskinan.

¹⁴⁹ Wawancara dengan Ibu Sofi...2022

¹⁵⁰ Wawancara dengan Ibu Rini (Masyarakat yang diberdayakan) Desa Limbangan Wetan tanggal 19 November 2022

BAB IV

ANALISIS DATA

A. Analisis Proses Pemberdayaan Masyarakat melalui *Home Industry* telur asin Cah Angon di Desa Limbangan Wetan Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes

Berdasarkan data temuan yang telah di paparkan pada Bab III dalam proses pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh *home industry* dalam meningkatkan perekonomian masyarakat. Pada Bab ini, penulis akan menganalisa data tersebut sesuai dengan rumusan masalah yang ada. Bagian pertama akan menganalisis proses pemberdayaan masyarakat melalui *home industry* telur asin Cah Angon. Bagian selanjutnya menganalisis manfaat pemberdayaan masyarakat melalui *home industry* telur asin Cah Angon dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di Desa Limbangan Wetan Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes. analisis yang dilakukan berdasarkan temuan-temuan yang sudah dibahas pada bab sebelumnya, kemudian dikaitkan dengan teori-teori pemberdayaan yang digunakan dalam penelitian ini.

Dilihat dari latar belakang pada Bab sebelumnya sebagaimana penulis paparkan bahwa ada hal yang menarik dimana *home industry* telur asin Cah Angon. Bapak Slamet Rohadi dan Ibu Tri Puroh selaku pengelola *home industry* telur asin melatih karyawan dan masyarakat, selain itu juga beliau memberikan motivasi kepada masyarakat untuk membuka *home industry* telur asin sendiri. Hal tersebut merupakan suatu bentuk pemberdayaan masyarakat dengan memberikan suatu keahlian, potensi, ataupun daya sehingga masyarakat dapat berdaya dan mandiri. Karena dengan adanya pengusaha baru maka akan terbuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat yang membutuhkan, sehingga kesejahteraan ekonomi masyarakat akan terwujud.

Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya menjadikan masyarakat berdaya dan mandiri, mampu berdiri diatas kakinya sendiri.

Pemberdayaan masyarakat dapat mengubah perilaku masyarakat ke arah yang lebih baik, sehingga kualitas dan kesejahteraan hidupnya secara bertahap akan meningkatkan. Pemberdayaan juga sebagai serangkaian kegiatan untuk memperkuat dan mengoptimalkan keberdayaan kelompok lemah dalam lingkungan masyarakat.¹⁵¹

Upaya untuk meningkatkan perekonomian masyarakat dapat dilakukan melalui pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu upaya dalam meningkatkan kemampuan dan potensi yang dimiliki oleh suatu masyarakat sehingga mereka dapat bertahan dan mengembangkan diri secara mandiri. Pemberdayaan masyarakat bertujuan untuk melahirkan masyarakat yang mandiri dengan menciptakan kondisi yang memungkinkan potensi masyarakat dapat berkembang. Karena setiap daerah memiliki potensi yang apabila dimanfaatkan dengan baik maka akan membantu meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan melepaskan diri dari keterbelakangan dan ketergantungan.¹⁵²

Teori tersebut sejalan dengan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh *home industry* telur asin Cah Angon di Desa Limbangan Wetan Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes. Proses pemberdayaan masyarakat memberikan upaya untuk masyarakat agar dapat berdaya dan mandiri serta memiliki keterampilan. Bapak Slamet selaku pengelola *home industry* sekaligus menjadi pemberdaya ini memberikan kegiatan pemberdayaan masyarakat kepada masyarakat sekitar, khususnya pada masyarakat yang perekonomiannya rendah. Sehingga dengan pemberdayaan yang dilakukan dapat memberikan manfaat dan mampu meningkatkan kondisi perekonomian masyarakat.

Proses pemberdayaan masyarakat melalui *home industry* telur asin di Desa Limbangan Wetan. Adapaun penjelasan masing-masing proses kegiatannya, sebagai berikut:

¹⁵¹ Lifa Indri Astuti, Dkk. Jurnal "Pemberdayaan... hlm.12

¹⁵² Afriyani. *Pemberdayaan...* hlm.85

1. Tahapan Pemberdayaan Masyarakat Oleh *Home Industry* telur asin Cah Angon di Desa Limbangan Wetan Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes

Tahapan pemberdayaan masyarakat dengan tahapan-tahapan yang dilakukan oleh *home industry* telur asin Cah Angon dalam meningkatkan perekonomian masyarakat. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka tahapan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh *home industry* ini diharapkan menghasilkan yang bermanfaat untuk masyarakat yang diberdayakan. Hal ini sejalan dengan teori yang ada di bab II yang menyatakan bahwasannya pemberdayaan ini dilakukan untuk mengembangkan potensi dan meningkatkan perekonomian masyarakat. Berikut merupakan analisis dari tahapan pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan yang dilakukan oleh *home industry* telur asin Cah Angon:

a. Tahap Penyadaran

Pada Bab II telah dijelaskan mengenai tahapan yang pertama yaitu tahap penyadaran. Pada tahap ini, masyarakat diberikan pencerahan dan dorongan agar mereka sadar bahwa mereka memiliki hak dan kemampuan untuk memiliki kapasitas diri dan menikmati kehidupan yang lebih baik. Dengan demikian, masyarakat dapat bergerak untuk mengembangkan potensi yang dimiliki sehingga meningkatkan perekonomian masyarakat.

Peneliti menganalisis bahwa tahapan penyadaran yang dilakukan oleh *home industry* sesuai dengan teori tersebut. Menurut hasil wawancara dengan Bapak Slamet selaku pemilik *home industry* telur asin Cah Angon, beliau mengungkapkan bahwasannya tahapan pertama yang dilakukan dalam tahap pemberdayaan masyarakat yaitu tahap penyadaran. Tahap ini dilakukan untuk menyadarkan masyarakat di Desa Limbangan Wetan mengenai potensi yang dimiliki oleh masyarakat. Melakukan penyadaran kepada masyarakat khususnya masyarakat yang menganggur seperti ibu-ibu rumah tangga dan remaja. Tahapan penyadaran ini dilakukan dengan cara

yang baik disela-sela diskusi santai pemberdaya melakukan penyadaran kepada masyarakat dengan berbincang-bincang mengenai beberapa hal, dengan demikian masyarakat dapat tertarik dan mau berpartisipasi untuk mengembangkan potensi yang dimiliki.

Menurut peneliti, cara yang dilakukan oleh *home industry* sudah cukup efektif dengan melakukan oenyadaran melalju diskusi santai, sehingga masyarakat juga tidak merasa dipaksa. Namun, lebih menurut peneliti akan lebih baik jika tapa penyadaran ini dilakukan tidak hanya mengembangkan potensi saja, namun memberikan pemahaman kepada masyarakat terkait hak yang dimiliki dan memotivasi mereka agar bebas dari belenggu kemiskinan.

b. Tahap Pengkapasitasan

Pada tahap ini masyarakat diberikan pengetahuan, keterampilan untuk mengambil peluang yang diberikan dengan melakukan pelatihan dan kegiatan yang bertujuan untk meningkatkan *lifeskill*.¹⁵³

Sejalan dengan teori tersebut, *home industry* setelah melakukan tahapan penyadaran juga melakukan tahap pengkapasitasan kepada masyarakat. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Tripuroh selaku pemilik *home industry* telur asin Cah Angon, bahwa pada tahap ini dilakukan untuk memberikan pengetahuan keterampilan mengenai produksi telur asin melalui pelatihan, dalam tahap ini masyarakat akan memperoleh pengetahuan dari apa yang disampaikan oleh pemberdaya mengenai cara yang baik dan benar, model pengemasan dan pemasaran yang menarik.

Masyarakat mengikuti setiap arahan step demi step dalam proses produksi telus asinyang dilakukan. Dengan demikian, hal ini bertujuan agar masyarakat dapat mengembangkan potensi yang mereka miliki, meningkatkan keterampilan dengan harapan masyarakat tersebut dapat menuju pada dunia usaha, sehingga dapat membantu dan meningkatkan hasil pendapatan yang diperoleh.

¹⁵³ Randy R Dwidjowidjoto, Manajemen Pemberdayaan...hlm.101

Dari hasil penelitian, analisis peneliti mengenai tahap pengkapasitasn oleh *home industry* telur asin Cah Angon dinilai cukup untuk memotivasi masyarakat, karena pada tahapan ini masyarakat mendapatkan banyak manfaat. Pada tahap ini masyarakat diberikan pengetahuan, dikembangan keterampilan dan di fasilitasi sehingga membuat masyarakat berdaya, dan mampu memperbaiki kondisi masyarakat dari yang belum mampu atau belum memiliki kekuatan menjadi berdaya dan mau berpartisipasi karena termotivasi.

c. Tahap Pendayaan

Pada tahap ini, masyarakat diberikan peluang sesuai kemampuan melalui partisipasi aktif dan berkelanjutan dengan memberikan peran yang lebih besar pada masyarakat sesuai kapasitas. Dengan demikian, setelah masyarakat diberikan kesempatan, mereka dapat mengembangkan potensi dan keterampilan yang mereka miliki untuk memperbaiki kondisinya.¹⁵⁴

Sejalan dengan teori ini, pelaksanaan kegiatan yang telah disusun oleh *home industry* agar dapat terlaksana dengan baik. Sebagimana hasil wawancara yang sudah dilakukan dengan Bapak Eros yang mengungkapkan bahwa kegiatan yang dilkakuan dalam pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan produksi telur asin, dengan memberikan arahan kepada masyarakat mengenai produksi yang baik dan benar. Selain itu Ibu Tripuroh juga mengungkapkan dengan dilakukannya pelatihan ini bertujuan agar masyarakat menguasai wawasan ayng diberikan, sehingga mereka dapat membuka usaha sendiri dengan modal pengetahuan dan wawasan yang di peroleh dari kegiatan ini.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, sesuai dengan tahap pendayaan yang telah dijelaskan sebelumnya. Bahwa masyarakat mendapatkan peluang untuk mengaplikasikan pengetahuan dan wawasan yang telah diperoleh untuk dikembangkan dalam usaha sndiri, sehingga masyarakat tersebut dapat meningkatkan dan

¹⁵⁴ Randy R Dwidjowidjoto, Manajemen Pemberdayaan...hlm.101

mengembangkan kondisi perekonomian mereka ke arah yang lebih baik. Pemberdayaan masyarakat oleh *home industry* ini memiliki pengaruh yang cukup efektif dalam meningkatkan potensi dan keterampilan yang dimiliki oleh masyarakat.

d. Tahap Evaluasi

Pada tahapan ini, *home industry* telur asin Cah Angon melakukan evaluasi kegiatan yang telah dilakukan. Melalui hasil wawancara yang dilakukan dengan Bapak Slamet Rohadi yang mengungkapkan bahwa evaluasi ini dilakukan setiap satu bulan sekali, dengan tujuan memperbaiki kegiatan yang belum efektif agar kedepannya lebih maksimal dan mempererat hubungan antar masyarakat.

Pada kegiatan pemberdayaan masyarakat oleh *home industry* dilakukan setelah semua kegiatan terlaksana, sehingga proses evaluasi dapat dilakukan dengan maksimal, dan mengetahui mana saja yang perlu diperbaiki dan ditingkatkan untuk kedepannya.

2. Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat Oleh *Home Industry* telur asin Cah Angon di Desa Limbangan Wetan Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes

Dalam proses pemberdayaan masyarakat terdapat kegiatan pemberdayaan yang dilakukan untuk masyarakat dalam mengembangkan potensi dan keterampilan yang dimiliki, kegiatan pemberdayaan masyarakat dapat dilakukan melalui kegiatan pelatihan, pembinaan, pendampingan dan evaluasi, sebagai berikut:

a. Pelatihan

hasil analisa dari Pelatihan merupakan pemberian dan pengembangan potensi yang diberikan oleh pemberdaya kepada masyarakat, bentuk kegiatan yang dilakukan untuk memberikan kekuatan, kemampuan dan keterampilan, kepada masyarakat yang di berdayakan.

Teori tersebut sejalan dengan kegiatan pelatihan yang dilakukan dalam pemberdayaan masyarakat melalui *home industry* telur asin Cah

Angon. Pada kegiatan pelatihan ini, masyarakat akan diarahkan mengenai tahapan-tahapan dalam proses produksi telur asin. Pemilihan dan penggunaan bahan maupun alat-alat yang dibutuhkan untuk proses produksi agar tepat untuk menghasilkan produk yang berkualitas baik.

Berdasarkan hasil wawancara yang sudah dilakukan dengan Bapak Slamet bahwa dalam pelatihan ini masyarakat diberikan pelatihan produksi telur asin dari mulai pemilihan telur itik yang baik, proses pencucian telur, pengadaan alat dan bahan yang akan digunakan. Pelatihan ini tidak membutuhkan waktu lama, karena pelatihan ini berupa praktek yang dilakukan secara langsung. Sehingga masyarakat yang berpartisipasi bisa mengetahui prosesnya. Dalam proses pelatihan ini, Bapak Slamet memberikan kesempatan kepada masyarakat yang diberdayakan, agar mereka dapat mengembangkan potensi yang telah didapatkan. Sehingga dapat bermanfaat bagi masyarakat dan dapat merubah kondisi ke taraf yang lebih baik.¹⁵⁵

Sebagaimana data yang ditemukan di lapangan bahwa proses pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh *home industry* telur asin Cah Angon dalam meningkatkan perekonomian masyarakat, dilakukan melalui kegiatan pelatihan yang didalamnya meliputi pemberian sosialisasi mengenai cara produksi telur asin, pengadaan alat dan bahan-bahan yang digunakan dalam proses produksi. Pelatihan ini dilakukan untuk memberikan wawasan baru kepada masyarakat, sehingga mereka dapat memanfaatkan kesempatan tersebut agar menjadi suatu penghasilan yang tentunya bermanfaat bagi pendapatan keluarga.

Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa dalam proses pelatihan yang dilakukan oleh *home industry* telur asin Cah Angon dapat memberikan efek yang positif bagi masyarakat, karena dengan adanya pelatihan yang diberikan dapat menambah keterampilan masyarakat dalam mengolah potensi yang ada, dan bagi masyarakat

¹⁵⁵ Wawancara dengan Bapak Slamet...2022

yang memang belum ada bakat dibidang produksi ini juga diberikan pelatihan dimulai dari awal. Pelatihan ini dilakukan secara langsung, sehingga masyarakat dapat melihat dan mempraktekannya. Namun, bagi masyarakat yang memiliki daya tangkap yang lemah, dalam proses pelatihan ini membutuhkan waktu yang cukup lama untuk memahami tahapan-tahapan dalam pelatihan produksi telur asin. Pelatihan ini bertujuan memberikan keterampilan yang telah diperoleh dapat menjadikan modal bagi masyarakat untuk membuka usaha sendiri.

3. Pembinaan

Pembinaan merupakan pengajaran mengenai perawatan bahan baku, pemilihan bahan baku yang tepat, dan membuat strategi dalam menjalankan usaha.

Teori tersebut sejalan dengan proses pembinaan masyarakat dalam pemberdayaan masyarakat melalui home industry telur asin Cah Angon. Pembinaan juga diartikan sebagai upaya dalam pemberdayaan yang perlu dilakukan secara terus menerus. Pembinaan yang dilakukan oleh Bapak Slamet merupakan suatu pembelajaran tentang bagaimana cara yang tepat dalam memilih bahan baku, cara pengemasan dan pemasaran yang menarik, dan sejenisnya.

Dalam proses pembinaan ini, pemberdaya memberikan arahan dan diajarkan tahap demi tahap kepada masyarakat sampai proses produksi selesai. Sehingga pada proses pembinaan ini membuat masyarakat yang memang belum berbakat di bidang industri menjadi memiliki modal pengetahuan dan keterampilan dari hasil pemberdayaan yang dilakukan. Sehingga bisa menjadi sumber usaha baru bagi masyarakat dalam meningkatkan kondisi perekonomiannya.

Sebagaimana hasil wawancara yang sudah dilakukan dengan Bapak Dul yang mengungkapkan bahwa dengan mengikuti proses pemberdayaan masyarakat dan mendapatkan pembinaan mengenai produksi telur asin, sehingga dapat membuka usaha usaha sendiri dengan skala kecil dengan hasil yang lumayan untuk mencukupi

kebutuhan keluarga. Dalam proses pembinaan ini memberikan manfaat kepada masyarakat yang diberdayakan. Mereka juga menganggap dengan diberikan pembinaan ini masyarakat mendapatkan ilmu pengetahuan baru. Bapak Slamet juga memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk membuka industri sendiri jika sudah mahir dalam proses produksi dan memiliki modal. Sehingga dengan bertambahnya usaha baru maka akan membantu masyarakat yang membutuhkan dan mengurangi angka pengangguran dan kemiskinan. Hal ini juga akan membuat masyarakat hidup lebih mandiri, dan tidak ketergantungan.

Dari hasil penelitian, analisis penulis dalam proses pembinaan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan bahwasannya proses pembinaan ini menjadi proses pemberdayaan masyarakat karena dinilai dapat memberikan daya, dan dorongan kepada masyarakat yang diberdayakan. Daya yang diberikan tidak hanya berarti kekuatan atau tenaga saja. Namun, berupa pengetahuan yang diberikan kepada mereka juga merupakan daya. Karena dengan bertambahnya pengetahuan yang didapatkan masyarakat dapat menjadi bekal atau modal dalam membuka usaha, sehingga dapat membantu masyarakat dalam mempersiapkan produk yang berkualitas baik.

4. Pendampingan

Pendampingan merupakan suatu proses untuk mencapai masyarakat mandiri. Pendampingan dalam proses pemberdayaan ini dilakukan oleh Bapak Slamet yang mendampingi masyarakat mengarahkan masyarakat secara umum yang berkaitan dengan produksi telur asin.

Teori ini sejalan dengan kegiatan pendampingan yang diberikan kepada masyarakat yang diberdayakan. Tujuan utama pendampingan ini adalah adanya kemandirian. Pendampingan ini dilakukan untuk mengontrol pelatihan dan pembinaan yang diberikan kepada masyarakat. Setiap proses pemberdayaan masyarakat mendapatkan pendampingan dari pelaku usaha, sehingga masyarakat mendapatkan kesempatan untuk bertanya mengenai proses produksi yang dilakukan.

Hal ini dilakukan untuk memudahkan masyarakat dalam memahami proses pemberdayaan.

Sebagaimana hasil wawancara yang telah dilakukan dengan Ibu Ikha bahwa dalam proses pendampingan ini selalu terkontrol dan dibina sehingga mendapatkan banyak manfaat dan ilmu baru. Selain itu juga mereka mendapatkan kebebasan bertanya mengenai produksi telur asin. Sehingga mereka dalam mengikuti pemberdayaan juga merasa nyaman, karena sesuatu yang mereka tidak paham bisa langsung ditanyakan kepada Bapak Slamet selaku pengelola home industry telur asin Cah Angon.¹⁵⁶

Seperti yang dijelaskan di atas bahwa pendampingan merupakan proses untuk mencapai kemandirian. Kemandirian disini berarti bahwa masyarakat yang nantinya akan membuka usaha sendiri, dalam membeli bahan baku tidak terikat dengan Bapak Slamet. Mereka bisa membeli bahan baku sesuai dengan pilihannya sendiri. hal ini dilakukan agar masyarakat tidak bergantung dengan usaha orang lain yang sudah berjalan maju sebelum usahanya. Sehingga masyarakat dapat hidup mandiri dengan pilihan sendiri.

Dari hasil penelitian, analisis penulis dalam proses pendampingan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan bahwasannya pendampingan ini dilakukan untuk mendampingi masyarakat di setiap proses mulai dari pelatihan dan pembinaan. Pendampingan ini dilakukan untuk menyadarkan masyarakat dan memberikan kesempatan untuk masyarakat bertanya mengenai proses pemberdayaan yang sedang dilakukan. Pendampingan ini juga bertujuan untuk membuat masyarakat mandiri dan memiliki keterampilan yang tinggi, sehingga mereka mampu meningkatkan kondisi perekonomian dengan memanfaatkan hasil proses pelatihan, pembinaan, dan pendampingan yang didapatkan, dengan demikian kondisi masyarakat dapat sejahtera.

¹⁵⁶ Wawancara dengan Ibu Ikha...2022

5. Evaluasi

Evaluasi merupakan tahap akhir dalam pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh *home industry* telur asin Cah Angon. Evaluasi dilakukan setiap satu bulan sekali. Evaluasi ini dilakukan dengan tujuan agar program kerja kedepannya dapat mendapatkan hasil yang lebih baik dan dapat memberikan banyak manfaat kepada masyarakat sekitar. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Slamet, bahwasannya evaluasi ini penting dilakukan untuk mengukur peningkatan dan kualitas program kerja yang telah dilaksanakan. Evaluasi ini dilakukan rutin setiap satu bulan sekali agar tetap terpantau dan mengalami kemajuan sehingga dapat memberikan hasil yang baik.¹⁵⁷

B. Analisis Manfaat Pemberdayaan Masyarakat melalui *Home Industry* telur asin Cah Angon dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di Desa Limbangan Wetan Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes

Pemberdayaan masyarakat memberikan manfaat yang positif bagi masyarakat yang telah diberdayakan. Pemberdayaan masyarakat melalui *home industry* ini telah membantu masyarakat dalam meningkatkan kondisi perekonomian ke taraf yang lebih baik dari kondisi sebelumnya, sehingga dapat mencukupi kebutuhan keluarga untuk setiap harinya. Selain itu juga terdapat beberapa manfaat yang dirasakan oleh masyarakat yang diberdayakan melalui *home industry* telur asin Cah Angon di Desa Limbangan Wetan Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes, sebagai berikut:

1. Memperluas lapangan pekerjaan

Pemberdayaan merupakan upaya memberikan daya kepada masyarakat atau memberdayakan masyarakat, hal ini berarti mengembangkan, memandirikan, menswadayakan dan memperkuat

¹⁵⁷ Wawancara dengan Bapak Slamet...2022

posisi masyarakat agar dapat bangkit, sehingga kondisi masyarakat dapat berubah lebih baik. Pemberdayaan masyarakat melalui *home industry* bermanfaat dalam meningkatkan perekonomian masyarakat. Pemberdayaan masyarakat dilakukan oleh *home industry*, karena *home industry* berperan dalam menyerap tenaga kerja, karena memberikan peluang lapangan pekerjaan kepada masyarakat. Sehingga masyarakat yang menganggur dan bingung untuk mencari penghasilan agar dapat menutupi kebutuhan keluarga dapat berpartisipasi dalam *home industry* telur asin Cah Angon.

Oleh karena itu, *home industry* membantu pemerintah untuk mengurangi angka pengangguran yang ada. Dampak dari *home industry* ini berpengaruh besar terhadap kesejahteraan keluarga dan masyarakat. Kesejahteraan ini dapat dilihat dari beberapa hal, salah satunya masyarakat dapat menangani persoalan kebutuhan salah satunya biaya sekolah anak-anaknya, mencukupi kebutuhan dengan kendaraan dan tempat tinggal yang cukup untuk istirahat.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Budi selaku Pemerintah Desa, semenjak adanya *home industry* dan adanya pemberdayaan, membuat masyarakat memiliki kesempatan untuk mendapatkan pengetahuan baru dengan berpartisipasi dalam pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh *home industry*. Karena masyarakat diberikan modal berupa pengetahuan dan mendapatkan kesempatan untuk mengembangkan skill yang dimiliki. Selain itu juga *home industry* memberikan peluang dan kesempatan pekerjaan kepada masyarakat yang menganggur untuk mendapatkan penghasilan tambahan dalam mencukupi kebutuhan keluarganya.¹⁵⁸

Berdasarkan data yang diperoleh bahwa mayoritas masyarakat di Desa Limbangan Wetan memiliki pendidikan terakhir hanya tamat SD/ sederajat. Hal ini membuat peluang mendapatkan pekerjaan yang pasti dengan penghasilan yang cukup juga sangat minim didapatkan.

¹⁵⁸ Wawancara dengan Bapak Budi...2022

Sehingga dengan adanya *home industry* ini memberikan kesempatan kepada mereka untuk mencari penghasilan. Ada yang digunakan untuk tambahan pendapatan, ada juga yang menjadi sumber pendapatan utama dalam mencukupi kebutuhan.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Ikha, bahwa pemberdayaan ini terdapat manfaat yang dapat dirasakan oleh masyarakat, dengan memberikan kesempatan kepada masyarakat yang menganggur untuk memperoleh pendapatan dan pengetahuan baru mengenai proses produksi telur asin yang dilakukan. Dengan pemberdayaan masyarakat ini juga diberi kesempatan untuk mereka yang sudah menguasai proses produksi agar membuka usaha sendiri. dengan demikian dapat membantu mengurangi masyarakat yang menganggur.¹⁵⁹

Pemberdayaan masyarakat melalui *home industry* ini membantu pemerintah dalam mengurangi angka pengangguran yang ada khususnya pada pedesaan. Rendahnya Pendidikan menjadi penyebab bagi mereka kesulitan mencari pekerjaan, namun dengan adanya *home industry* memberikan kemudahan, karena tidak mensyaratkan masyarakat yang akan bergabung dengan minimal Pendidikan. Sehingga siapa saja yang memiliki Pendidikan rendah bisa mendapatkan kesempatan untuk mendapatkan penghasilan untuk mencukupi kebutuhan, dengan demikian masyarakat dapat meningkatkan perekonomiannya.

2. Meningkatkan Perekonomian Masyarakat

Pemberdayaan dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan dan kemandirian masyarakat. Sehingga mereka dapat mengaktualisasikan potensi yang mereka miliki dalam menunjang kondisi perekonomian keluarga dan masyarakat. Usaha memberdayakan masyarakat serta menanggulangi masalah

¹⁵⁹ Wawancara dengan Ibu Ikha...2022

pengangguran dan kemiskinan yang terjadi di lingkungan masyarakat di Desa Limbangan Wetan.

Pemberdayaan masyarakat melalui *home industry* telur asin Cah Angon dianggap berpotensi dalam membantu meningkatkan kondisi perekonomian masyarakat. Karena dengan adanya pemberdayaan yang dilakukan dapat membuat masyarakat dapat mandiri dan memiliki keterampilan. Hal ini merupakan modal bagi masyarakat yang diberdayakan, karena mereka mendapatkan arahan dalam pengelolaan telur asin dalam *home industry* telur asin Cah Angon.

Berikut ini tabel peningkatan perekonomian masyarakat dari membuka usaha telur asin sendiri, sebagai berikut:¹⁶⁰

Tabel 5 Peningkatan Perekonomian Masyarakat

No	Nama	Sebelum diberdayakan <i>home industry</i> telur asin Cah Angon	Setelah diberdayakan <i>home industry</i> telur asin Cah Angon
1.	Bapak Dul	Penghasilan dari bekerja sebagai kuli Rp. 450.000/minggu	Meningkat menjadi Rp. 2.000.000/bulan
2.	Ibu Ikha	Sebagai ibu rumah tangga	Mendapatkan penghasilan Rp. 1.700.000/bulan
3.	Ibu Sofi	Sebagai Ibu Rumah tangga	Mendapatkan penghasilan Rp. 2.800.000/bulan
4.	Ibu Dariyah	Sebagai ibu rumah tangga	Mendapatkan penghasilan Rp. 1.500.000/bulan
5.	Ibu Rini	Sebagai ibu rumah tangga	Mendapatkan penghasilan Rp. 2.200.000/bulan

¹⁶⁰ Hasil wawancara pada 21 November 2022 di Desa Limbangan Wetan

Tabel tersebut sebagai sampel masyarakat yang mengalami peningkatan perekonomian dengan membuka usaha setelah diberdayakan. Dapat dilihat bahwasannya pemberdayaan masyarakat oleh *home industry* ini memiliki pengaruh dan manfaat yang baik untuk masyarakat. Sehingga masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan dapat berkembang mandiri untuk meningkatkan pendapatannya melalui usaha kecil telur asin, dengan demikian *home industry* yang ada semakin banyak dan dapat membantu masyarakat yang menganggur. Meskipun pendapatan tersebut tidak besar, namun dapat membantu masyarakat dalam mencukupi kebutuhan hidupnya.

Bapak Slamet selaku pelaku usaha juga memberikan kebebasan kepada masyarakat apabila mereka sudah paham dan menguasai tahapan proses pengelolaan telur asin, maka mereka diperbolehkan membuka usaha masing-masing. Dengan demikian masyarakat mendapatkan penghasilan untuk mencukupi dan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat. Selain itu juga dapat membantu masyarakat yang menganggur, karena semakin banyak *home industry* yang didirikan maka akan semakin maksimal upaya dalam mengurangi angka pengangguran karena *home industry* ini menjadi peluang atau kesempatan kerja meskipun dalam skala yang kecil.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Sofi, bahwa pemberdayaan ini cukup membantu meningkatkan perekonomian, meskipun dengan jumlah yang kecil, akan tetapi jika terus dikumpulkan akan bermanfaat, salah satunya bisa untuk keperluan sehari-hari dan kebutuhan anak-anak sekolah.¹⁶¹

Dengan kesempatan yang diberikan oleh pemberdaya, dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin oleh masyarakat. Sehingga kegiatan pemberdayaan masyarakat yang telah dilakukan dapat menuai

¹⁶¹ Wawancara dengan Ibu Sofi...2022

hasil yang bermanfaat. Dengan harapan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat ke taraf yang lebih baik.

3. Meningkatkan Keterampilan dan Produktivitas Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat berupaya membentuk masyarakat yang terampil dan produktif dalam sehari-hari. Dengan diberikan pelatihan dalam proses pemberdayaan bertujuan agar masyarakat memiliki ide kreatif dalam melakukan kegiatan. Keberadaan *home industry* telur asin Cah Angon yang berada di Desa Limbangan Wetan melakukan pemberdayaan dengan tujuan memberikan daya atau kekuatan kepada mereka, sehingga tidak selalu bergantung kepada suami maupun anggota keluarga lainnya.

Masyarakat yang telah di berdayakan diberikan kesempatan untuk membuka usaha. Agar mendapatkan penghasilan sendiri untuk meningkatkan kondisi perekonomian masyarakat. Dalam proses pemberdayaan, masyarakat mendapatkan pelatihan, pembinaan dan pendampingan oleh Bapak Slamet selaku plaku usaha sekaligus yang mendampingi masyarakat dalam proses pemberdayaan yang telah dilakukan.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Sofi, yang menyatakan bahwa dengan adanya kegiatan pemberdayaan ini dapat menambah keterampilan masyarakat. Membuat masyarakat menjadi produktif dengan sering mengolah bahan-bahan menjadi makanan, sehingga tidak perlu mengeluarkan uang untuk membelinya karena bisa mengolah dan produksi sendiri.¹⁶²

Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh Ibu Rini, bahwa masyarakat merasakan manfaat dari adanya pemberdayaan masyarakat. Mampu menggerakkan masyarakat yang menganggur sehingga mendapatkan penghasilan dan membantu dalam mencukupi kebutuhan keluarga.¹⁶³

¹⁶² Wawancara dengan Ibu Sofi...2022

¹⁶³ Wawancara dengan Ibu Rini...2022

Dengan demikian, Pemberdayaan masyarakat ini membuat aktifitas masyarakat menjadi produktif, karena waktunya digunakan untuk berpartisipasi dalam pemberdayaan masyarakat. Tidak lagi menganggur diam dirumah saja dan tidak mendapatkan apapun. Dengan berpartisipasi pemberdayaan, selain dapat meningkatkan keterampilan masyarakat juga mendapatkan pengetahuan baru yang bermanfaat dalam meningkatkan kondisi perekonomian masyarakat di Desa Limbanagan Wetan ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan oleh peneliti, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Proses pemberdayaan masyarakat melalui *home industry* telur asin Cah Angon di Desa Limbangan Wetan Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes yang dilakukan oleh Bapak Slamet dan Ibu Tripuroh yang melakukan proses pemberdayaan masyarakat. Proses ini dilakukan melalui empat tahapan yang meliputi proses pelatihan diberikan kepada masyarakat dengan memberikan dan mengembangkan potensi yang diberikan oleh Bapak Slamet kepada masyarakat yang diberdayakan, proses pembinaan diberikan kepada masyarakat mengenai pengajaran tentang cara perawatan bahan baku, pemilihan bahan baku yang tepat, pengelolaan uang dalam pemasaran, proses pendampingan, proses membentuk kemandirian bagi masyarakat yang diberdayakan, dan evaluasi, pada proses ini semua kegiatan wajib di evaluasi untuk mencapai kondisi program agar lebih baik.
- 2) Manfaat pemberdayaan masyarakat melalui *home industry* telur asin Cah Angon bagi masyarakat Desa Limbangan Wetan Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes, dengan adanya kegiatan pemberdayaan masyarakat yang telah dilakukan memberikan manfaat kepada masyarakat, khususnya bagi anggota pemberdayaan. Melalui proses kegiatan yang dilakukan menuai manfaat, diantaranya memperluas lapangan pekerjaan, meningkatkan perekonomian masyarakat, mengurangi angka pengangguran, meningkatkan keterampilan dan produktivitas masyarakat.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat melalui *home industry* telur asin Cah Angon dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di Desa Limbangan Wetan Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes sudah berjalan dengan baik dan kondusif. Namun untuk mewujudkan pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan perekonomian yang lebih baik, maka peneliti akan memberikan saran sebagai berikut:

1. Kepada *home industry* telur asin Cah Angon dalam melakukan pemberdayaan masyarakat agar dapat meningkatkan manajemen dalam mengelola proses berjalannya pemberdayaan. Melakukan evaluasi secara berkala terhadap kinerja pengelola dan masyarakat yang diberdayakan, sehingga pemberdayaan yang dilakukan mendapatkan hasil yang maksimal khususnya dalam membantu masyarakat meningkatkan perekonomiannya.
2. Kepada masyarakat yang diberdayakan agar dapat mampu mengembangkan potensi yang telah dimiliki dan selalu melakukan kegiatan yang melatih keterampilan. Agar modal pengetahuan yang telah diberikan dalam pemberdayaan masyarakat ini tidak sia-sia.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah segala puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan kemudahan kepada peneliti, sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Peneliti menyadari bahwa skripsi yang telah tersusun ini masih belum maksimal dan masih memiliki banyak kekurangan. Oleh karena itu kritik dan saran yang sifatnya membangun dari pembaca sangat penulisharapkan

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Isbandi. 2002. *Pemikiran- pemikiran da lam pembangunan kesejahteraan sosial*. Jakarta: Lembaga Penerbit, Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia.
- Abidatul Afiyah, Muhammad Saifi dan Dwiatmanto. 2015. *Analisis Studi Kelayakan Usaha Pendirian Home Industry* (studi kasus pada home industry coklat “Cozy” kademangan Blitar), Malang: Universitas Brawijaya,
- Rahardjo Adisasmita. 2014. *Pertumbuhan Wilayah dan Wilayah Pertumbuhan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Afriyani. 2017. *Pemberdayaan ekonomi mayarakat melalui Home Industri tahu di desa Landsbaw, Kecamatan Gisting, Kabupaten Tanggamus*. Lampung: Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Anwas, Oos M. 2014. *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*. Bandung: Alfabet.
- Aqila,Nisa. 2022. *Pemberdayaan Potensi Masyarakat dalam Meningkatkan Ekonomi di Desa Passeno Kabupaten Sidenreng Rappang (Analisis Ekonomi Syariah)*. Sulawesi Selaatan: Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Pare Pare.
- Aziz, Abdul. 2008. *Ekonomi Islam Analisis Mikro dan Makro*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Aziz, Moh,Ali. 2005. *Dakwah Pemberdayaan Masyarakat : Paradigma dan Aksi*. Yogyakarta : LKIS Pelangi Aksara.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2013. *Kamus Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*,Edisi keempat. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Erwin. 2019. *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Home Industri Penyulingan Daun Cengkeh Desa Komba Selatan Kecamatan Larompong Kabupaten Luwu*. Sulawesi Selatan: Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.
- Fitria, dona. 2020. *Dakwah Pengembangan Ekonomi Masyarakat*. Jakarta: Universitas Islam As-Syafiiyah.
- Hardiansyah, Haris. 2013. *Wawancara Observasi dan Focus Groups*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Hamid. 2018. *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat*. Makassar: De La Macca.
- Humaidi, Ismail. 2015. *Peningkatan Perekonomian masyarakat melalui home industri kecil studi terhadap masyarakat di Sentra Industri kecil di Desa Tutul Kecamatan Balung Kab. Jember Jawa Timur*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Hatimah Husnul dan Rahmad kurniawan. 2017. *Integrasi dakwah dan ekonomi islam*. Jurnal Al Qardh.
- Huraerah, Abu, Mely Melawati. 2008. *Pengorganisasian dan pengembangan masyarakat: model & strategi pembangunan berbasis kerakyatan*. Bandung: Humaniora.
- Imanto, Rahmat, dkk. 2002. *Pengaruh Pengangguran dan Kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Selatan*. Sumatera Selatan: Jurnal Ekonomi Islam.
- Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*. 2015. Volume 2 – Nomor 2,
- Khasanah, Aniswatun. 2018. *Dakwah Pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui Industri Kreatif Telur Asin di Kelurahan Kebon Sari Kecamatan Jambangan Kota Surabaya*. Surabaya: UIN Islam Negeri Sunan Ampel.
- Machendrawaty, Nanih. 2001. *Pengembangan Masyarakat Islam : dari ideologi, strategi, sampai tradisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Madjid, Nurkholis. 2008. *Tradisi Islam Peran dan Fungsinya dalam Pembangunan di Indonesia*. Jakarta: Paramadina.
- Makhfuz, Ali. 1970. *Hidayatul Mursyidin* (terj) Chadidjah Nasution, Usaha Penerbitan Tiga A.
- Munawwir, Ahmad Warson. 1884. *al-Munawwir: Kamus Arab-Indonesia*. Yogyakarta: Unit Pengadaan Buku-buku Ilmiah Keagamaan Pondok Pesantren al-Munawwir Krapyak.
- Mardikanto, Totok. 2015. *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Marni. 2022. Wawancara pribadi dengan salah satu masyarakat yang diberdayakan *home industry* telur asin Cah Angon.
- Margono. 2000. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Muliawan. 2008. *Manajemen Home Industri: Peluang Usaha di tengah Krisis*. Yogyakarta: Banyu Media.

- Mudhofi, Abdul Ghoni, dkk. 2014. *Pengembangan Masyarakat Desa Terpadu Berbasis Potensi Lokal di Jambean Kalibeyer Mojotengah Wonosobo*, UIN Walisongo Semarang.
- Mustan, Zulkifli. 2005. *Ilmu Dakwah*. Makassar: Pustaka Al-Zikra.
- Muslim, Azis. 2009. *Metodologi Pembangunan Masyarakat*. Yogyakarta: Teras.
- Muthoharoh. 2020. *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Home Industry Boneka Ryctoys di Desa Satria Jaya Kecamatan Tambun Utara Kabupaten Bekasi*. Bekasi:
- Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Moeliono. 1998. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Nawawi, Ismail. 2009. *Ekonomi Islam- perspektif Teori, Sistem dan Aspek hukum*. Surabaya: Putra Media Nusantara.
- Nawira, A. 2021. *Pemberdayaan masyarakat melalui Home Industri kain sutra di Kabupaten Wajo*, Skripsi. Makassar: Ilmu sosial dan ilmu politik Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Nizar. 2022. Wawancara pribadi dengan salah satu masyarakat yang diberdayakan *home industry* telur asin Cah Angon.
- Noerkaisar, Noni. 2021. *Efektivitas penyaluran bantuan sosial pemerintah untuk mengatasi dampak covid-19 di Indonesia*. Bogor: institut Pertanian Bogor.
- Noor, Arifin. 1997. *Ilmu Sosial Dasar Untuk IAIN semua Fakultas dan Jurusan Komponen MKU*. Bandung : CV Pustaka Setia.
- Praditya, Maninggar. 2010. *Analisis Usaha Industri Gula Jawa Skala Rumah Tangga Di Kabupaten Wonogiri*. Skripsi: Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Poerwandari, E. Ktisti. 1998. *Pendekatan Kualitatif dalam Penelitian*. Jakarta : Lembaga Pengembangan dan Pengukuran Psikologi, Fak. Psikologi UI.
- Riyadi, Agus. 2021. *Pengembangan Masyarakat- Upaya dakwah dalam membangun kemandirian masyarakat*. Semarang: Fatawa Publishing.
- Riyansyah, Fahmi, Dang Eif Saeful Amin, Rohmanur Aziz. 2018. *Pemberdayaan Home Industry dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat*. Tamkin: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam.

- Rahman,Siti Nurfattimah. 2016. *Perencanaan Partisipatif dalam Proses Pembangunan di Kecamatan Tinggimoncong, Kabupaten Gowa*. Makassar: Universitas Hasanuddin.
- Rahman, Abdul. 2018. *Identifikasi Strategi Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat di Kecamatan Sungaiambawang Kabupaten Kuburaya Provinsi Kalimantan Barat*. Kalimantan Barat: Jurnal Manajemen Pembangunan.
- Riduwan. 2005. *Skala Pengukuran Variable-variable Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Rosmedi Dan Riza Risyanti. 2006. *Pemberdayaan Masyarakat*. Sumedang: Alqaprit Jatinegoro.
- Sari,Heny Febria. 2017. *Pemberdayaan Usaha Ekonomi Kreatif dalam meningkatkan Pendapatan Ekonomi Keluarga dan Perspektif Ekonomi Islam*. Studi pada usaha kecil dodol lele, di Desa Adiwarno Batanghari Lampung Timur.
- Sitanggang, et al. 2014. *Implementasi Kebijakan penyaluran hibah dan bantuan sosial kemasyarakatan di kabupaten kubu raya*. Jurnal Tesis PMIS-UNTAN.
- Shihab, M. Quraish. 2006. *Membumikan Al-Qur'an*. Bandung: Mizan.
- Soekanto,Soerjono. 1987. *Sosial Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawaliipress.
- Soemodiningrat, Gunawan. 1997. *Membangun perekonomian Rakyat*. Yogyakarta: IDEA dan Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif. Untuk Penelitian yang bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif, dan Konstruktif*. Bandung: Alfabeta
- Suharto, Edi. 2005. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial Danpekerja Sosial*. Bandung: Ptrevika Aditam.
- Sukayat, Tata. 2009. *Quantum Dakwah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sumodiningkrat, Gunawan. 1998. *Membangun Ekonomi Rakyat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryosubroto. 2003. *Manajemen Pendidikan Sekolah*. Jakarta: PN Rineka Cipta.

Syafiq. 2018. *Peningkatan Kesadaran Masyarakat dalam Menunaikan Zakar, Infak, Sedekah dan Wakaf*. Ziswaf, Jurnal Zakat Dan Wakaf.

Syahputra,Angga. 2020. *Integrasi Ekonomi dalam Islam*. Aceh: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Lhokseumawe.

Theresia,Aprillia, dkk. 2014. *Pembangunan Berbasis Masyarakat*. Bandung: Alfabeta.

Zamili M. 2015. *Menghindari dari Bias: Praktik Triangulasi dan kesahihan Riset Kualitatif*. J Lisan Al-Hal.

Zuhri, Saifuddin. 2013. *Analisis Pengembangan Usaha kecil Home Industry sangkar ayam dalam rangka pengentasan kemiskinan*. Jurnal Manajemen dan akutansi. Tuban: Jurnal Manajemen dan Akutansi.

Maret 2022, Jumlah Penduduk Miskin Indonesia Turun. [https://indonesiabaik.id/infografis/maret-2022-jumlah-penduduk-miskin-indonesia-turun#:~:text=Badan%20Pusat%20Statistik%20\(BPS\)%20mencatat,perse%20poin%20terhadap%20Maret%202021](https://indonesiabaik.id/infografis/maret-2022-jumlah-penduduk-miskin-indonesia-turun#:~:text=Badan%20Pusat%20Statistik%20(BPS)%20mencatat,perse%20poin%20terhadap%20Maret%202021).

Presentase penduduk miskin Maret 2022 turun menjadi 9,54 persen. <https://www.bps.go.id/pressrelease/2022/07/15/1930/persentase-penduduk-miskin-maret-2022-turun-menjadi-9-54-persen.html>.

Prasetyo,Yudhi. 2022. *Bansos apa saja yang cair di Bulan Juni 2022,cek disini sekarang*. Diakses dari <https://portalbrebes.pikiran-rakyat.com/nasional/pr-1264617688/bansos-apa-saja-yang-cair-di-bulan-juni-2022-cek-disini-sekarang?page=3>.

Program bantuan sosial untuk rakyat. <https://ekon.go.id/publikasi/detail/1281/program-bantuan-sosial-untuk-rakyat>

TribunJateng. *Telur Asin Asap Cah Angon Brebes, ini kekhasan rasanya*. Diakses dari <https://jateng.tribunnews.com/2020/02/12/telur-asin-asap-cah-angon-brebes-ini-kekhasan-rasanya> ,pada tanggal 24 September 2022 pukul 21:22.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

lampiran 1 Pedoman Wawancara

A. Pedoman Wawancara Penelitian

1. Draft Pertanyaan Wawancara kepada Pengelola *Home Industry* telur asin Cah Angon di Desa Limbangan Wetan, Kecamatan Brebes, Kabupaten Brebes

- 1) Sejak kapan *home industry* telur asin Cah Angon didirikan ?
- 2) Apa yang melatarbelakangi berdirinya *home industry* telur asin Cah Angon ?
- 3) Siapa saja yang terlibat didalam proses produksi di *home industry* tersebut ?
- 4) Berapa jumlah masyarakat yang bergabung ?
- 5) Bagaimana cara saudara mengajak masyarakat sekitar untuk bergabung dalam *home industry* telur asin Cah Angon ?
- 6) Apa motivasi saudara mengajak masyarakat untuk bergabung ?
- 7) Apakah ada pelatihan dan pendampingan yang dilakukan pihak *home industry* kepada masyarakat ?
- 8) Pelatihan apa saja yang diberikan kepada masyarakat ?
- 9) Menurut saudara, apakah *home industry* telur asin Cah Angon ini sudah mampu membantu meningkatkan perekonomian masyarakat?
- 10) Apakah ada hambatan dalam memberdayakan masyarakat melalui *home industry* telur asin Cah Angon ?

2. Draft Pertanyaan Wawancara kepada masyarakat yang diberdayakan oleh *Home Industry* telur asin Cah Angon di Desa Limbangan Wetan, Kecamatan Brebes, Kabupaten Brebes

- 1) Sudah berapa lama saudara bergabung dalam *home industry* telur asin Cah Angon?

- 2) Apa alasan saudara bergabung dengan *home industry* telur asin Cah Angon ?
- 3) Apakah saudara mendapatkan bimbingan dan pelatihan ?
- 4) Apakah *home industry* telur asin Cah Angon dapat membantu meningkatkan perekonomian saudara ?
- 5) Peningkatan apa saja yang didapatkan setelah mendapatkan pelatihan oleh *home industry* telur asin Cah Angon ?
- 6) Apa saja proses dalam pemberdayaan masyarakat melalui *home industry*?

3. Draft Pertanyaan Wawancara Kepada Pemerintah Desa terkait Pemberdayaan masyarakat *Home Industry* telur asin Cah Angon di Desa Limbangan Wetan, Kecamatan Brebes, Kabupaten Brebes

- 1) Bagaimana pandangan saudara mengenai kondisi perekonomian masyarakat Desa Limbangan Wetan ?
- 2) Apa urgensi dari program pemberdayaan yang ada bagi masyarakat Desa Limbangan Wetan ?
- 3) Menurut saudara, apakah pemberdayaan yang telah dilakukan dapat memberikan dampak bagi masyarakat Desa Limbangan Wetan ?
- 4) Adakah keterlibatan pemerintah desa terhadap pemberdayaan masyarakat ?
- 5) Bagaimana peran dan fungsi pemerintah desa dalam pemberdayaan masyarakat Desa Limbangan Wetan ?

B. Dokumentasi

Lampiran 2 Dokumentasi

Wawancara dengan Bapak Eros selaku wakil pemberdaya masyarakat



Wawancara dengan Ibu Asih selaku Masyarakat yang diberdayakan



Wawancara dengan pemerintah desa



Proses perebusan telur asin



Kegiatan pelatihan pencucian telur



Pemilihan telur untuk dikirimkan kepada konsumen



Surat Permohonan Riset



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Prof. Dr. H. Hamka Semarang 50185
Telepon (024) 7606405, Faksimili (024) 7606405, Website : www.fakdakom.walisongo.ac.id

Nomor : 4779/Un.10.4/K/KM.05.01/11/2022

Semarang, 15 November 2022

Lamp. : 1 (satu) bendel

Hal : *Permohonan Ijin Riset*

Kepada Yth.

1. Lurah Limbangan wetan
2. Home Industry telur asin Cah Angon di Brebes

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang menerangkan bahwa dalam rangka penyusunan skripsi, mahasiswa berikut:

Nama : Ainun Nabila
NIM : 1901046018
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam
Lokasi Penelitian : Home Industry telur asin Cah Angon di Desa Limbangan Wetan Kecamatan Brebes, Kabupaten Brebes
Judul Skripsi : "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Home Industry telur asin Cah Angon Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat di Desa Limbangan Wetan Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes".

Bermaksud melakukan riset penggalan data di Home Industry telur asin Cah Angon Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat di Desa Limbangan Wetan Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes. Sehubungan dengan itu kami mohonkan ijin bagi yang bersangkutan untuk melakukan kegiatan dimaksud.

Demikian atas perhatian dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan,
Bagian Tata Usaha



Tembusan Yth. :
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang

Surat Pernyataan Riset

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini pemilik Home Industry telur asin Cah Angon menerangkan bahwa sesungguhnya saudara:

Nama: Ainun Nabila

NIM: 1901046018

Prodi: Pengembangan Masyarakat Islam

Fakultas: Dakwah dan Komunikasi

Universitas: UIN Walisongo Semarang

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan kegiatan penelitian di *home industry* telur asin Cah Angon di Desa Limbangan Wetan Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes. Yang dilaksanakan pada bulan November tahun 2022. Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Brebes, 01 Januari 2023

Pemilik Home Industry telur
asin Cah Angon



Slamet Rohadi

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : Ainun Nabila

Tempat Tanggal Lahir : Brebes, 25 September 2001

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Alamat : Jl. Jaya klampok Rt 05/Rw 07 Kec. Wanasari Kab.
Brebes

Nomor Hp : 087882847194

Pendidikan Formal

Tk Handayani	-	2006-2007
SD N Klampok 01	-	2007- 2013
MTs N Model Brebes	-	2013-2016
SMA N 2 Brebes	-	2016-2019

Riwayat Pendidikan Non Formal

- Sekolah Pemberdayaan Tahap Awal 2020
- Sekolah Pemberdayaan Tahap Lanjut 2021
- Uji Sertifikat di LPTP Surakarta